



**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
SERIAL ANIMASI KARTUN NUSSA DAN RARA KARYA  
ADITYA TRIANTORO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Pendidikan pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**OLEH :**

**SUSKESI SAPUTRI**

**NIM.1830101075**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS**

**BATUSANGKAR**

**2022 M/1443 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suskesi Saputri  
NIM : 1830101075  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Suskesi Saputri  
NIM. 1830101075

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

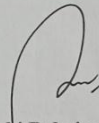
### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama **Suskesi Saputri, NIM 1830101075** dengan judul skripsi **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Pembimbing



**Rizki Pebrina, MA**




**NIP. 19880205 201503 2 006**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI


### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Suskesi Saputri**, NIM 1830101075, Judul: “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro**” telah diuji dalam Sidang *Munqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Penguji		12/08.2022
2	Rizki Pebrina, MA NIP. 19880205 201503 2 006	Sekretaris Penguji		16/08/2022.
3	Dr. David, S. Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Anggota Penguji		11/8-2022

Batusangkar, Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003

## BIODATA PENULIS



Nama : Suskesi Saputri  
NIM : 1830101075  
Tempat/Tgl Lahir : Baruah Gunuang, 01 November 1999  
Alamat : Baruah Gunuang  
Nama Orang Tua  
    Ayah : Azwar  
    Ibu : Husnita  
Saudara/I : 1. Ayu Saputri  
          2. Aranjies Saputra  
Riwayat Pendidikan  
    TK : TK Pertiwi  
    SD : SDN 01 Baruah Gunuang  
    SMP : SMPN 1 Bukik Barisan  
    SMA : SMAN 1 Kecamatan Suliki  
Motto : Hidup adalah seni menggambar tanpa  
          penghapus  
Email : [suskesisaputri@gmail.com](mailto:suskesisaputri@gmail.com)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan menjadi tinta, ditambahkan lagi tujuh lautan sesudah itu, niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat Allah yang akan dituliskan.*

*Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

*(QS. Lukman: 27)*

*Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'amin...*

*Sujud Syukurku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang. Lantunan Alfatihah beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untuk Mu.*

*Ya Allah,*

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku*

*Segala Puji Bagi Mu Ya Allah*

*Dengan setulus hati aku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda terimakasihku untuk:*

*Mama dan Papa*

*Orangtua ku tercinta yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang takkan pernah tergantikan oleh apapun,*

*hingga aku menjadi kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Betapa bersyukurya aku dititipkan kepada malaikat tanpa sayap yang selalu berkorban demi kebahagiaan ku selama ini. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan kebahagiaan pada kedua orang tua ku. Aamiin...Papaa..Mamaa.. terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu, demi kebahagiaan ku, kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa dalam terik mampu bertaruh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Paa...Maaa..yang masih saja menyusahkanmu, Untukmu Papa (Azwar) dan Mama (Husnita) terimakasih, Insya Allah atas izin Allah aku berjanji akan membuat Papa dan Mama bangga dan bahagia dikehidupan berikutnya.*

#### *Saudaraku*

*Tarimakasih ku ucapkan kepada kakak-kakak ku (Uni Ayu, Uni Rila, Uni Windri ), adik ku (Aranjes), serta abangku (Rizal) yang selama ini telah memberi semangat dan do'a kepadaku, selalu menghiburku, dan selalu mendukungku mulai dari awal karyaku ini dibuat. Terkhusus kepada Uni Ayu, terimakasih telah menjadi saudara sekaligus sahabat baikku, yang selalu mau mendengarkan setiap keluh kesah dan sabar menghadapiku. Terimakasih Unii..karena selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan uang jajan (kadang-kadang) agar aku terus semangat berjuang untuk menyelesaikan pendidikan S1 ku. Dan Teristimewa Azzura, keponakan kecilku yang menggemaskan terimakasih telah menjadi salah satu semangat Ummi..yang menjadi mood booster dan membuat beban berkurang karena tingkah lucu mu.. semoga kelak bisa menjadi anak sholehah yaa naakk..Terimakasih saudara-saudaraku tersayang.*

### *Dosen Pembimbingku*

*Terimakasih untuk Pembimbingku tersayang Ibuk Rizki Pebrina, MA yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir hingga menjadi persembahan kecil. Terimakasih banyak ibuk telah mengorbankan waktunya, dan tak kenal lelah, demi membimbing kami anak-anakmu. Atas izin Allah Kesi dipertemukan dengan Ibuk yang luar biasa. Dalam waktu yang cukup singkat telah mampu menumbuhkan rasa sayang kepada mu buk. Begitu banyak pelajaran dan motivasi yang bisa diambil selama bimbingan dengan ibuk. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melimpahkan kebahagiaan kepada ibuk, dan Semoga Allah membalas segala jasa-jasa ibuk selama ini. Amiiin...*

### *Sohibbah till Jannah*

*Terakhir, untuk para sahabat sekaligus saudara ku Zainab Latiful Mabror, Siti Annisya, Dewi Rara, Hidayati, Cici Permata Sari, dan Afni Nora yang telah menjadi support system ku selama ini, menghibur ku dan berjuang bersama-sama. Telah banyak yang kita lewati, hujan badai angin topan lika liku perkuliahan, kita berjuang bersama dan saling menguatkan. Betapa bersyukur aku dihadiahkan Allah sahabat sekaligus saudara seperti kalian. Perkenalan yang dimulai sejak awal perkuliahan semoga silaturahmi kita tetap terjaga selamanya. Semoga kita semua bisa sukses dimasa depan, menjadi orang yang lebih baik lagi, yang bisa bermanfaat bagi orang banyak. Untuk Cici dan Rara cepat nyusul yaa bestie, semoga segala urusan kita dimudahkan Allah. Keterlambatan bukanlah kegagalan tapi kemenangan yang tertunda. TETAP SEMANGAATT!!!*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirrabbi'l'amin*, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan, dan segala nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada pelita umat sedunia junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia, yang telah menyiarkan agama Islam dipermukaan bumi ini, dan membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi agar memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pada penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Adripen., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan dosen penasehat akademik (PA)
4. Ibuk Rizki Pebrina, MA selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, memberikan tambahan ilmu, bimbingan dan memberikan solusi setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini serta telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
5. Ibuk Dr.Fadriati, M.Ag. selaku dosen penguji utama, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia meninjau kelayakan terkait penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Azwar, Ibunda tersayang Husnita, Uni Ayu, Aranjés, Abang Rizal, dan Azzura yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan dorongan, serta bantuan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dan do'a yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan banyak mafaat untuk kita semua. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Penulis



Suskesi Saputri  
1830101075

## ABSTRAK

Suskesi Saputri, NIM 1830101075, Judul Skripsi : “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro**” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 2022.

Pokok permasalahan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara tidak menampilkan adegan kekerasan, perkelahian, dan cacian. Animasi kartun Nussa dan Rara termasuk kedalam jenis film kartun edukasi yang isinya kebanyakan mengangkat tatacara menjalani kehidupan sesuai aturan dan ajaran agama Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode dokumentasi yang diarahkan kepada metode semiotika. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film animasi kartun Nussa dan Rara sebagai sumber data primer, kemudian objek literatur berupa buku, jurnal, artikel, website, yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan serial animasi kartun Nussa dan Rara sebagai sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan dalam analisis data menggunakan *content analysis* yaitu menganalisis isi dialog antar tokoh dan kejadian dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak dalam animasi Nussa dan Rara episode “*Rara Sakit*”, “*Gratis Pahala*”, “*Shalat Itu Wajib*”, dan “*Setengah Biji Kurma*”. Bentuk nilai pendidikan akidah yang dimunculkan di antaranya Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul, dan Iman kepada Kitab. Sedangkan bentuk nilai pendidikan ibadah yang ditampilkan adalah membiasakan berdo’a, melaksanakan shalat, membiasakan istigfar, tolong menolong, dan bersedekah. Kemudian, dalam aspek nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya yaitu saling mendo’akan antara sesama muslim, saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan, berprasangka baik kepada Allah, berbakti kepada orang tua, saling menyayangi, peduli dengan sesama, ikhlas, dan bersyukur.

**Kata kunci:** Nilai-nilai pendidikan Islam, animasi Nussa dan Rara

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	11
1. Pengertian Nilai .....	11
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
3. Tujuan Pendidikan Islam .....	13
4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam.....	14
B. Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara.....	34
1. Pengertian Serial Animasi.....	34
2. Jenis-Jenis Animasi.....	34
3. Pengertian Kartun .....	36
4. Nussa dan Rara .....	37

5. Identitas Aditya Triantoro.....	39
C. Penelitian Relevan.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Temuan Penelitian.....	53
1. Gambaran dan Latar Belakang Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara	53
2. Profil serial animasi kartun Nussa dan Rara .....	61
3. Team The Little Giantz.....	66
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada episode “ <i>Rara Sakit</i> ” .....	67
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada Episode “ <i>Gratis Pahala</i> ” .....	78
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada episode “ <i>Sholat Itu Wajib</i> ” .....	86
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada Episode “ <i>Setengah Biji Kurma</i> ” .....	92
C. Pembahasan.....	107
1. Nilai Pendidikan Akidah.....	107
2. Nilai Pendidikan Ibadah.....	116
3. Nilai Pendidikan Akhlak.....	124
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>145</b>
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Team The Little Giantz .....	62
Tabel 4. 2 Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil Nussa dan Rara.....	53
Gambar 4. 2 Nussa .....	56
Gambar 4. 3 Rara .....	57
Gambar 4. 4 Umma .....	57
Gambar 4. 5 Setan.....	58
Gambar 4. 6 Abba .....	58
Gambar 4. 7 Antta.....	59
Gambar 4. 8 Tante Dewi .....	59
Gambar 4. 9 Syifa .....	59
Gambar 4. 10 Abdul.....	60
Gambar 4. 11 Nussa menasehati Rara.....	69
Gambar 4. 12 Umma menasehati Rara agar tidak mengeluh.....	69
Gambar 4. 13 Rara meminta kesembuhan kepada Allah .....	72
Gambar 4. 14 Rara membaca basmalah sebelum makan.....	72
Gambar 4. 15 Nussa mengajarkan adab bersin pada Rara .....	74
Gambar 4. 16 Rara mengucapkan salam saat masuk rumah.....	75
Gambar 4. 17 Nussa mengucapkan do'a untuk orang bersin.....	75
Gambar 4. 18 Umma menasehati Rara .....	78
Gambar 4. 19 Umma menasehati Tante Dewi agar memakai resep rasul .....	79
Gambar 4. 20 Umma menyuruh Tante Dewi untuk beristigfar .....	81
Gambar 4. 21 Nussa dan Rara bersalaman dengan Tante Dewi .....	82
Gambar 4. 22 Tante Dewi kesal mendengar cerita Rara.....	83
Gambar 4. 23 Nussa memaafkan orang yang membuatnya jatuh .....	84
Gambar 4. 24 Umma menasehati Tante Dewi agar tidak marah .....	85
Gambar 4. 25 Nussa menasehati Rara bahwa shalat itu wajib.....	88
Gambar 4. 26 Rara mau mengerjakan shalat .....	89
Gambar 4. 27 Nussa membangunkan Rara untuk shalat subuh .....	89
Gambar 4. 28 Umma menasehati Rara tentang pentingnya shalat.....	90
Gambar 4. 29 Nussa dan Rara pamit untuk berangkat ke sekolah .....	91
Gambar 4. 30 Umma memberi tahu Rara bahwa Nussa menyayanginya.....	92
Gambar 4. 31 Abba dan Umma menjelaskan keutamaan sedekah .....	94
Gambar 4. 32 Nussa dan Rara mendengarkan Abba.....	95
Gambar 4. 33 Rara dan Nur membantu Umma membagikan makanan .....	96
Gambar 4. 34 Umma membagikan makanan pada masyarakat .....	97
Gambar 4. 35 Rara memberikan bekalnya kepada nenek .....	98
Gambar 4. 36 Rara dan teman-teman sedang mengaji.....	99
Gambar 4. 37 Umma menjelaskan keutamaan bersedekah.....	99
Gambar 4. 38 Rara memberikan uang pada nenek .....	100
Gambar 4. 39 Umma menjelaskan makna keikhlasan .....	102
Gambar 4. 40 Rara bersyukur Umma membawakan bekal untuknya.....	104
Gambar 4. 41 Rara bersemangat untuk membantu Umma .....	105

## **LAMPIRAN**

Lampiran I : Sinopsis dan Dialog episode “Rara Sakit” .....	153
Lampiran II : Sinopsis dan Dialog episode “Gratis Pahala” .....	156
Lampiran III : Sinopsis dan Dialog “Shalat Itu Wajib” .....	160
Lampiran IV : Sinopsis dan Dialog “Setengah Biji Kurma” .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang baik akan memberikan dampak yang besar untuk mengubah kehidupan. Pendidikan juga merupakan investasi terbaik serta aset berharga yang bisa mendukung kemajuan kehidupan manusia dan membentuk masa depan bangsa. Proses pembangunan suatu bangsa hanya dapat dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan melalui suatu pendidikan yang baik. Jadi, kelangsungan hidup suatu bangsa itu tergantung pada pendidikan yang didapatkan oleh manusia yang berada di dalam bangsa itu sendiri.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk bertahan hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan mampu menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang, mengembangkan tingkat pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengembangkan kepribadian dan karakternya. Nantinya, kualitas karakter yang ada dalam diri manusia inilah yang akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan manusia, serta sekaligus akan menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa (Yuni Prastiwi Ningsih, 2020:1).

Pendidikan secara umum meliputi seluruh pengembangan potensi dasar (fitrah) dalam posisinya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah di bumi. Semakin baik potensi yang dimiliki manusia maka pola pendidikannya akan semakin berhasil. Pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.

Pendidikan Islam itu merupakan pandangan ataupun landasan yang dianggap benar maupun salah menurut ajaran agama Islam. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dan bawaan jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat). Syariat Islam tidak akan diamati dan dihayati dan diamalkan orang apabila hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan, dalam satu segi bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain (Aksin Wijaya, 2020:152).

Pendidikan Islam selain menjadi tanggung jawab pemerintah juga menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai bagian dari negara. Pelaksanaan pendidikan Islam secara mikro sesungguhnya menjadi tanggung jawab utama dan pertama dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Siapa dan pihak manapun yang melakukan pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai mana diamanahkan oleh Allah SWT, yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan keimanan yang telah dianugerahkan kepada manusia sejak dalam kandungan.

Secara universal, nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditransformasikan dalam bentuk apapun, termasuk dalam sebuah karya sastra. Banyak karya sastra yang memiliki visi ketarbiyahan. Dalam hal ini novel, kisah atau cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik (Muhammad Jaelani, 2020:2).

Media yang digunakan sebagai saluran penayangan karya sastra ini di antaranya yaitu televisi dan youtube. Seperti kita ketahui di era modern seperti sekarang ini, disetiap rumah rata-rata orang sudah mempunyai televisi serta hand phone yang bisa mengakses jaringan youtube. Televisi dan youtube merupakan jenis media yang bisa dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi dan youtube juga termasuk media hiburan, informasi, dan juga media edukasi. Dengan berkembangnya teknologi di Indonesia, maka semakin banyak acara-acara yang menarik yang bisa dinikmati masyarakat, baik itu di televisi maupun youtube. Siaran nya ada yang berbentuk realita dan ada juga yang manipulasi, salah satunya film. Film menjadi salah satu media yang begitu pas untuk menyampaikan informasi bagi masyarakat umum. Fillm yang disajikan dengan semenarik mungkin menyebabkan besar peluang film tersebut bisa dijadikan contoh atau tuntunan bagi penontonnya.

Film merupakan sebuah media massa yang bisa membawa pesan serta memberi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan. Meski dalam bentuk tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar. Itulah penyebab film memiliki unsur pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industry kreatif lainnya.

Salah satu jenis film yaitu serial kartun animasi. Serial kartun animasi merupakan salah satu jenis film yang menarik audiens, khususnya anak-anak. Anak-anak zaman sekarang lebih cenderung menghabiskan waktu untuk menonton tv atau bermain gadget untuk menonton kartun. Realitanya, melalui siaran televisi maupun youtube anak-anak justru memperoleh tayangan-tayangan serta film yang berbau mistis, mengandung kekerasan, dan penuh pencitraan. Untuk zaman sekarang jarang film kartun yang mengandung unsur pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Film yang ditayangkan banyak mengandung nilai-nilai yang bertentangan degan nilai budaya serta nilai

agama. Hal ini menyebabkan ada diantara anak-anak yang berperilaku agresif, aneh, menyamping dari ikatan moral, sosial dan agama.

Berdasarkan fakta yang telah beredar dimasyarakat, banyak anak-anak yang menggemari menonton film kartun tanpa ada unsur yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Ada yang menonton film dengan adanya unsur kepahlawanan dan keperkasaan yang mengakibatkan tumbuh kembang karakter anak menjadi sok jago dan tak mau terkalahkan. Ada juga yang mengidolakan tokoh utama seperti putri kerajaan yang kehidupannya bergelimang harta.

Di Indonesia, bahkan sekarang ada beberapa serial animasi yang dibatasi dan dilarang penayangannya di televisi. Hal ini dinyatakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang berpandangan bahwa sejumlah kartun ini memiliki adegan yang menyerempet kepada kekerasan dan berdampak negatif bagi penontonnya. Misalnya film *"Little Krishna"* yang menceritakan seorang anak kecil ajaib yang mempunyai kekuatan luar biasa sehingga mampu melawan Iblis bahkan yang ukurannya super besar. Namun di beberapa bagian terdapat adegan kekerasan seperti memukul, melempar, dan menendang hewan atau musuhnya.

Kemudian, film animasi *"Spongebob Squarepants"* yang menggambarkan karakter yang kurang baik pada beberapa tokohnya, seperti Tuan Krabs yang sifatnya pelit dan serakah, Squidward yang sifatnya emosian dan pemarah, Plankton yang sifatnya suka iri, Patrick yang pemalas, Sandy yang berpakaian terbuka, dan masih banyak tokoh lain yang karakternya adalah sifat yang tidak dianjurkan dalam ajaran Islam.

Selanjutnya, ada film animasi *"Tom and Jerry"* yang mana walaupun film ini cukup populer terlebih dikalangan anak-anak, namun sangat disayangkan pada film ini terdapat banyak adegan yang mengandung unsur kekerasan seperti memukul, menendang, melempar, dan menggunakan benda-benda berbahaya seperti bom, benda tajam, dan

lain-lain. Selain itu juga ada film animasi “*Crayon Shinchan*” yang menggambarkan seorang anak laki-laki yang memiliki pemikiran yang sangat dewasa dan juga nakal. Film ini juga sudah cukup terkenal namun sayangnya terdapat adegan yang mengandung unsur pornografi, dan penggunaan kata-kata kasar yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak (Merdekawan, 2014, p. 1)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ledi Diana, yang berjudul “Analisis Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun yang Kebiasaan Menonton Film Kartun Tayangan Televisi di Desa Lebung Banyuasin”. Berdasarkan penelitian ini didapati kesimpulan bahwa perilaku kebiasaan anak menonton televisi dapat menimbulkan dampak negatif dan positif. Menonton film akan sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku anak. Dampak negatif film kartun terhadap perilaku anak di antaranya adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak, yaitu anak menjadi agresif, merajuk, gampang menangis, berkelahi dengan teman-temannya atau bahkan saudaranya sendiri, sering menirukan adegan-adegan kekerasan seperti memukul dan meninju, serta sering emosi tidak teratur. Sedangkan dampak positif film kartun terhadap anak adalah seperti dapat meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak, dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia (Diana, 2020, p. 41).

Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh tayangan-tayangan yang terdapat di televisi atau youtube sangat dibutuhkan peran orang tua. Hendaknya orang tua membatasi atau mengarahkan anak-anaknya kepada tontonan yang mampu memberi pelajaran positif serta motivasi sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, orang tua juga menasehati dan memberikan larangan kepada anaknya untuk tidak menonton film yang belum pantas ditonton bagi anak (Anggraini, 2019, p. 2).

Pada tanggal 20 bulan November lalu tahun 2018, bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, telah hadir karya terbaru dari anak Indonesia melalui produksi animasi berjudul Nussa dan

Rara. Animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi The Little Gianz , yang dipimpin oleh seorang Chief Executive Officer yaitu Aditya Triantoro dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Series animasi Nussa dan Rara telah merilis episode pertamanya yaitu di Channel Youtube Nussa Official. Hal ini menjadi nafas baru bagi dunia animasi Indonesia (Ucha Manlintang Putri, 2020:6-7).

Film animasi Nussa dan Rara menceritakan kisah seorang kakak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara. Karakter Nussa dalam film ini digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpakaian gamis serta mengenakan kopiah putih. Selain itu Nussa juga digambarkan sebagai penyandang disabilitas yang mana difilm tersebut Nussa menggunakan kaki palsu di sebelah kiri. Sedangkan adik Nussa yaitu Rara digambarkan sebagai gadis kecil yang ceria berusia 5 tahun yang memakai gamis dan jilbab.

Dalam animasi Nussa dan Rara dikisahkan bagaimana kehidupan sehari-hari sepasang kakak-beradik. Mereka selalu belajar untuk bersikap baik, berpikir positif, serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami, dan banyak nilai-nilai islami lainnya yang dimunculkan. Film ini dapat bermanfaat dan membantu menghilangkan kecemasan orangtua terhadap tontonan yang bisa membahayakan anak-anak (Nuraini, 2019, p. 142).

Film animasi Nussa dan Rara tidak menampilkan adegan kekerasan, perkelahian, dan cacian. Berbeda dengan animasi lainnya yang kadang menampilkan adegan yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak. Film Nussa dan Rara disajikan secara sederhana, komunikatif, dan mendidik sehingga mudah dipahami oleh anak-anak dan masih bisa ditonton bahkan sampai usia dewasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriatin Nadhifah dan A. Khairuddin yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 3 pesan dakwah dalam animasi Nussa dan

Rara yaitu: *Pertama*, pesan akidah yang berupa keyakinan kepada Allah SWT, bahwa Allah selalu menjaganya, percaya bahwa Allah akan selalu mengabulkan do'a hamba-Nya, dan percaya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan niat karena Allah misalnya selalu mengawali setiap kegiatan dengan *basmallah*, maka Allah akan selalu melindungi mereka. *Kedua*, pesan akhlak berupa ajaran Nussa kepada Rara agar senantiasa selalu bersikap sopan dan santun. *Ketiga*, pesan syari'ah berupa adab sebelum makan yang telah diajarkan Rasulullah dan memulai segala sesuatu dengan *basmallah* (Fitriatin Nadhifah, 2021, p. 91)

Di samping itu ada penelitian Nora Pebriandini (2021: 58), tentang "Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam animasi Nussa dan Rara terdapat 9 nilai pendidikan karakter, yaitu: karakter religius, rasa ingin tahu, sikap tanggung jawab, jujur, cinta damai, mandiri, disiplin, kreatif, dan peduli sosial. Peneliti menyatakan bahwa disetiap episode Nussa dan Rara yang telah ditontonnya terdapat nilai-nilai karakter. Disini dijelaskan bahwa film animasi Nussa dan Rara ini dapat memberikan stimulasi yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter seorang anak.

Film animasi kartun Nussa dan Rara termasuk kedalam jenis film kartun edukasi yang isinya kebanyakan mengangkat tatacara menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan aturan dan ajaran agama Islam, sehingga perlu diteliti secara lebih detail lagi apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi ini, pesan-pesan moral, bahasa yang digunakan, serta motivasi dalam kehidupan terkhusus bagi anak-anak. Hal ini perlu diteliti lagi agar film animasi kartun Nussa dan Rara menjadi salah satu media yang cocok untuk pembelajaran pada anak.

Dalam hal ini, agar waktu penelitian bisa dipergunakan dengan seefisien mungkin, maka peneliti akan membatasi penelitian ini kepada 4 episode Nussa dan Rara yang dipilih berdasarkan episode yang tersedia mulai dari season pertama hingga season ketiga. Adapun

judul episode yang peneliti pilih yaitu “Rara Sakit”, “Gratis Pahala”, “Sholat Itu Wajib”, dan “Setengah Biji Kurma. Pemilihan episode ini berdasarkan pengamatan peneliti yang telah menonton sejumlah episode Nussa dan Rara, maka pada episode ini lah yang paling banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek akidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam film animasi kartun Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam serial animasi kartun Nusa dan Rara karya Aditya Triantoro?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam serial animasi kartun Nusa dan Rara karya Aditya Triantoro?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial animasi kartun Nusa dan Rara karya Aditya Triantoro?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam serial animasi kartun Nusa dan Rara karya Aditya Triantoro
2. Nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam serial animasi kartun Nusa dan Rara karya Aditya Triantoro
3. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial animasi kartun Nusa dan Rara karya Aditya Triantoro

## E. Manfaat dan Luaran Penelitian

### 1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anak sekaligus dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media film dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

### 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar bisa diterbitkan di jurnal IAIN Batusangkar, bisa menambah bahan bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar serta diharapkan bisa dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti yang akan datang.

## F. Defenisi Operasional

### 1. Nilai Pendidikan Islam

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Rajab Dauri kemudian mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. Sementara itu, Ruqaiyah M. berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan, dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam itu adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam. Nilai pendidikan agama Islam adalah hal-hal penting yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, sehingga dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Fitrianor, 2015, p. 28).

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang meliputi 3 aspek yaitu: *Pertama*, nilai

pendidikan aqidah. *Kedua*, nilai pendidikan ibadah. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak.

## 2. Animasi Kartun Nussa dan Rara

Animasi adalah suatu gambar bergerak yang terbentuk dari sekumpulan objek yang tersusun secara beraturan mengikuti pergerakan yang ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Kartun adalah gambar dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa atau keadaan yang sedang berlaku. Kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Animasi merupakan teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi (Mawardati, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur, 2021, p. 14).

Serial animasi kartun Nussa dan Rara adalah serial animasi yang diproduksi oleh *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 *Stripe Production* yaitu Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer* animasi kartun Nussa dan Rara. Animasi kartun ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara. Dikutip dari laman akun instagram resmi *@nussaofficial* disebutkan bahwa animasi Nussa dan Rara merupakan seri animasi edukasi Islam yang inspiratif dan komunikatif sehingga bisa menjadi salah satu metode belajar mengenal agama Islam sejak dini. Setiap episode Nussa dan Rara penuh makna dan nilai-nilai ajaran Islam yang sudah ditayangkan dengan banyak episode. Sampai sekarang animasi Nussa dan Rara telah tayang hingga season ke-3 yang terdiri dari 81 episode .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang (Sutarjo Adisusilo, 2013: 56).

Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai adalah sifat dari suatu benda yang menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu dikatakan mengandung nilai jika memiliki sifat atau kualitas yang melekat padanya. Dengan demikian, nilai adalah suatu kenyataan “tersembunyi” di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai ada karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai.

Menilai berarti menimbang suatu kegiatan manusia untuk mengukur sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian mengambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, indah atau tidak indah. Keputusan nilai yang dilakukan oleh subjek penilai tentu berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia sebagai subjek penilai, yaitu unsur-unsur jasmani, akal, rasa, karsa (kehendak) dan kepercayaan. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila berguna atau berharga (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), baik (nilai moral dan etika),

religius (nilai agama) (Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, 2009:33-34).

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Islam merupakan kata turunan yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan terhadap kehendak Allah, berasal dari kata *salama* yang berarti patuh atau menerima; berakar dari huruf *sin lam mim*. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, dan tidak cacat. Dapat disimpulkan arti dari Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan kepada kehendak Ilahi. Kehendak-Nya yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh setiap manusia yang bertujuan untuk memberikan keselamatan dan kebaikan bagi manusia dan lingkungan kehidupannya (Ali, 1998, pp. 49-50).

Ajaran Islam yang terhimpun dalam Al-Qur'an diturunkan Allah untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di bumi, memberi petunjuk kepada manusia terhadap apa yang harus dilakukannya dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat. Agama Islam menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan alam secara keseluruhan (Toto Suryana, 1997, p. 36).

Dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 sebagaimana yang dikutip Samrin disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Samrin, 2015:106).

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi sebagaimana yang dikutip Samrin adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lainnya (Samrin, 2015:105).

Zakiah Dradjat menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran agama Islam hingga akhirnya menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup (Zakiah Dradjat,2008:87).

Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terarah agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata, 2009:340).

### **3. Tujuan Pendidikan Islam**

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para pakar/ulama berpendapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang terencana dengan tujuan membentuk kepribadian manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mengangkat derajat manusia tersebut. Jika ditinjau secara umum, maka tujuan dari pendidikan Islam adalah mendidik setiap individu agar taat, bertaqwa, serta beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Jaelani, 2020, p. 4).

Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah terlihat pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya (Rudi Ahmad Suryadi, 2018:48-49).

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Mengatakan nilai dalam pendidikan Islam, berarti berbicara tentang hakikat nilai pendidikan Islam, yang memiliki proses, dan bertujuan pada pendidikan Islam tersebut. Hakikat pendidikan Islam memiliki arti yang sama dengan tujuan pendidikan Islam. Achmadi menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Ade Imelda Frimayanti, 2017:237).

Nilai-nilai agama atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syari'ah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah (Destri Anggraini, 2017:44).

##### **a. Nilai Pendidikan Akidah**

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti

khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati (Endang Syarifuddin Anshari, 2010: 24).

Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan rasa ragu dan kesamaran. Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya, pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistim pendidikan yang matang (Muhammad Nur Abdul Hafidz, 2007:108).

Aqidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Aqidah Islam dalam Al-Qur'an disebut iman. Ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Karena itu, lapangan iman sangat luas bahkan mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang muslim yang disebut amal saleh.

Seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan tersebut. Karena itu, iman bukan hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan bersatu secara utuh dalam diri seseorang yang kemudian dibuktikan dengan perbuatan.

Aqidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan bagi setiap muslim yang bersumber dari ajaran Islam. Aqidah Islam atau iman mengikat seorang muslim sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari Islam. Karena itu, menjadi seorang muslim berarti meyakini dan melaksanakan segala sesuatu yang diatur dalam ajaran Islam, seluruh hidupnya

didasarkan kepada ajaran dan tuntunan agama Islam (Toto Suryana, 1997, p. 94).

Pembahasan aqidah mengikuti sistematika *arkanul iman* yaitu:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis, dan setan)
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah
4. Iman kepada Nabi dan Rasul
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada takdir Allah

Adapun ruang lingkup akidah menurut Hasan Al-Banna yang dikutip dari (Hasanah, 2021, p. 35) meliputi sebagai berikut:

- 1) *Illahiyah*, merupakan pembahasan tentang sesuatu yang berkaitan dengan *ilah* (Tuhan) seperti wujud Allah, sifat-sifat, dan nama-nama Allah SWT.
- 2) *Nubuwwah*, adalah pembahasan segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul dan juga membahas tentang kitab-kitab Allah dan mukjizat-mukjizatnya
- 3) *Ruhaniyah*, adalah pembahasan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, roh, dan iblis
- 4) *Sami'yah*, adalah pembahasan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan di alam *barzakh* (alam kubur), azab kubur, hari kebangkitan (*ba'ats*), hari berkumpul (*mahsyar*), hari perhitungan (*hisab*), dan hari pembalasan (*jaza'*)

Dalam diri seorang mukmin, terdapat fase-fase akidah. Fase-fase Akidah Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, akidah dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu ragu, yakin, *ainul yaqin*, dan *haqqul yaqin*. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyak atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap akidah tersebut. Semakin

sederhana potensi yang dikembangkan akan semakin rendah akidah yang dimiliki, begitu pula sebaliknya.

Empat tingkatan akidah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Ragu (*Taqlid*)

Tingkat ragu (*taqlid*), yakni orang yang berakidah hanya karena ikutikutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri. Akan tetapi dalam masalah tidak dibenarkan adanya taqlid (kepercayaan atas dasar pernyataan keyakinan yang bersifat individual harus memiliki keyakinan utuh, dan atau keyakinan orang lain).

2) Tingkat Yakin

Tingkat yakin, yakni orang yang berakidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan, atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara obyek (*madlul*) dengan data atau bukti (*dalil*) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahansanggahan yang bersifat rasional dan mendalam, atau keyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan semata.

3) Tingkat *Ain Al-Yaqin*

Tingkat *ain al-yaqin*, yakni orang yang berakidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah, dan mendalam mampu membuktikan hubungan antara obyek (*madlul*) dengan data atau bukti (*dalil*). Tingkat ini tidak terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah, atau berkeyakinan yang didasarkan kepada penglihatan rohani yang disebut, *ain al-bashirah* (melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat).

#### 4) Tingkat *Haq Al-Yaqin*

Tingkat *haq al-yaqin*, yakni orang yang berakidah atau meyakini sesuatu, di samping mampu membuktikan hubungan antara obyek (*madlul*) dengan bukti atau data (*dalil*) secara rasional, ilmiah, dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalaman dalam pengamalan ajaran agama, atau berkeyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan dan penglihatan rohani. Orang yang telah memiliki akidah pada tingkat ini tidak akan tergoyahkan dari sisi manapun, ia akan berani berbeda dengan orang lain sekalipun hanya seorang diri, ia akan berani mati untuk membela akidah itu sekalipun tidak seorang pun yang mendukung atau menemaninya (Hasanah, 2021, p. 92).

Sumber akidah Islam adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Akal pikiran tidak menjadi sumber akidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba "kalau diperlukan" membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Itu pun harus didasari oleh suatu keadaan bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah (Rahman, 2017, pp. 14-15).

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah Islam adalah agar seseorang bermakrifat (mengenal yang sebenar-benarnya) kepada Allah melalui akal dan juga hatinya. Akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut (Toto Suryana, 1997, p. 18) tujuan akidah Islam adalah:

1. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia.
2. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

3. Memberikan pedoman hidup yang pasti
4. Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah

Setiap aktifitas selalu memiliki konsekuensinya masing-masing, termasuk keyakinan pada akidah yang mempunyai konsekuensi bersikap dan berfikir tauhid. Manifestasi (perwujudan akidah) dalam kehidupan sehari-hari menurut Abdul Kosim, di antaranya:

- 1) Akidah dalam ibadah dan do'a, yaitu meyakinkan diri bahwa tidak ada zat yang patut disembah kecuali Allah SWT, dan tidak ada zat yang pantas menerima dan memenuhi do'a kecuali Allah.
- 2) Akidah dalam mencari nafkah dan rezeki, yaitu tidak ada zat yang memberi rezeki kecuali Allah, dan Dia adalah pemilik mutlak dari seluruh apa yang ada.
- 3) Akidah dalam melaksanakan pendidikan dan dakwah, yaitu yang menjadikan seseorang baik dan buruk itu hanyalah Allah.
- 4) Akidah dalam menjalankan hukum, yaitu bahwa hukum yang paling benar adalah hukum yang datang dari Allah SWT dan sumber kebenaran mutlak.
- 5) Akidah dalam sikap hidup secara keseluruhan, yaitu bahwa tidak ada yang patut ditakuti kecuali Allah SWT.
- 6) Akidah berupa ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah, seperti:
  - a) *Bismillah*, untuk mengawali pekerjaan, atas nama Allah dan mengakhirinya dengan ucapan *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT.
  - b) *Insyallah*, diucapkan ketika berjanji, artinya jika Allah menghendaki.
  - c) *Maya Allah*, dapat diucapkan ketika menghadapi kegagalan, semua berjalan atas kehendak-Nya.

- d) *Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*, yang artinya kami semua milik Allah dan akan kembali kepada-Nya
- e) *Subhanallah*, artinya Maha Suci Allah yang diucapkan ketika mengagumi sesuatu (Kosim, 2018, p. 123).

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Abu A'alal Maududi menjelaskan ibadah berasal dari kata Abd yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan- aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia (Abdul A'ala al-Maududi, 2014:107).

Para ulama fiqh mendefenisikan ibadah sebagai segala perbuatan yang dilakukan dengan maksud mencapai keridhoan Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Ibadah merupakan kepatuhan dan ketundukan kepada Zat yang memiliki puncak keagungan yaitu Allah SWT (Mujib, 2019, p. 50).

Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Sehingga dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai pendidikan ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah.

Ibadah merupakan kegiatan yang mencakup semua ranah, seperti perbuatan, perkataan, maupun keduanya yang dilakukan setiap muslim dengan tujuan mendapat ridho Allah SWT. Apabila demikian, jangan kan shalat, puasa, atau bersedekah, bahkan hal yang berupa kebutuhan manusia, bisa dijadikan ladang ibadah jika diniatkan untuk memperoleh kekuatan fisik yang dengan nya dapat beribadah dan dinilai baik di sisi Allah.

Banyak sekali macam ibadah, jika ditinjau dari segi sifatnya, ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Ibadah khusus (*Mahdah*)

Ibadah khusus atau ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang sudah ada ketentuannya dalam nash Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah khusus adalah ibadah yang langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah. Pelanggaran terhadap tata cara dan syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak sah atau batal. Contohnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Dalam ibadah ini tidak dapat menerima penambahan apalagi pengurangan.

2) Ibadah Umum (*Ghairu Mahdah*)

Ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdah* mencakup semua perbuatan baik dan terpuji yang dilakukan oleh Umat Islam dengan diniatkan ibadah dan dikerjakan semata-mata karena mencari ridho Allah. Ibadah umum adalah ibadah yang jenis dan macamnya tidak ditentukan. Ibadah ini menyangkut segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim. Perbuatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah, apabila tidak termasuk yang dilarang Allah dan Rasul-Nya. Ibadah umum ini biasanya berkaitan dengan segala kegiatan manusia atau muamalah yang tidak dirinci jenisnya satu persatu. Contoh ibadah ini di antaranya makan dan minum dengan niat agar badan sehat sehingga dapat beribadah dengan baik, menikah dengan niat agar menghindari zina, dan sebagainya (Kosim, 2018, p. 84).

Kemudian, ibadah dilihat dari segi pelaksanaan, dibedakan menjadi 3 macam, di antaranya :

1) Ibadah *jasmaniyah-ruhaniyah* yaitu ibadah yang pelaksanaannya memerlukan kekuatan fisik dan jiwa yang ikhlas dan khusyuk kepada Allah SWT seperti shalat, dll.

- 2) Ibadah *ruhaniyah-maliyah*, yaitu ibadah yang pelaksanaannya berkaitan dengan harta seperti zakat
- 3) Ibadah *jasmaniyah-ruhaniyah-maliyah*, ialah ibadah yang pelaksanaannya perlu kekuatan fisik dan mental, serta materi. Contohnya menunaikan ibadah haji (Kosim, 2018, p. 85).

Cakupan makna ibadah dalam Islam sangatlah luas, menurut Yusuf Al-Qaradhawi yang dikutip dalam (Enzus Tinianus, 2021, pp. 92-93) hal hal yang termasuk ke dalam indikasi ibadah dalam Islam yaitu:

- 1) Ibadah Mencakup Seluruh Aspek Agama

Ruang lingkup ibadah dalam Islam amat luas. Oleh karena manusia diciptakan supaya beribadah kepada Allah SWT, maka sudah tentu dalam Islam, seluruh kegiatan manusia adalah beribadah kepada Allah apabila diniatkan untuk mencari ridho Allah.

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi mengutip pernyataan Ibnu Talmiyah bahwa Ibadah itu satu kata yang *jami'* (meliputi), mencakup segala perkataan dan perbuatan yang dicintai Allah. Karena itu shalat, zakat, puasa, haji, berkata benar, menyampaikan amanah, mengormati kedua orang tua, memelihara hubungan kerabat, memelihara perjanjian, *amar ma'ruf nahi munkar*, jihad menghadapi orang-orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, menyayangi binatang, berdo'a, berdzikir, membaca Al-Qur'an, termasuk ibadah. Begitu juga mencakup mencintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, kembali kepada-Nya, Ikhlas memurnikan agama-Nya, sabar terhadap hukum-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, ridho terhadap segala ketetapan-Nya, mengharap kasih sayang-Nya, dan lain sebagainya, semua itu termasuk ibadah kepada Allah SWT.

2) Ibadah Merangkumi Seluruh Aspek Kehidupan

Ibadah Islam memenuhi seluruh ruang lingkup seorang Muslim dan mengatur kehidupan mereka seluruhnya, baik dari cara atau adab makan dan minum, buang air, hingga kepada cara membangun Negara, politik pemerintahan, keuangan dan ekonomi, urusan muamalat, dan undang-undang, serta dasar perhubungan antara bangsa baik saat kondisi aman maupun saat terjadi peperangan.

3) Ibadah Merangkumi Seluruh Anggota Tubuh Manusia

Syaikh Yusuf Qaradhawi berkata: “Maka seorang muslim, dapat beribadah kepada Allah dengan pikiran, hati, lisan, dan indera-indera yang lain (dapat beribadah dengan badan seluruhnya)”.

Diantara keistimewaan ibadah Islam adalah dapat merangkumi seluruh anggota tubuh manusia. Bentuk ibadah tersebut dapat meliputi:

a) Ibadah Hati

Ibadah hati yaitu beribadah kepada Allah melalui hati, hal ini dilakukan dengan cara menanamkan ikhlas, tawakal, *mahabbah*, sabar, taubat, takut, harap, yakin, niat dan ridho seraya menghindarkan hati dari sombong, riya, ujub, *hasad* (dengki), *ghaflah* (lalai), dan *nifaaq*.

b) Ibadah Pikiran

Ibadah Pikiran yaitu beribadah kepada Allah dengan akal, dilakukan dengan cara *tafakkur*, yakni memperhatikan dan merenungi kejadian dirinya dan alam semesta, memikirkan tentang kerajaan langit (bintang, galaksi, planet-planet, dan lain-lain), bumi dan apa saja yang diciptakan Allah.

c) Ibadah Pendengaran (Telinga)

Tugas telinga yaitu mendengar penjelasan ayat-ayat Allah, menyimak bacaan shalat, memperhatikan

kutbah, mendengarkan hal-hal yang bisa melunakkan hati, mendengarkan murattal Al-Qur'an seraya menghindari diri dari mendengarkan kekufuran, dan lain-lain.

d) Ibadah Penglihatan (Mata)

Tugas penglihatan yaitu untuk melihat hal-hal yang baik, seperti melihat kitab-kitab ilmu, melihat tanda-tanda kekuasaan Allah serta menghindari dari melihat hal-hal yang dilarang agama seperti melihat orang yang bukan mahram sampai menimbulkan syahwat, melihat aurat orang lain, melihat aib orang lain, dan lain-lain.

e) Ibadah terkait Indra Perasa (Lidah, Penciuman, dan Tangan)

Tugas indera perasa yaitu makan dan minum yang halal dan baik, makan dan minum obat seraya menghindari diri dari yang haram, atau makan dan minum yang melebihi kebutuhan, termasuk juga menghindari makan dan minum melebihi kebutuhan, termasuk juga menghindari makanan dan minuman yang *walimah* yang kita tidak diundang di dalamnya, dan lain-lain.

Tugas indera pencium yaitu semua penciuman yang bisa membedakan zat-zat yang halal atau haram, serta membedakan zat-zat yang berbahaya dan bermanfaat, seraya menghindari dari mencium wangi-wangian yang haram baginya, contoh wangi-wangian dari orang yang bukan mahram dan wangi-wangian dari orang dzalim), dan apa saja yang tidak membawa maslahat baginya.

Tugas indera peraba yaitu menyentuh sesuatu yang baik dan menghindari diri menyentuh hal-hal yang bisa mendatangkan mudharat baginya.

f) Ibadah Tangan dan Kaki

Tugas tangan dan kaki yaitu digunakan untuk bekerja mencari nafkah yang halal, menolong orang, menulis sesuatu yang bermanfaat, menghadiri majelis ilmu dan lain-lain. Kemudian menjauhkan diri dari menggunakannya untuk bermaksiat, seperti membunuh, mendatangi tempat maksiat, dan lain-lain. Hingga soal berkendara pun hendaknya berada dalam kerangka ibadah, misalnya menggunakan untuk jihad, pergi haji, *thalabul ilmi*, silaturahmi, *birrul walidain*, dan lain-lain.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang termotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq ( pencipta ) dan makhluk ( yang diciptakan ). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk ( manusia ) dengan khaliq ( Allah ) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk (Syarifah Habibah, 2015:73-74).

Dalam Islam akhlak dibedakan menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik (*Mahmuddah*) seperti jujur, berkata benar, taat, dan menepati janji, kemudian akhlak tercela (*Madzmumah*) seperti khianat, berdusta, dan mengingkari janji (Nurhayati, 2014, p. 295)

1) Akhlak *Mahmuddah* (Akhlak Terpuji)

Menurut Al-Ghazali dikutip dari (Deswita, 2012, p. 35) menyatakan bahwa berakhlak mulia atau terpuji artinya adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.

Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji berpangkal kedua hal itu. Adapun menurut (Anwar, 2016, p. 280) macam-macam akhlak terpuji dibedakan menjadi akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap lingkungan.

a) Akhlak kepada Allah SWT

1. Menauhidkan Allah, artinya kita meyakini bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* (Allah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, ditangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan segala urusan) dan sifat *uluhiyyah* (Allah satu-satunya dzat yang patut disembah).
  2. Berbaik sangka kepada Allah, yaitu dengan ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT.
  3. Dzikrullah, yaitu mengingat Allah yang merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah dan merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta dimanapun dan waktu kapanpun.
  4. Tawakal, artinya menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha secara maksimal (Anwar, 2016, pp. 281-284)
- b) Akhlak kepada Diri Sendiri
1. Sabar, yaitu menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Allah dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan dari Allah SWT. Sabar tidak hanya berupa menahan diri dari ujian dan musibah, namun juga dalam hal ketaatan kepada Allah, yaitu dengan menjalani perintah serta menjauhi larangan-Nya.
  2. Syukur, yaitu suatu sikap yang ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, lalu diikuti dengan pujian lisan, serta tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dilarang Allah.

3. Amanah, artinya suatu sikap dan sifat yang setia, tulus, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun kewajiban yang ditanggung jawabkan kepadanya.
  4. Jujur, berlaku benar baik dari segi perkataan maupun perbuatan dengan tidak melebih-lebihkan sesuatu, mengatakan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada dan tidak menyembunyikannya.
  5. Menepati janji, hal ini bermakna melaksanakan sesuatu yang telah diucapkan atau dijanjikan sebab didalam Islam janji adalah hutang dan hutang harus dibayar.
  6. Memelihara kesucian diri, yaitu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, serta memelihara kehormatan. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu memelihara kesucian hati agar tidak membuat rencana atau angan-angan yang buruk. Dari sikap memelihara kesucian diri akan melahirkan sifat terpuji lainnya yaitu kedermawanan, sabar, toleran, qanaah, dan lemah lembut (Anwar, 2016, pp. 287-296)
- c) Akhlak kepada Keluarga
1. *Birrul Walidain* yaitu perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal ini bisa dilakukan dengan menghormati, menghargai, menyayangi serta menjaga kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah perintah Allah yang harus dilaksanakan dan diutamakan dalam agama Islam.
  2. Hak, kewajiban, dan kasih sayang suami istri, salah satu tujuan pernikahan dalam Islam adalah mencari ketentraman. Yang berperan membuat keluarga

menjadi tenang (*sakinah*) ada dua faktor yaitu *mawaddah* (sesuatu yang bersifat jasmani seperti kecantikan, kegagahan) dan *rahmah* (sesuatu yang bersifat rohani atau hubungan batin. Dalam interaksi yang terjadi antara suami istri kedua factor tersebut sangat berperan penting.

3. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Anak adalah amanah dari Allah kepada setiap orang tua, oleh karena itu orang tua harus memelihara, merawat, dan mendidik anak-anak nya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.
4. Silaturahmi dengan karib kerabat, secara prinsip setiap muslim harus bersilaturahmi dan berhubungan baik dengan karib kerabatnya, saling menyayangi, dan menghormati (Deswita, 2012, pp. 70-72).

d) Akhlak terhadap Masyarakat

1. Berbuat baik kepada tetangga yaitu orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan kita. Setelah keluarga orang yang dekat dengan kita adalah tetangga, oleh sebab itu kita harus menjaga tali silaturahmi yang baik antar sesama tetangga.
2. Menolong orang lain. Dalam kehidupan kita pasti membutuhkan pertolongan orang lain, sebab manusia adalah makhluk sosial. Orang mukmin akan tergerak hatinya untuk membantu apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya, baik berupa benda, nasihat ataupun kaya-kata yang bisa menghibur orang tersebut (Anwar, 2016, p. 302).

e) Akhlak terhadap Lingkungan

1. Memelihara dan menyantuni binatang, Allah menciptakan binatang untuk kepentingan manusia dan menunjukkan kekuasaannya. Betapa banyak binatang yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Manusia juga diciptakan sebagai khalifah di bumi, sehingga manusia bertanggung jawab untuk memelihara, menjaga kelestarian hewan.
2. Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan. Alam dan isinya diciptakan Allah salah satunya untuk dimanfaatkan manusia. Sebagian makanan manusia berasal dari hewan dan tumbuhan, maka sudah sepantasnya manusia menjaga, memelihara dan melestarikannya (Anwar, 2016, p. 305).

2) Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang bisa membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang pastinya bertentangan dengan fitrahnya yang selalu mengarah kepada kebaikan (Deswita, 2012, p. 32). Akhlak tercela merupakan suatu perbuatan yang dapat merusak keimanan manusia dan bisa menjatuhkan derajatnya. Macam-macam akhlak tercela di antaranya yaitu syirik, kufur, nifak, takabur, dengki, ghibah, dan riya.

a) Syirik

Syirik secara bahasa artinya menyamakan dua hal. Secara umum syirik berarti menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang dimiliki secara khusus oleh Allah. Secara khusus syirik berarti menjadikan sekutu selain Allah dan memperlakukannya seperti Allah, seperti berdoa dan meminta syafaat kepada selain Allah (Anwar, 2016, p. 310).

Menurut Al-Maraghiy syirik terbagi dua yaitu syirik *uluhiyah*, adalah perasaan akan adanya kekuasaan lain selain Allah dibelakang sebab-sebab dan sunnah-sunnah alam. Kemudian ada syirik *rubibiyah*, adalah menjadikan sebagian hukum-hukum agama yang berupa penghalalan dan pengharaman sebagian manusia dengan meninggalkan wahyu (Hamang, 2016, p. 2).

b) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Jadi, kafir adalah orangnya sedangkan kufur merupakan sifatnya. Menurut syara', kufur merupakan suatu tindakan tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, baik dengan mendustakan maupun tidak (Anwar, 2016, p. 313).

c) Nifak dan Fasik

Menurut syara' nifak artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Jadi nifak adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan yang terkandung dalam hati. Atas dasar itu Allah mengingatkan bahwa orang-orang yang munafik itu adalah orang yang fasik, yaitu yang keluar dari syara' (Anwar, 2016, p. 317).

d) Takabur dan Ujub

Takabur berarti suatu sikap merasa bahwa diri hebat dan mempunyai kelebihan. Takabur terbagi menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama*, takabur batin yaitu berupa perilaku dan akhlak diri. *Kedua*, takabur lahir yaitu berupa perbuatan anggota tubuh yang awalnya muncul dari takabur batin (Anwar, 2016, p. 320).

e) Dengki/Hasad

Dengki atau Hasad adalah suatu penyakit hati yang ditimbulkan oleh sikap iri, benci, dan ambisi (Deswita,

2012, p. 35). Dengki yaitu menginginkan hilangnya kesenangan yang dimiliki orang lain dan berusaha memindahkannya kepada dirinya. Menurut Imam Al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah pada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan nikmatnya itu (Anwar, 2016, p. 321).

f) Ghibah

Ghibah adalah membicarakan kejelekan atau aib orang lain tanpa diketahui orang tersebut dan kemudian dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupannya. Bila orang yang dibicarakan mendengar hal tersebut maka ia akan benci atau jengkel. Perbuatan semacam ini termasuk tindakan yang dzalim meskipun yang dibicarakan itu sesuai dengan kenyataan. Sebenarnya, perilaku ghibah merupakan ambisi untuk menghancurkan reputasi dan nama baik orang lain. Orang yang berbuat ghibah adalah akibat dari kondisi hatinya yang telah dikuasai hawa nafsu dan akhlak yang buruk (Yuneta, 2020).

g) Riya

Riya artinya memancing perhatian orang lain dengan kebaikan agar diri dinilai baik oleh orang tersebut. Riya merupakan sifat tercela yang akibatnya bisa menggugurkan amal ibadah. Riya merupakan perbuatan memamerkan ibadah kepada orang lain, bukan karena diniatkan untuk Allah (Anwar, 2016, p. 326).

d. Nilai Sosial atau Kemasyarakatan

Dalam kehidupan, manusia menjalankan dua hubungan yang harus dilakukannya, yaitu hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminanas*) seperti hubungan dalam kemasyarakatan. Bidang sosial ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia

di atas bumi, misalnya peraturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar Negara, hubungan antar manusia, dan lain-lain. Nilai sosial terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma, baik kesusilaan, kesopanan, dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia, misalnya gotong royong, toleransi, kerjasama, ramah tamah, solidaritas, dan rasa empati serta simpati terhadap sahabat dan orang lain disekitar.

Nilai pendidikan Islam terkait aspek sosial dan kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat.

e. Nilai Pendidikan Jasmani

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya untuk mengajarkan memanah, berenang, naik kuda, dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar melatih diri dan mengajarkan kepada anak terkait pendidikan jasmani. Tujuannya adalah agar anak memiliki jasmani yang kuat dan sehat serta memiliki keterampilan dasar, seperti berlari, melompat, dan berenang.

f. Nilai Pendidikan Rasio

Manusia dianugrahi oleh Allah kelebihan di antaranya berupa akal. Supaya akal ini bisa berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai dengan umur. Tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

g. Nilai Pendidikan Kejiwaan atau Hati Nurani

Selain nafsu dan akal yang harus dilatih atau dididik pada diri manusia adalah kejiwaan dan hati nuraninya. Dalam hal ini diharapkan nantinya lahir jiwa dan hati yang kuat, sabar, dan tabah, dalam menjalani kehidupan (Alkhumairoh, 2018, pp. 36-37).

## **B. Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro**

### **1. Pengertian Serial Animasi**

Beberapa ahli pernah menjelaskan tentang pengertian animasi. Agus Suheri mengemukakan pengertian animasi adalah kumpulan dari gambar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan. Sedangkan menurut Ibiz Fernandez menyatakan bahwa animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan (Tonni Limbong, 2020:102).

Animasi adalah rangkaian dari banyak gambaran yang membentuk gerakan tertentu. Kelebihan media animasi yaitu kemampuannya untuk mendeskripsikan perubahan-perubahan suatu hal pada tiap waktunya. Contohnya yaitu untuk menjelaskan prosedur atau urutan kejadian tertentu. Animasi memiliki tiga peranan utama yaitu, gambar animasi merupakan suatu penggambaran, gerakan animasi menggambarkan sebuah gerakan, dan simulasi animasi terdiri dari gambar yang dibuat dengan gambar manual atau menggunakan komputer (Iqbal Fauzi, 2019 : 26).

### **2. Jenis-Jenis Animasi**

Karakter dalam animasi sangat beragam. Begitu pula dengan jenis film animasi yang beredar hingga sekarang ini. Animasi dibagi menjadi enam jenis (Ruslan, 2016 : 56), antara lain :

#### **a) Animation Cel**

Animation cel dibuat dengan menggunakan alat tulis, seperti pensil, pulpen, spidol, tinta dan lainnya. Begitupun pewarnaannya dilakukan secara manual seperti menggunakan cat, krayon dan pensil warna. Sehingga setiap pergoresannya pada gambar kemungkinan tidak selalu sama baik dalam ketebalan, goresan dan kelurusan dari garis-garis gambar. Animation cel ini juga memerlukan cetakan gambar (printer) untuk mengambil beberapa potongan bagian-bagian gambar setelah itu disatukan pada plastik seperti mejadi satu.

b) Animasi Flipbook

Sedikit berbeda animasi flipbook dengan animation cel yang dibuat dengan bahan dasar kertas, lalu ditempelkan dengan bermain layer/lapisan kertas transparan. Animasi flipbook lebih menekankan dengan satu lapisan saja dengan berbahan kertas. Pergerakan animasi flipbook ini membutuhkan kertas yang cukup banyak (tergantung durasi animasi), karena pergerakan ini digambarkan satu persatu di setiap kertas yang ada.

c) Animasi Stop-Motion

Secara umum stop-motion merupakan menggerakkan subjek baik gambar, orang, patung atau benda-benda frame by frame, atau satu persatu dan diambil gambarnya dengan alat perekam dan akhirnya digabungkan menjadi satu melalui media digital lainnya, sehingga gambar itu menjadi seakan-akan bergerak (animasi), pergerakan animasi ini lebih sering disebut dengan gambar sekuen (sequences). Dalam stop motion ini, subjek yang akan digerakkan bisa menggunakan apa saja, baik benda mati atau orang sekalipun. Salah satu contoh benda mati yang dapat digunakan adalah tanah liat. Salah satu contoh filmnya yaitu Shaun The Sheep.

d) Animasi 2D (Motion Graphic)

Dalam bukunya Tony White yang berjudul “Animation : From Pencils to Pixels” memberikan contoh bahwa animasi 2D dibuat dari alat desain digital yang tentunya bermula dari beberapa sketsa yang dilakukan secara manual di kertas. Tetapi pada akhirnya seperti penebalan gambar, warna, suara, gestur dan aksinya dilakukan pada komputer atau pengertian lainnya bahwa gambar yang sudah di sketsa pada kertas lalu di rekam secara utuh melalui media elektronik dan dijadikan satu bentuk sekuen, maka bisa juga disebut sebagai animasi 2D.

e) Animasi 3D

Animasi 3D mempunyai perspektif yang dapat disesuaikan dan diolah oleh animator sesuai kebutuhan animasinya sehingga tidak perlu terlalu sulit untuk menyesuaikan tampilan untuk digabungkan dalam realita, seperti penggunaan peran asli digabungkan dengan peran fiktif yang dibuat dari 3D subjek. Animasi 3D mempunyai lebih banyak fasilitas dibandingkan animasi 2D salah satunya seperti ruang/perspektif yaitu subjek yang dibuat dalam 3D dapat dilihat 360 derajat secara keseluruhan tanpa perlu digambarkan satu persatu.

f) Animasi Multidimensi

Animasi multidimensi yaitu penggabungan antara berbagai tipe animasi. Animasi ini bisa sebagai penggabungan antara tipe animasi 2D dengan animasi 3D, atau animasi cel dengan animasi flipbook. Konsep animasi multidimensi sudah banyak yang memakai, seperti penganimasian dalam sebuah film-film baik di televisi sampai film di bioskop. Multidimensi ini dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti pembukaan-pembukaan yang ditampilkan sebelum film dimulai misalnya logo-logo, teks atau gambar-gambar yang mungkin di buat dalam bentuk animasi lain.

### 3. Pengertian Kartun

Kartun adalah media grafis untuk mengungkapkan ide atau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu, gambar yang disajikan melalui kartun biasanya berbentuk sederhana dan terkesan lucu, kesan kritis dan humor yang diberikan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak. Sebuah gambar kartun yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu melainkan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang yang melihatnya (Wina Sanjaya, 2012:163).

#### 4. Nussa dan Rara

Aditya Triantoro membagi pemahaman bahwa serial kartun Nussa dan Rara tidak hanya menghadirkan sebuah fiksi yang harapannya dapat menjadikan salah satu hiburan intelektual. Tujuan serial kartun Nussa dan Rara adalah untuk mengajak dan menunjukkan hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami sesuai dengan tuntutan Islam. Pada awalnya banyak yang tidak menyadari bahwa Nussa adalah penyandang disabilitas. Ini terlihat dari kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu. Banyak orang yang menjadi terharu dan sedih dengan keadaan Nussa. Nussa mengajarkan setiap penonton untuk selalu bersyukur dan tidak menyerah dalam setiap keadaan. Walaupun memiliki kekurangan Nussa selalu ingin berbagi dengan sesama. Dari hal tersebut menunjukkan betapa seriusnya tim produksi agar setiap episode yang ditayangkan bisa penuh makna dan banyak hikmah yang bisa diambil (Dewi, 2018, p. 1).

Serial animasi film Nussa diproduksi oleh studio animasi Indonesia yang bernama The Little Giantz yang juga bekerjasama dengan 4stripe Production selaku pihak pemasarannya. Peluncuran perdana serial animasi ini dilakukan pada tanggal 20 November 2018, yang ketika itu juga bertepatan dengan hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Episode pertama yang tayang perdana tersebut berjudul “Nussa: Tidur Sendiri Gak Takut”. Hingga skripsi ini disusun, episode pertama tersebut telah disaksikan sebanyak 53 juta kali oleh pengguna di kanal Youtube. Ide awal pembuatan film ini ialah karena didasari oleh belum banyaknya tontonan yang mendidik bagi anak-anak di Indonesia ini. Dan serial ini hadir ditengah kekosongan konten yang positif tersebut sebagai tayangan yang ber-edukasi Islami.

Serial film Nussa ini menampilkan sosok anak laki-laki yang bernama Nussa sebagai tokoh utamanya, kucingnya yang bernama Anta dan Rarra yang merupakan adik dari Nussa. Sehingga gabungan dari nama-nama tersebut akan membentuk kata menjadi ‘NUSANTARA’. Serial film ini mengangkat cerita tentang kehidupan

sehari-hari yang sarat akan ajaran agama Islam. Film ini mengajak semua orang terkhusus anak-anak untuk melakukan kegiatan sesuai adab yang diajarkan dalam Islam. Dibentuk dalam film animasi 3 dimensi/3D yang memberikan pendidikan Islami dengan cara yang menghibur (Rika Wahyu Septiani, 2019:32).

Serial animasi ini dibuat dalam bentuk episode yang temanya berbeda setiap kali rilis per episodenya. Sekarang animasi ini telah memasuki 3 season. Season pertama Nussa terdiri dari 29 episode termasuk trailer nya. Sementara season ke dua tayang tanggal 2 Agustus 2019 dengan judul episode pertama “Gigi Nussa Copot”. Dan sekarang film ini telah memasuki season ke 3 yang tayang sejak 30 September 2020 lalu.

Setiap episode tayang seminggu sekali, setiap hari Jum’at saat waktu Subuh sekitar jam 04.30 WIB di channel Youtube dengan nama “Nussa Official” dengan subscriber atau pengikutnya telah mencapai lebih kurang 8,47 juta orang.

Nussa dan Rara adalah serial animasi yang disajikan dengan nuansa Islami yang dipadu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai karakter dan akhlak yang mampu memberikan nilai positif untuk anak-anak Indonesia, mungkin juga dunia. Nussa dan Rara sudah dilirik oleh beberapa stasiun TV lokal. Setelah selesai meraih sejuta *subscriber* dalam satu bulan, serial animasi kartun Nussa dan Rara ditayangkan dilayar lebar. Serial animasi Nussa dan Rara tetap dikerjakan oleh *The Little Giantz* yang mengandung rumah produksi Vinema Picture. Kerjasama ini dilakukan untuk menyempurnakan visualisasi dan kualitas animasi yang bakal berbeda saat menonton di web series dengan menonton didalam gedung bioskop. “Untuk *development* ini akan ada *upgrade* di beberapa elemen seperti peningkatan animasi. *Story development* juga kearah karakter Nussa. *Basic Show* ini memang untk family dan mengasah kita sebagai anak bangsa untuk bersang di ranah Internasional” kata produser Nussa dan Rara, Risky Manopo dalam konferensi pers XXI Epicentrum

Kuningan, Jakarta Selatan. Namun, Bonny memastikan film Nussa akan mempekerjakan orang-orang Indonesia dalam penggarapannya.

Animasi Nussa dan Rara mengisahkan bahwa keterbatasan tidak menjadi halangan untuk bisa bermanfaat bagi sesama, pusaran cerita tentang Nussa sebagai kakak laki-laki berusia 9 Tahun yang memiliki cita-cita menjadi Hafidz Qur'an. Dalam episodenya megandung ajaran agama Islam serta mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan. Nussa dan Rara tinggal dirumah sederhana bersama ibunya yang dipanggil Ummah. Salah satu seri edukasi animasi kartun ini asli Indonesia yang sempat menarik perhatian masyarakat adalah Nussa. Tidak hanya karya anak bangsa, Nussa menarik perhatian karena mengangkat tema edukasi bukan animasi biasa. Nussa dan Rara merupakan animasi hasil produksi *The Little Giantz* dan *4 Stripe Production* yang mana sebelum mengeluarkan karya animasi edukasi ini, keduanya melakukan riset mendalam untuk mencapai keberhasilan. Tidak hanya seri animasi biasa tetapi keduanya juga berhasil memproduksi suatu edukasi bermoral untuk anak-anak. Didalam film animasi Nussa dan Rara juga tersimpan pesan moral tersembunyi, salah satunya dengan karakter Nussa yang penyandang disabilitas. Meskipun demikian, ternyata Nussa diceritakan sebagai anak yang ceria dan penyayang. Adanya seri animasi ini dapat memberikan pesan pada semua manusia untuk tidak membedakan satu sama lain (Mawardati, 2021: 36-38).

## **5. Identitas Aditya Triantoro**

Aditya Triantoro atau yang lebih dikenal dengan Adittoro yang lahir di Jakarta, tanggal 25 September 1984. Adittoro yang lahir di Jakarta, pindah dan tumbuh di Amerika Serikat. Animator Aditya Triantoro mengikuti ayahnya pindah selama 9 tahun. Disini sang pengusaha menyerap dunia barat ketimbang kultur Indonesia. Adittoro sangat menyenangi dunia animasi dan mengerjakan konten IP. Di tahun 2014, dia sembari mengerjakan aneka proyek animasi, terbersit

pikiran membuat studio animasi. Adit baru merealisasikan pada 2016 silam bernama *The Little Giantz*.

Adittoro dikenal sebagai animator dari Indonesia dan merupakan CEO dan *Co-Founder* dari rumah produksi animasi *The Little Giantz* sejak bulan Juli tahun 2017 lalu. Adittoro semasa kecil sangat terkesan ketika menonton film *Jurassic Park* yang tayang di bioskop tahun 1993, ia berusia sembilan tahun tidak mempercayai bahwa komputer bisa digunakan untuk membuat animasi. Melihat kecanggihan dalam film tersebut, sang ayah menjelaskan pada nya bahwa computer itu tidak hanya digunakan untuk mengetik document seperti *word* atau *excel* ataupun untuk bermain game saja, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk membuat animasi. Dari sanalah ia memilih ketertarikan pada computer, karena computer grafik bisa diaplikasikan secara luas (Setianto, 2018, p. 1).

Setelah lulus SMA, Adittoro memutuskan untuk belajar animasi dengan cara otodidak. Adittoro mengikuti lomba *Bubu Awards Web* (penghargaan bagi para individu) *design* dan berhasil menjadi juara I se-Indonesia. Ia berkiprah dalam bidang animasi dan saat ini menjadi *CEO* dan *Founder The Little Giantz*. Sebelum mendirikan *The Little Giantz*, Aditya Triantoro sudah mendalami dunia animasi di luar negeri, setibanya di Indonesia, Adittoro bertekad untuk meneruskannya di Indonesia, karirnya sudah mencapai 15 tahun di dunia animasi. Aditya Triantoro belum merasa puas akan hasil karyanya, kemudian mulai mengagas suatu konten yang bermanfaat bagi orang banyak. Dari hal itu, Aditya dan *The Little Giantz* memutuskan untuk membuat *Seris Nussa*, cerita yang menyajikan kehidupan sehari-hari, dengan menanamkan nilai agama Islam secara sederhana yang mudah dipahami orang lain bahkan bagi mereka yang non muslim.

Adittro berprinsip bahwa setiap individu memiliki bakat tersendiri. Apabila seseorang telah menemukan bakat dalam bidangnya yang harus dilakukan adalah mengembangkannya hingga sukses. Salah

satu karyanya dia berhasil di dalam negeri dan bahkan menjadi tonggak sejarah dalam dunia animasi. Selain itu ia juga berhasil dalam menciptakan animasi yang islami yang berjudul Nussa dan Rara yang tayang pertama kali di youtube tanggal 20 November 2018. Hingga kini jumlah subscriber Nussa Official adalah sebanyak 8,47 juta orang.

Aditya Triantoro selalu berhati-hati dalam membuat konten agar tidak salah dalam memberikan informasi. Ia selalu meminta nasehat kepada Ustad Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad untuk memberikan arahan dan saran mengenai konten yang bernilai agama. Ia kembali pulang ke Indonesia tahun 2016, lalu bersama koleganya ia mendirikan *The Little Giantz Four Stripe Production* yang merupakan rumah produksi kreatif yang bertujuan untuk memproduksi sebuah karya yang praktis dan dinamis melalui kemampuan dan ketekunan. Pada awalnya rumah produksi ini tergabung dalam *The Little Giantz* yang telah berkecimpung dalam dunia animasi sejak 2016. Kini *Four Stripe Productions* melepas diri dan mendeklarasikan sebagai unit bisnis yang berdiri sendiri yang berfokus kepada pengembangan kreativitas dan teknologi (Setianto, 2018, p. 1).

### C. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran dan peninjauan terhadap berbagai literatur serta karya ilmiah, penulis menemukan beberapa penelitian yang searah serta ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas, di antaranya yaitu:

1. **Farihatul Atika**, NIM. 15410125 (2019) pada skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”. Dalam skripsi ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap negara, dan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu disini juga dibahas relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kartun Nussa dan Rara dengan

Pendidikan Agama Islam, yang mana disini dibedakan menjadi tiga, yaitu dilihat dari segi tujuan, materi, dan metode yang digunakan. Perbedaan nya terletak pada tujuan penelitian, metode analisis serta episodenya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara serta bagaimana relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, yang mana disini peneliti tersebut meneliti sebanyak 1-10 episode film kartun Nussa dan Rara di season 1 menggunakan metode analisis teori segitiga makna (*triangle meaning*). Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara yang mana disini dibahas secara lebih rinci tentang nilai-nilai agama Islam secara satu persatu, meliputi nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Disini, penulis juga meneliti 1-6 episode yang akan dipilih dari season 1-3 menggunakan metode analisis isi atau analisis dokumen (*content analysis*), yaitu telaah sistematis terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, tulisan, dan lain-lain.

2. **Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya, Much Arsyad Fardani**, dalam *Jurnal Riset Pendidikan Dasar 4 (1)* (2021), yang berjudul “Nilai Peduli Sosial pada Film Animasi Nussa dan Rara”. Dalam jurnal ini membahas tentang sikap sosial pada anak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Jurnal ini meneliti untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada anak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan sumber yang relevan. Peneliti mengambil 5 episode untuk penelitian ini. Sementara, penelitian penulis disini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara dengan harapan bisa dijadikan media pembelajaran nantinya.

3. **Medina Nur Asifah Purnama**, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2 (1) (2020), yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa). Dalam jurnal ini membahas tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam film Animasi Nussa dan Rara pada episode “Kak Nussa” yang meliputi dua nilai pendidikan yaitu adab bertanya kepada orang yang lebih tua, kemudian adab memanggil dengan nama yang baik terhadap orang lain. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini terfokus satu episode yaitu “Kak Nussa” dan yang diteliti disini adalah pendidikan moral nya, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan meneliti sebanyak 6 episode.
4. **Marziatun Nisa**, NIM. 160303042 (2020) pada skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Film Animasi Nussa dan Rara”. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai al-qur’an yang terdapat dalam film Nussa dan Rara, yang mana ayat yang diteliti disini adalah Allah maha Pencipta (QS. Al-‘Araf ayat 54), hujan sebagai rahmat (QS. Ar-Rum ayat 48), memberi panggilan yang baik (QS. Al-Hujurat ayat 11), sabar dan memaafkan (QS. Al-‘Araf ayat 199), larangan berlebihan dalam menampakkan kecantikan (QS. Al-ahzab ayat 33), dan mengagumi kebesaran Allah (QS. ‘Abasa ayat 24-32). Perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian, yang mana peneliti ini meneliti dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur’an dan tafsirannya dalam film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan penelitian penulis bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam serial animasi akrtun Nussa dan Rara.
5. **Aam Amaliyah**, NIM. 1152020001 (2019) pada skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin-Ipin pada Episode Ramadhan”. Dalam skripsi ini menjelaskan sinopsis yang terdapat dalam film upin dan ipin, nilai-nilai pendidikan agama Islam (Aqidah, Ibadah, Akhlak) dalam film Upin dan Ipin serta

implikasi yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode Ramadhan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan agama Islam dalam film kartun animasi yang meliputi nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak. Perbedaannya yaitu peneliti tersebut meneliti nilai pendidikan agama Islam pada film animasi Upin dan Ipin sedangkan penulis meneliti nilai pendidikan agama Islam dalam animasi Nussa dan Rara.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (apa adanya) dimana peneliti menjadi instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian yang lebih di fokuskan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008: 1).

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang mengkaji atau menginterpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan tersebut bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya (Yaniawati, 2020, p. 11).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semiotika yaitu pendekatan dalam penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Menurut Eco dalam Nyoman Kutha menyebutkan bahwa semiotika berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Pada film ini digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Ratna, 2008, p. 105).

Semiotika merupakan teori yang mempelajari tentang tanda-tanda. Semiotika mengkaji tentang tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi tetapi juga hendak berkomunikasi menggunakan tanda. Tanda itu tidak terbatas pada bahasa tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan tanda, contoh nya perilaku tokoh dalam film (Krismasari, 2020, p. 2).

Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda. Bagian terpenting dalam film adalah gambar dan suara yaitu berupa kata yang diucapkan ditambah dengan efek-efek suara lain yang serentak guna untuk mengiringi gambar dan membangun suasana. Sistem semiotika yang terpenting dalam film ialah tanda-tanda ikonis yang menggambarkan sesuatu. Ada dua tanda yang dihasilkan manusia dalam berkomunikasi, yaitu tanda verbal dan non verbal. Tanda yang bersifat verbal adalah tanda yang digunakan untuk berkomunikasi melalui alat bicara, baik lisan maupun tulisan. Kedua yaitu tanda non verbal merupakan tanda-tanda yang dihasilkan komunikasi non verbal, yaitu meliputi bahasa isyarat, bahasa gerak, dan bahasa obyek (Sobur, 2016, p. 124).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literature, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Yaniawati, 2020, p. 12).

Penelitian ini menganalisa serial animasi kartun Nussa dan Rara yang akan difokuskan pada episode-episode tertentu serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian kepustakaan (*library research*).

## **B. Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bukan berbentuk angka. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Iqbal hasan, 2006:19).

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam

penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang suatu yang diharapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 53).

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti akan dikelompokkan menjadi dua yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam dalam penelitian ini yaitu film animasi kartun Nussa dan Rara dengan cara mendengar serta menyimak isi percakapan serial animasi kartun Nussa dan Rara yang bersumber dari Youtube atau pun Televisi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu (Iqbal Hasan, 2006: 19). Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berbagai macam literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian, literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, website, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan serial animasi kartun Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat berasal dari berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008:82).

Metode dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data melalui pengambilan gambar atau peninggalan tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2011, p. 77).

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti (Rukajat, 2018, p. 26).

Metode dokumentasi sendiri menggunakan teknik simak dan catat, yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah cara menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik berupa kertas, video, benda dan sebagainya. Dokumen sendiri dapat berupa gambar, karya seni, berbentuk patung, film, dan sebagainya (Zulfa, 2010, p. 65)

Langkah- langkah yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memutar film yang dijadikan objek penelitian.
2. Peneliti menyimak dan mencatat paparan bahasa (dialog) yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara.
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis isi di dalam film, sesuai dengan rumusan masalah.
4. Menganalisis dengan bahan bacaan yang relevan.

Dari langkah-langkah di atas maka akan diperoleh paparan data mengenai analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi atau analisis dokumen

(*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi disisi lain, analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Asfar, 2019, p. 2).

Teknik analisis isi adalah telaah sistematis terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, tulisan, dan lain-lain. Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dengan memanfaatkan seperangkat prosedur dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Moleong, 2002, p. 163).

Analisis isi adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau bentuk lainnya. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul (Prastowo, 2011, p. 80).

Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi. Analisis isi adalah kumpulan beberapa teknik untuk menganalisis teks. Seorang peneliti bisa memilih teknik mana saja yang paling sesuai untuk keperluannya. Menurut Kripeddof dikutip dari Samiaji Sarosa (2021:76), untuk dapat melakukan analisis isi dengan baik, berikut ini enam hal yang harus diketahui oleh peneliti:

1. Data yang akan dianalisis
2. Cara data tersebut didefinisikan
3. Asal populasi data diambil
4. Konteks yang relevan
5. Batasan analisis
6. Hal yang akan diukur

Dalam melakukan analisis isi, dapat digunakan kerangka kerja untuk membantu peneliti seperti yang dikembangkan oleh Krippendorff (2018), yaitu:

1. Teks yang tersedia dan menjadi titik awal analisis
2. Pertanyaan atau permasalahan penelitian yang sedang dicari jawabannya oleh peneliti dengan menelaah teks
3. Konteks yang dipilih oleh peneliti untuk memahami dan memaknai teks yang diteliti
4. Konstruksi analitis untuk membantu operasionalisasi konteks sesuai pemahaman peneliti
5. Kesimpulan dari teks yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau persoalan penelitian
6. Validasi terhadap bukti sebagai pembenaran analisis isi (Sarosa, 2021, p. 79).

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memutar dan menyimak tayangan film animasi kartun Nussa dan Rara.
2. Menelusuri serial animasi kartun Nussa dan Rara khususnya pada aktivitas berbicara dan kegiatan berupa gerak dan visualnya yang mengandung tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.
3. Mentransfer isi percakapan kedalam bentuk tulisan atau dialog.
4. Menganalisis isi film dan memperjelas tentang nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara.
5. Menganalisis dengan teori yang digunakan kemudian menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Begitu banyak data yang tersedia membuat peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, serta memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti memilih dan mengutamakan adegan yang bermuatan pendidikan Islam, dari berbagai adegan dengan muatan selain pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara.

## 2. Data Display

Adapun setelah mereduksi data, peneliti akan menyajikan adegan atau *scene* yang memiliki muatan pendidikan Islam, sehingga akan memudahkan untuk memahami langkah selanjutnya dalam memaknai setiap unsur yang terkandung dalam adegan.

## 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015).

## E. Teknik Keabsahan Data.

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawab kan maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Adapun bentuk uji keabsahan data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Teknik peningkatan ketekunan dapat diartikan sebagai proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis (Sugiyono, 2008: 124).

Jadi, untuk meningkatkan ketekunan peneliti berbekal bacaan dari berbagai referensi yang relevan. Kemudian peneliti mengamati dengan

cermat dan tekun dialog-dialog dan adegan-adegan yang tersaji dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara secara berulang-ulang hingga dipastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah benar dan dapat dipercaya.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Gambaran dan Latar Belakang Pembuatan Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro



Gambar 4. 1 Profil Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah serial animasi yang dirilis pada tanggal 20 November 2018 lalu, yang bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh pemuda Indonesia yang bernama Mario Irwinsyah, animasi ini berkolaborasi dengan *4 stripe production* yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi “Nussa”*. Dari situs resmi *The Little Giantz* menyebutkan, *The Little Giantz* didirikan di Jakarta oleh Spesialis CG Industri Internasional yang luar biasa yang lebih dari 15 tahun berpengalaman membuat IP dan serial TV (Fatih Hanifah Langga, 2019, p. 65).

Ide pembuatan atau lahirnya animasi Nussa dan Rara menurut Sagita Ajeng Daniari, *Corporate Secretary The Little Giantz* terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan bahwa belum banyak tayangan edukasi di era digital. Karena itulah pihak *The Little Giantz* membuat animasi edukasi dan menggaet animator dan pihak *4 Stripe Production* sebagai marketing yang saling bekerja sama

untuk membangun serial dan film animasi Nussa dan Rara. Serial animasi Nussa dan Rara diklaim akan membangun karakter dan moralitas anak-anak melalui cerita dan musik yang menyenangkan. Dalam animasi ini, orang tua dan anak-anak akan menikmati petualangan dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam (Jonas, 2021, p. 1).

Film animasi kartun Nussa dan Rara merupakan sebuah tayangan animasi yang bertemakan Islami yang tersedia pada chanel youtube Nussa Official. Setiap episode Nussa dan Rara penuh makna dan nilai-nilai ajaran Islam yang sudah ditayangkan dengan banyak episode. Sampai sekarang animasi Nussa dan Rara telah tayang hingga season ke-3 yang terdiri dari 81 episode. Ada tiga tokoh utama dalam serial dan film animasi Nussa dan Rara yakni karakter Nussa yang diisi suaranya oleh Muzakki Ramadhan, Rara yang diisi suaranya oleh Aysha Razaana Ocean Fajar, dan Jessy Milianty sebagai Umma, ibu dari Nussa dan Rara. Pada tanggal 15 Agustus 2020 animasi kartun Nussa dan Rara sudah memiliki aplikasi Nussa and Friends yang mana dalam aplikasi ini tersedia episode yang lama dan episode terbaru, tidak hanya itu, juga terdapat fitur-fitur lainnya seperti Nussa berkisah dan ada parenting. Tayangan ini dapat memberi edukasi dan pemahaman tentang Islam terutama pada anak. Aplikasi Nussa and Friends bisa untuk pendamping edukasi bagi anak-anak di rumah.

Tayangan animasi Nussa dan Rara memiliki kisah yang sangat menarik yang menggambarkan bagaimana kehidupan sehari-hari seorang kakak beradik. Nussa adalah sosok anak laki-laki berusia 9 tahun yang memiliki sifat anak kecil yang sesuai dengan usianya. Terkadang ia mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, tapi ia juga memiliki sifat keingin tahuan yang tinggi tentang luar angkasa. Hal tersebut membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz qur'an, sebagai bentuk baktinya kepada orangtua. Saat bergaul dengan teman-temannya, Nussa sering menjadi *problem solver* jika ada konflik

dalam cerita tertentu. Berbekal pengetahuan agama yang cukup luas, Nussa lantas dijadikan sebagai *role model* adik dan para sahabatnya.

Ternyata, dibalik kelebihan yang dimilikinya, Nussa lahir dengan kaki yang tidak sempurna. Nussa menggunakan *artificial leg* di kaki kirinya agar mampu berlari dan bermain bola. Meskipun gerakannya terbatas, berbuat baik dan meraih cita-cita tidak menjadi halangan bagi Nussa agar bisa menjadi orang yang hebat. Dia digambarkan sebagai seorang kakak laki-laki yang sangat peduli dan menyayangi adiknya, yaitu Rara. Rara adalah anak berusia 5 tahun yang hobi bermain mobil balap. Dikuti dari tulisan pada akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kekhawatiran keluarga terhadap tontonan anak-anak yang sangat jarang menampilkan nilai-nilai kebaikan, terutama yang mengajarkan nilai-nilai Islami. Animasi Nussa dan Rara kemudian menjadi salah satu tayangan yang menawarkan banyak unsur edukasi didalamnya. Film animasi ini juga menarik perhatian beberapa ustadz kondang tanah air, di antaranya adalah Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad. Kedua ustadz ini ikut berperan dalam mensukseskan kartun Nussa dan Rara.

Animasi Nussa dan Rara selain lucu dan menggemaskan, juga banyak mengandung nilai al-qur'an, akhlak, dan nilai-nilai pendidikan lainnya yang sangat tepat untuk dicontoh oleh anak-anak. Karakter Nussa dan Rara terlihat dengan pakaian mereka yang muslim dan muslimah serta sopan, sehingga menjadi panutan yang baik bagi anak-anak. Tidak hanya itu, ajaran Islam yang terdapat dalam film ini juga sangat banyak, salah satunya dilakukan melalui ceramah atau pemberian nasehat dari Umma atau Nussa kepada Rara. Rara pun selalu mematuhi setiap nasehat-nasehat yang diberikan oleh Umma dan Nussa kepadanya dengan baik, misalnya di episode "Yah Hujan" disini Nussa menjelaskan kepada adiknya bahwa hujan adalah Rahmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Demikian halnya dengan Rara, ia juga akan mengingatkan Nussa apabila melupakan sesuatu

yang menjadi kebiasaan sehari-hari mereka, seperti membaca *bismillah* sebelum bepergian, mereka selalu saling mengingatkan, begitu juga dengan Umma yang selalu menanamkan kasih sayang dan kecintaan kepada anak-anaknya, dengan membimbing, menasehati, dan mengajarkan anaknya sesuai dengan ajaran Islam (Demilah, 2019, pp. 6-7).

Dikutip dari web site resmi Nussa dan Rara official berikut ini adalah biografi pemain serial animasi kartun Nussa dan Rara:

a. Nussa



Gambar 4. 2 Nussa

Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama dalam cerita ini, yang memiliki karakter seperti anak kecil seusianya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki rasa keingin tahun yang tinggi tentang luar angkasa. Ia memiliki cita cita menjadi astronot dan menjadi seorang hafidz Qur'an. Diantara teman-teman nya, Nussa sering menjadi penengah dan penyelesaian masalah pada sebuah konflik dalam cerita tertentu. Dengan berbekal pengetahuan agama yang cukup luas, Nussa dijadikan teladan bagi adik dan para sahabatnya. Nussa lahir dengan kaki yang tidak sempurna. Nussa menggunakan kaki palsu pada kaki kirinya.

## b. Rara



Gambar 4. 3 Rara

Karakter utama pendukung Nussa adalah adiknya sendiri, yaitu Rara. Rara adalah anak perempuan berusia 5 tahun, memakai jilbab merah dan berbaju gamis kuning, memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Disisi lain, Rara juga memiliki sifat anak kecil seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang dijadikan salah satu permulaan konflik cerit dari karakter Rara. Dalam kesehariannya Rara hobi menonton televisi, makan, dan bermain.

## c. Umma



Gambar 4. 4 Umma

Umma merupakan salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslimah berwarna ungu memiliki watak penyayang, perhatian, dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah, sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rara. Sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup

dengan tradisi yang turun temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadis, dan hidup berdasarkan ajaran dalam Al-Qur'an.

d. Setan



Gambar 4. 5 Setan

Setan dalam animasi Nussa dan Rara digambarkan dengan balon berwarna ungu yang memiliki ekor yang sering mengganggu Nussa dan Rara.

e. Abba



Gambar 4. 6 Abba

Abba adalah ayah dari Nussa dan Rara yang menjadi panutan bagi Nussa dan Rara. Tokoh Abba adalah tokoh yang baru muncul di season ke tiga serial animasi Nussa dan Rara. Sementara di season pertama dan kedua sosok Abba belum di ekspose secara detail baik dari segi wajah maupun suara oleh *The Little Giantz*. Tokoh Abba adalah sosok yang penyayang, berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab dengan keluarga.

## f. Antta



Gambar 4. 7 Antta

Nussa dan Rara memiliki kucing peliharaan berwarna abu-abu putih yang diberi nama Antta. Karakter Antta digambarkan seperti kucing pada umumnya pintar dan aktif bergerak. Dalam film ini, Antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rara sedang bersenda gurau, tidak jarang pula Antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter.

## g. Tante Dewi



Gambar 4. 8 Tante Dewi

Tante Dewi merupakan adik kandung dari Umma yang suka main kerumah Nussa.

## h. Syifa



Gambar 4. 9 Syifa

Syifa merupakan salah satu karakter yang merupakan sahabat Nussa. Ia adalah seorang anak perempuan berusia 9 tahun, memakai jilbab dan baju muslimah berwarna ungu. Syifa didini digambarkan memiliki watak yang tangguh, cerdas, dan memiliki inisiaif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hobi Syifa tergolong unik, ia menyukai sains dan sering megikuti kegiatan menelusuri alam. Syifa dan Nussa menjadi sahabat baik, padahal di awal mula cerita, mereka selalu bertengkar untuk mendapatkan prestasi terbaik dan adu kepintaran.

i. Abdul



Gambar 4. 10 Abdul




Abdul juga meupakan sahabat Nussa. Abdul berusia 9 tahun yang memiliki kulit sawo matang dan ciri khas utama yangdimilikinya yaitu berambut keriting. Abdul memakai kaos merah maroon dalam film ini. Sifat yang ditonjolkan Abdul dalam animasi ini adalah penuh perhitungan dan sabar dalam segala kondisi. Nussa menjadi inspirasi bagi Abdul untuk menjadi anka kecil yang pintar. Dalam beberpa cerita, Abdul terlihat menjadi lebih percaya diri ketika Nussa membantunya dalam menyelesaikan konflik, terutama saat Abdul di bully oleh teman-teman yang lain. Abdul memiliki hobi yang unik yaitu senang bermain dirumah pohon, menyukai seni artistic, dan bermain sepeda.

## 2. Profil serial animasi kartun Nussa dan Rara

Gendre	: Animasi anak-anak Pendidikan
Produser	: Aditya Triantoro
Sutradara	: Bony Wirasmono
Eksekutif	: Yuda Wirafianto
Durasi Rata-rata	: 1-10 menit
Produksi	: 4 Stipe Production
	1. Aditya Triantoro sebagai Chief executive officer The Little Giantz
	2. Bony Wirasmono sebagai Creayive director
	3. Yuda Wirafianto sebagai Eksekutif producer
	4. Ricky Manoo sebagai Produser
Pengisi suara	: Nussa (Muzakki Ramadhan)
	Rara (Aysha Ocean Ramadhan)
	Umma (Jessy Milianty)
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Bahasa Indonesia
Tanggal rilis	: 20 November 2018

### 3. Team The Little Giantz

Tabel 4. 1 Team The Little Giantz

Board Director	<p data-bbox="582 369 895 436">Of Chief Executive Officer Aditya Triantoro</p> 
	<p data-bbox="582 952 895 1019">Chief Operation Officer Ricky Manoppo</p> 
	<p data-bbox="582 1442 874 1509">Chief Creative Officer Bony Wirasmono</p> 
Production	<p data-bbox="582 1924 791 1991">Production Imam Manoppo</p>



Technical Animator  
Gemilang Rahmadhika



Lead Lighting and Comp Artist  
Garry Liwang



Project Manager  
Nida Manzila



Project Manager  
Chrisnawan



Animation Supervisor  
Muhammad Bilal



Animation Supervisor  
Ryan Ismail Soeharto

	 A portrait of a man with short dark hair, wearing a white long-sleeved button-down shirt, standing with his arms crossed against a black background.	
Management	Manager HR and GA Yuwandry Fajar  A portrait of a man with short dark hair, wearing a dark polo shirt, looking slightly to the side against a black background.	
	Senior IT Aditya Nugroho  A portrait of a man with short dark hair, wearing a dark t-shirt with the text "LOS ANGELES CALIFORNIA" on it, standing against a black background.	
	IT Yogi Mu'afia	



## B. Hasil Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh dan perilaku tokoh dalam animasi tersebut. Animasi kartun Nussa dan Rara mudah dipahami baik dari segi isi maupun alur ceritanya karena diperuntukkan untuk anak-anak. Pada tayangan animasi kartun Nussa dan Rara juga terdapat subtitle bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di setiap episodenya. Selain itu, animasi kartun Nussa dan Rara juga bisa ditonton berulang-ulang karena tersedia di youtube Nussa Official.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode “*Rara Sakit*”, “*Gratis Pahala*”, “*Sholat Itu Wajib*”, dan “*Setengah Biji Kurma*”.

## 1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada episode “Rara Sakit”

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berjudul “Rara Sakit” ditemukan nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Nilai pendidikan akhlak ditemukan sebanyak 3 kali. *Pertama*, ketika Rara mengeluh diberi sakit oleh Allah, kemudian Nussa menyatakan bahwa diberi sakit adalah bentuk sayang Allah kepada hamba-Nya. *Kedua*, saat Umma menasehati Rara bahwa sakit merupakan penghapus dosa sebagaimana disampaikan Rasulullah. *Ketiga*, saat Rara berdo’a meminta kesembuhan kepada Allah agar di angkat penyakitnya. Kemudian, nilai pendidikan ibadah yang ditemukan sebanyak 2 kali, yaitu ketika Rara berdo’a sebelum makan dan ketika Nussa mengajari Rara berdo’a setelah bersin. Sedangkan nilai pendidikan akhlak di temukan sebanyak 3 kali, yaitu ketika Rara mengucapkan salam saat masuk rumah, kemudian saat Nussa mengajari Rara bagaimana adab bersin, lalu terakhir saat Umma dan Nussa menasehati Rara agar tidak mengeluh saat diberi cobaan oleh Allah.

### a. Nilai Pendidikan Akidah :

- 1) Meyakini bahwa Allah Maha Penyangg sehingga menerima apapun ketetapan-Nya (menit 3.04)

Rara : “Ooowhh..Rara ga mau demam Ya Allah. Rara ga mau disuntik” (*dengan wajah melas dan lesu Rara menggerutu*)

Nussa : “Ssstt. Ngga boleh ngomong gitu, dikasih sakit tandanya Allah sayang sama kita”

Dalam penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Rara sedang demam, namun Rara mengeluh karena ia takut disuntik. Dengan wajah yang melas dan lesu, sambil mengirup ingusnya yang terus mengalir Rara menggerutu karena tidak mau demam. Kemudian Nussa menasehati Rara bahwa sesungguhnya penyakit itu datang dari Allah dan itu merupakan salah satu bentuk Allah menyangg hamba-Nya.

Diberikan penyakit merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah terhadap hamba-Nya. Hal ini sejalan dengan hadis yang di sampaikan Rasulullah yaitu:

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ  
فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

Artinya: “*Sesungguhnya besarnya pahala sebanding dengan besarnya ujian. Jika Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan memberikan cobaan kepada mereka. Barang siapa rida, maka Allah pun rida. Dan barang siapa murka (tidak suka pada cobaan tersebut, pen), maka baginya murka Allah.*” (HR. Tirmidzi no. 2396, dari Anas bin Malik. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadis ini Hasan Sahih)

Pada dialog disampaikan pesan untuk selalu berserah diri dan berpikiran positif kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah itu adalah dzat yang Maha Penyayang. Allah lah yang tau apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi hamba-Nya. Setiap kejadian yang menimpa kita tidak akan datang tanpa Allah selipkan hikmah di dalam nya. Maka, setiap cobaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya merupakan salah satu bentuk rasa sayang dan cinta-Nya. merupakan bentuk Hal ini merupakan bentuk akidah kita terhadap Allah yaitu meyakini segala sifat-sifat Allah. Disini, Nussa menyampaikan dan mengajarkan kepada Rara bahwa sakit adalah salah satu ujian sebagai bentuk rasa sayang Allah kepada hamba-Nya. Hal ini merupakan bentuk nilai pendidikan akidah sebab terjalin proses mengajarkan sesuatu sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu konsep, yaitu Rara menjadi lebih paham tentang konsep cobaan yang diberikan Allah sehingga ia tidak mengeluh lagi.



Gambar 4. 11  
Nussa menasehati Rara

- 2) Meyakini ajaran Rasulullah SAW dan menjadikannya landasan dalam hidup (menit 3.06-3.26)



Gambar 4. 12

Umma menasehati Rara agar tidak mengeluh

- Nussa : “Ssssstttt. Ngga boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rara.” (*jelas Nussa dengan antusias*)  
 Rara : “Sayang?” (*wajah Rara terlihat lesu dan mata nya sayu*)  
 Umma : “Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada haditsnya. Kita ga boleh mencela demam kan?”

Dalam penggalan dialog tersebut diceritakan Rara yang mengeluh diberi sakit oleh Allah karena ia takut disuntik. Umma kemudian menasehati Rara dengan nada yang lemah

lembut dan tatapan penuh kasih sayang, kalau kita sebagai seorang muslim tidak boleh mencela demam, sebab demam dapat menghapus dosa, sebagaimana hadist Nabi yaitu:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

Artinya ; *“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya”*. (HR. Bukhari no. 5660).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa apabila Allah memberi ujian, cobaan, baik berupa penyakit atau pun sejenisnya, maka tidak lah hal tersebut terjadi kecuali Allah menggugurkan dosa-dosa mereka. Penggalan dialog tersebut menyampaikan pesan agar kita bisa menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan meyakini kebenarannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk akidah kita sebagai seorang muslim yaitu percaya kepada nabi dan rasul, artinya kita meyakini apa saja yang dibawa dan diajarkan Rasulullah. Pada adegan ini ditunjukkan bentuk nilai pendidikan akidah yaitu saat Umma menyampaikan kepada Rara bahwa demam merupakan penghapus dosa, yang mana hal tersebut dilandasi dengan Hadis yang disampaikan Rasulullah. Disana terjadi proses mendidik berupa pemberian pemahaman yang dilakukan pendidik yaitu Umma mengenai demam yang bisa menghapus dosa sehingga peserta didik (Rara) menjadi paham bahwa setiap cobaan yang diberikah Allah pasti terselip hikmah dan kebaikan, sehingga ia tidak mengeluh lagi.

- 3) Meyakini bahwa Allah satu-satunya zat yang pantas menerima dan mampu mengabulkan do'a (menit 3.34-3.39)

- Umma : “Sekarang, Rara berdo’a, mintak disembuhkan sama Allah yah” (*ucap Umma dengan lemah lembut*)
- Rara : “Ya Allah, sembuhkan lah demam ku”  
 “Rara janji ngga akan makan es krim banyak-banyak lagi” (*Rara menadahkan kedua tangannya, menghadap ke atas sambil berdo’a, dengan wajah memelas karena demam serta kedua mayanya yang sayu Rara berdo’a dengan sungguh-sungguh*)

Dalam penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Umma menyampaikan bahwa demam bisa menghapus dosa, lalu Umma menyuruh Rara untuk berdo’a supaya Allah mengangkat penyakitnya. Kemudian dengan wajah melas dan lesu, serta kedua mata yang sayu, Rara menadahkan kedua tangannya, lalu berdo’a dengan bersungguh-sungguh agar penyakitnya disembuhkan oleh Allah. Hal ini merupakan bentuk akidah kepada Allah yaitu dengan meyakini bahwa Allah adalah satu satunya tempat meminta segala sesuatu dan satu-satunya Dzat yang berhak menerima do’a, sebab hanya Allah lah yang mampu mengabulkan setiap harapan hamba-Nya. Ini merupakan bentuk akidah dalam ibadah dan do’a. Pada adegan ini ditampilkan bentuk nilai pendidikan akidah yang terlihat saat Umma mengajarkan Rara untuk menyerahkan masalahnya dan berdo’a kepada Allah. Dalam hal ini terjadi proses pendidikan berupa penanaman keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang pantas menerima do’a dan yang mampu mengabulkannya.



Gambar 4. 13  
Rara meminta kesembuhan kepada Allah

**b. Nilai Pendidikan Ibadah :**

- 1) Berdo'a sebelum makan (menit 0.36)



Gambar 4. 14  
Rara membaca basmalah sebelum makan

Rara : “*Bismillah...*” (*menjilat es krim*)

Dari potongan dialog tersebut diceritakan Rara yang mengucapkan “*Bismillah*” sebelum memakan sesuatu. Membaca do'a sebelum makan merupakan salah satu bentuk ibadah *ghairu mahdah* karena merupakan salah satu bentuk perilaku yang didasari niat karena Allah. Membaca do'a sebelum makan diperintahkan dalam ajaran Islam, salah satunya dalam hadis:

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ . فَمَا زَالَتْ تِلْكَ  
طُعْمَتِي بَعْدُ

Artinya : *“Wahai Ghulam, sebutlah nama Allah (bacalah “bismillah”), makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.” Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu. (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022)*

Hadis tersebut menjelaskan tentang bagaimana adab makan dalam Islam, yaitu mengawali makan dengan membaca basmalah, kemudian menggunakan tangan kanan saat memakan makanan. Dalam adegan ini diberikan contoh perbuatan ibadah yaitu meniatkan segala sesuatu karena Allah dalam berbagai kegiatan, termasuk makan. Makan bisa menjadi ibadah apabila dilandasi dengan niat dan mengingat Allah, yaitu dengan membaca do’a sebelum makan atau pun *bismillah*.

## 2) Membaca do’a setelah bersin (menit 2.03-2.10)

Rara : *“Haccihh..” (batuk kearah Nussa sampai ingusnya menyembur)*

Nussa : *“Jorok tau..kalau bersin bilang Alhamdulillah” (wajah Nussa terlihat kesal sambil melap wajahnya yang tersebur ingus)*

Berdasarkan potongan dialog tersebut di ceritakan Rara yang bersin ke arah Nussa. Saking kerasnya Rara bersin matanya sampai terpejam dan ingusnya menyembur ke arah Nussa. Nussa yang awalnya kesal, menasehati Rara bahwa setelah bersin hendaknya mengucapkan *Alhamdulillah*. Pada dialog ini diajarkan untuk membaca do’a apabila selesai bersin. Hal ini merupakan bentuk ibadah *ghairu mahdah* karena bentuk sikap mengingat Allah dalam keadaan apapun. Perintah membaca do’a setelah bersin dijelaskan dalam hadis:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ يَهْدِيكُمْ اللَّهُ، وَيُصَلِّحُ بِأَلْسِنَتِكُمْ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: *“Jika salah seorang dari kalian bersin maka hendaknya dia mengatakan, “Alhamdulillah.” Dan*

*satudaranya yang mendengarnya hendaknya mengucapkan, “Yarhamukallah.” (semoga Allah merahmatimu). Jika satudaranya mengucapkan “YarhamukAllah,” maka yang bersin tadi menjawab lagi dengan mengatakan “Yahdikumullāh wa yushlihu bā lakum” (semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan semoga Allah meluruskan/memperbaiki urusanmu).” (HR.Bukhari No. 6224)*

Hadis tersebut menjelaskan tentang adab bersin dalam Islam. Setelah bersin hendaknya kita mengucapkan *hamdalah* dan bagi saudara yang mendengarnya mengucapkan *Yarhamukallah* yang artinya semoga Allah merahmatimu. Pada adegan ini ditunjukkan nilai pendidikan ibadah yaitu ketika Nussa menasehati Rara bahwa bersin itu ada adabnya. Nussa mengajarkan bahwa setelah bersin hendaklah kita mengucap *Alhamdulillah* . berdasarkan hal tersebut, maka terjadi proses pendidikan ibadah yaitu mengajarkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami bagaimana adab bersin sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 15  
Nussa mengajarkan Rara adab bersin

### c. Nilai Pendidikan Akhlak

- 1) Mengucap salam saat memasuki rumah (menit 0.31-0.36)

Rara : “Assalamualaikum..Rara pulang” (Rara terlihat

*bersemangat membawa jajanannya yang sangat banyak, wajah nya terlihat ceria dan kegirangan)*

Umma : “Walaikumussalam”

Potongan dialog tersebut menceritakan Rara yang baru pulang jajan. Ketika Rara memasuki rumah ia mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian Umma menjawab salam tersebut. Mengucapkan salam merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji terhadap sesama manusia. Mengucapkan salam adalah bagian dari perintah Allah SWT. Karena salam merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan.



Gambar 4. 16

Rara mengucapkan salam saat masuk rumah

2) Mendo'akan orang bersin (menit 2.03-2.32)



Gambar 4. 17

Nussa mengucapkan do'a untuk orang bersin

- Rara : “Haccihhh..” (*bersin kearah Nussa sampai ingus nya menyembur kea rah Nussa*)
- Nussa : “Jorok tau. Kalau bersin bilang *Alhamdulillah*, nanti biar di do’ain *Yarhamukallah* terus kamu jawab lagi *Yahdikulullah wa yaslihu* balakum gitu” (*wajah Nussa terlihat kesal sambil melap ingus yang mengenai wajah nya, kemudian Nussa menasehati Rara*)
- Rara : “Oohh gitu..hihihihi, kirain kalau bersin cuma haccihh-haccih aja” (*Rara tertawa cengengesan dengan kondisi ingus nya mengalir, serta mata nya sayu akibat demam*)
- Nussa : “Bersin juga ada adabnya Raa.” (*ucap Nussa lembut pada adiknya*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Rara yang sedang demam terkena flu kemudian bersin ke arah Nussa. Ingus nya menyembur dan mengenai wajah Nussa. Nussa awalnya merasa sedikit kesal, karena rara bersin sembarangan, namun Nussa kemudian menasehati Rara tentang bagaimana adab bersin yang di atur dalam Islam. Penggalan dialog tersebut menyampaikan pesan agar kita saling mendo’akan. Ini merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

Pada adegan ini ditampilkan bentuk nilai pendidikan akhlak yang ditunjukkan ketika Nussa mengajarkan Rara bagaimana adab bersin. Setelah menyampaikan bahwa setelah bersin hendaknya membaca *hamdalah*, Nussa juga menyampaikan bahwa orang yang mendengar bersin hendaknya mendo’akan dengan *yarhamukallah*. Dari hal tersebut, terjadi proses pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada sesama manusia yaitu saling mendo’akan dalam kebaikan.

### 3) Memberi nasehat dalam kebaikan (2.38-3.34)

- Umma : “*Astagfirullah..kamu demam Ra*” (*Umma terkejut melihat suhu tubuh Rara di thermometer*)
- Rara : “Hah..” (*Rara terlihat heran dengan yang disampaikan Umma, terlihat wajah Rara lesu, ia ternganga mendengar pernyataan Umma*)

- Umma : Ini nih akibat jajan kebanyakan. Amandel kamu merah itu namanya radang” (*Umma menyampaikan dengan nada yang lemah lembut*)
- Rara : “Oowh..Rara ngga mau demam Ya Allah. Rara ngga mau disuntik” (*Rara menghirup ingus, mata nya sayu dan wajah nya lesu sambil menggerutu karena tidak mau demam*)
- Nussa : “Ssstt..ngga boleh ngomong gitu, dikasih sakit itu tandanya Allah sayang sama Rara” (*ucap Nussa dengan antusias*)
- Rara : “Sayang?” (*Rara terlihat bingung, dengan kondisi wajah nya lesu dan matanya sayu*)
- Umma : “Demam itu menghapus dosa Ra, kan ada hadisnya. Kita juga ga boleh mencela demam kan?” (*Ucap Umma lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada Rara*)
- Nussa : “Jadi, Rara dosa tuh ga nurut sama Umma. Terus dikasih demam sama Allah biar dosa Rara dihapus”.
- Umma : “Sekarang Rara berdo’a minta disembuhkan sama Allah yah.”

Penggalan dialog tersebut menceritakan Rara yang demam karena kebiasaan jajan terlalu banyak setiap hari. Dengan kondisi tubuh yang lemah, wajah yang lesu dan mata nya yang sayu Rara menggerutu tidak ingin sakit. Kemudian, Nussa dan Umma menasehati Rara dengan bahasa yang lemah lembut. Disini disampaikan pesan agar kita saling mengingatkan dalam kebaikan. Ini merupakan salah satu contoh akhlak terhadap sesama manusia sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama.

Pada adegan ini ditampilkan bentuk nilai pendidikan akhlak yang terlihat saat Umma dan Nussa yang memberikan nasehat kepada Rara bahwa ketika sakit tidak boleh mengeluh. Datangnya sakit merupakan bentuk sayang Allah kepada hamba-Nya, karena setiap hamba yang dicintai dan disayangi oleh Allah maka akan diberikan Cobaan kepadanya. Umma juga menjelaskan bahwa dosa dapat mengugurkan dosa sebagaimana hadis Rasul. Adegan ini dapat dijadikan bentuk penanaman pendidikan akhlak terhadap peserta didik yaitu untuk selalu menasehati dalam kebaikan.



Gambar 4. 18  
Umma menasehati Rara

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada Episode “*Gratis Pahala*”

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berjudul “*Gratis Pahala*” ditemukan nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Nilai pendidikan akidah ditemukan sebanyak 1 kali, yaitu saat Umma menasehati Tante Dewi untuk memakai resep Rasul saat sedang emosi. Kemudian nilai pendidikan ibadah ditemukan 2 kali. *Pertama*, yaitu ketika Umma menasehati Tante Dewi untuk beristigfar ketika sedang kesal. *Kedua*, saat Umma menasehati Tante Dewi agar bisa sabar saat di dzolimi oleh orang lain karena Allah akan mendatangkan pahala atas kesabaran itu. Lalu untuk nilai pendidikan akhlak ditemukan sebanyak 3 kali yaitu ketika Nussa dan Rara bertemu dengan Tante Dewi lalu mereka bersalaman, kemudian saat Tante Dewi yang mudah kesal saat Rara bercerita tentang kejadian yang menimpa Nussa yang mana merupakan contoh akhlak tercela, setelah itu pada saat Nussa yang memaafkan kesalahan orang yang telah membuatnya jatuh.

### a. Nilai Pendidikan Akidah

- 1) Menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. (menit 3.48-4.26)



Gambar 4. 19

Umma menasehati Tante Dewi agar memakai resep Rasul

- Nussa : “Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin kok” (*Nussa tersenyum dan menjawab dengan lemah lembut*)
- Tante Dewi : “Gak semudah itu dimaafin dong. Kalau kamu kenapa-napa gimana cobak” (*merasa tidak terima dan wajahnya sangat kesal*)
- Umma : “Apa yang dibilang Nussa bener Wi, pakai resep Rasul jadilah pemaaf” (*Umma tersenyum lalu menyentuh pundak Tante Dewi*)
- Tante Dewi : ”Iya sih” (*wajah Tante Dewi murung dan mulai sadar dengan apa yang disampaikan Umma*)
- Umma : “Kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau omongin kita, Insya Allah proses gratis pahala sedang berlangsung”
- Rara : “Resep Rasul? Gratis pahala? Emang bisa?” (*Rara heran dan tidak mengerti dengan yang disampaikan Umma*)
- Nussa : “Bisalah Ra, dalam surah Al-‘Araf ayat 199 Allah SWT berfirman “*Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh*” (*Nussa menjelaskan dengan antusias*)

Dalam penggalan dialog tersebut Nussa menyatakan bahwa ia sudah memaafkan orang yang telah membuatnya jatuh sampai bajunya kotor. Namun, Tante Dewi sangat merasa kesal dan geram terhadap orang tersebut dan tidak

mau memaafkannya. Kemudian, Umma menyampaikan nasehat bahwa kita harus menggunakan resep Rasul yaitu menjadi orang yang pemaaf, sebab jika ada orang yang berbuat dzolim dengan kita, apabila kita ikhlas maka *Insyallah* kita akan memperoleh pahala dari Allah. Nussa juga ikut menambahkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya agar menjadi pemaaf sebagaimana diperintahkan dalam QS Al-‘Araf ayat 199. Hal ini merupakan bentuk akidah seorang muslim yaitu menjadikan al-qur’an dan sunnah sebagai pedoman hidup. Ini merupakan bentuk keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Dalam adegan ini disampaikan pesan agar kita menjadi manusia yang pemaaf, sebagaimana hadis Rasulullah:

وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا

Artinya : *“Dan tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba sifat pemaaf melainkan akan semakin memuliakan dirinya.”* (H.R. Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan tentang sikap sabar dan pemaaf, yang merupakan iman yang paling utama. Pada adegan ini ditampilkan bentuk nilai pendidikan akidah yang disampaikan Umma dan Nussa kepada Tante Dewi. Disini dijelaskan bahwa kita harus menjadi orang yang pemaaf dan sabar apabila didzolimi. Disampaikan juga bahwa apabila orang berbuat jahat, atau mendzolimi kita kemudian kita ikhlas memaafkan maka proses gratis pahala sedang berlangsung. Hal tersebut dilandasi dengan Hadis Rasulullah dan firman Allah yaitu dalam QS. Al-‘Araf ayat 199. Disini terlihat bahwa terjadi proses pendidikan akidah yang mengajari tentang kebenaran Al-Qur’an dan Sunnah sehingga harus dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehingga tertanam jiwa religius dalam diri peserta didik.

## b. Nilai Pendidikan Ibadah

### 1) Beristigfar ketika dalam kondisi tidak baik (menit 3.14-3.30)

Umma : “*Astagfirullah*, Dewi istigfar. Kakak tau kamu pasti kesal, sebel denger ceritanya, tapi ga mesti kita balas juga kan, apalagi sampai mau pites-pitesin orang, hehe” (*Umma tersenyum dan dengan lemah lembut menasehati Tante Dewi*)

Potongan dialog tersebut menceritakan Umma yang menasehati Tante Dewi untuk beristigfar karena Tante Dewi sedang dalam keadaan marah dan kesal. Pada adegan ini disampaikan untuk membiasakan istigfar ketika dalam keadaan kesal ataupun marah. Hal ini merupakan bentuk ibadah *ghairu mahdah* karena merupakan bentuk sikap memohon ampun kepada Allah dan mengingat Allah dalam berbagai keadaan termasuk dikala susah.

Dalam adegan ini di tampilkan bentuk pendidikan ibadah yaitu saat Umma menasehati Tante Dewi untuk beristigfar ketika emosi nya sedang dipuncak. Disini terjadi proses pendidikan yaitu mengajarkan untuk membiasakan istigfar saat kondisi yang kurang baik. Hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai religius kepada peserta didik sehingga ia membiasakan perilaku memohon ampun kepada Allah dalam segala kondisi yang buruk, baik dalam keadaan sedih, kesal, marah, ataupun tertimpa musibah.



Gambar 4. 20

Umma menyarankan kepada Tante Dewi untuk Beristigfar

### c. Nilai Pendidikan Akhlak

#### 1) Menghormati Orang Tua (menit 0.19-0.34)



Gambar 4. 21

Nussa dan Rara bersalaman dengan Tante Dewi

Nussa, Rara :*“Assalamualaikum” (masuk ke rumah)*  
 Tante Dewi :*“Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh” (sangat ceria dan bersemangat menyambut kedatangan Nussa dan Rara)*

(Nussa dan Rara bersalaman dengan Tante Dewi)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Nussa dan Rara yang baru pulang bermain. Ketika sampai di rumah mereka mengucapkan salam. Tante Dewi kemudian muncul, dengan penuh senyuman dan semangat Tante Dewi menghampiri Nussa dan Rara. Nussa dan Rara pun bersalaman dengan Tante Dewi. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk menghormati orang yang lebih tua, salah satunya dengan bersalaman dan mencium tangan orang tua. Hal ini termasuk akhlak terpuji kepada kedua orang tua yaitu dengan menghormatinya.

#### 2) Mudah Marah (menit 2.01-2.40)

Tante Dewi : *“Gak bener tuh orang, iih iiihh nyebelin banget sih” (Tante Dewi terlihat sangat geram, wajahnya kesal)*

- Rara : Malah di lihatin terus sambil tertawa” (*jelas Rara dengan wajah polos sambil mengunyah es krim*)
- Tante Dewi : “Haaah, sambil ketawa-ketawa?” (*semakin geram dan kesal, sampai-sampai Tante Dewi meremas es krim yang ada di tangannya*)
- Rara : “Gitu deh Tante ceritanya. Eh, tapi jangan cerita ke siapa-siapa ya. Ssstt” (*Rara berbisik dengan nada polos nya dengan kondisi mulut yang belepotan oleh es krim*)
- Tante Dewi : “Ya ampun. Tapi gak bisa didiemin, itukan namanya *bullying*, emang dia ga lihat apa, kondisi kakinya Nussa, coba kalau Tante Dewi ada di situ, uuuuhhh udah pasti Tante uuhhh (*Tante Dewi memelas karena kasihan dengan kejadian yang menimpa Nussa. Ia semakin geram dengan penuh emosi membayang kejadian itu, kedua tangan nya membuat gumpalan serasa ingin mempites orang itu*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Tante Dewi yang sangat kesal mendengar cerita Rara bahwa Nussa di tabrak oleh seseorang hingga jatuh dan baju nya kotor. Tante Dewi sangat kesal dan geram dengan orang tersebut dan awalnya tidak mau memaafkan orang itu. Pada adegan ini ditampilkan contoh akhlak tercela yaitu sikap mudah marah. Ini merupakan salah satu perilaku yang harus dihindari karena saat marah manusia cenderung mudah dikuasai oleh setan sehingga bisa memicu banyak perilaku tercela lainnya.



Gambar 4. 22 Tante Dewi merasa kesal

### 3) Pemaaf (menit 3.35-3.38)

- Tante Dewi : “Tapi harus dikasih pelajaran orang itu kak. Euummm” (*masih merasa tidak terima dan geram, wajahnya sangat kesal*)
- Nussa : “Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin kok” (*Nussa menyampaikan dengan lembut sambil tersenyum tenang*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Tante Dewi yang merasa kesal dengan orang yang sudah menabrak Nussa sampai terjatuh, namun Nussa berkata kalau dia sudah memaafkan orang tersebut. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk menjadi manusia yang pemaaf dan sabar ketika didzolimi. Hal ini merupakan bentuk akhlak terpuji terhadap diri sendiri sebab sikap pemaaf mampu meninggikan derajat diri seorang muslim.



Gambar 4. 23

Nussa memaafkan orang yang telah membuatnya jatuh

### 2) Ridho atas ketetapan dan cobaan yang diberikan Allah (menit 3.46-4.03)



Gambar 4. 24  
Umma menasehati Tante Dewi

- Umma : “Apa yang dibilang Nussa bener Wi, pakai resep Rasul, jadilah pemaaf” (*Umma menasehati tante Dewi dengan lemah lembut sambil merangkul bahunya*)
- Tante Dewi : “Iya sih” (*Tante Dewi mulai murung, karena sedih dengan sikapnya dan sadar dengan apa yang disampaikan Umma*)
- Umma : “Kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau omongin kita, *Insya Allah* proses gratis pahala sedang berlangsung” (*Umma merangkul Tante Dewi dan menjelaskan dengan penuh kelembutan*)

Dalam penggalan dialog tersebut Umma menyampaikan nasehat bahwa kita harus menggunakan resep Rasul yaitu menjadi orang yang pemaaf, sebab jika ada orang yang berbuat dzolim dengan kita, apabila kita ikhlas dan ridho maka *Insya Allah* kita akan memperoleh pahala dari Allah. Pada adegan ini disampaikan pesan agar ridho terhadap cobaan yang diberikan oleh Allah. Meyakini bahwa setiap yang terjadi pasti ada hikmah nya jika kita bisa menerima saat diberi ujian *insya Allah* tidak akan rugi dan akan mendapat pahala dari Allah. Ridho dengan ketetapan Allah dan berbaik sangka kepada-Nya merupakan bentuk akhlak terpuji kepada Allah yaitu ridho terhadap ketetapan

Allah dan selalu berbaik sangka kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS.Hud ayat 10-11:

وَلَمَّا أَذَقْنَاهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَسَّئَةٍ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرِحٌ فَخُورٌ (١٠) إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (١١)

Artinya : *“Dan jika Kami berikan kebahagiaan kepadanya setelah ditimpa bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata, ‘Telah hilang bencana itu dariku. ’Sesungguhnya dia (merasa) sangat gembira dan bangga, Kecuali orang-orang yang bersabar dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar,”*

Ayat tersebut menyampaikan bahwa sikap sabar bisa mendatangkan pahala yang besar. Pada adegan ini ditampilkan nilai pendidikan akhlak yaitu saat Umma menasehati Tante Dewi agar ridho menerima ketetapan dari Allah, termasuk saat didzolimi, hendaknya kita menjadi orang yang pemaaf. Ketika seseorang sabar dan pemaaf, maka ia akan memperoleh pahala yang besar dari Allah. Dalam hal ini terlihat proses pendidikan akhlak yaitu menanamkan nilai religius pada peserta didik agar menjadi orang yang ikhlas menerima ketetapan Allah dalam segala kondisi.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada episode *“Sholat Itu Wajib”*

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berjudul *“Shalat Itu Wajib”* ditemukan nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Nilai pendidikan akidah ditemukan sebanyak 1 kali yaitu ketika Nussa

menyampaikan pada Rara bahwa shalat bukan perkara wajib, melainkan suatu kewajiban. Kemudian nilai pendidikan ibadah ditemukan sebanyak 1 kali yaitu ketika Rara mau melaksanakan shalat setelah mendapat nasihat dari Umma dan Nussa. Sedangkan, nilai pendidikan akhlak ditemukan sebanyak 4 kali. *Pertama*, ketika Nussa berusaha membangun kan Rara agar ia tidak melewatkan shalat subuh *Kedua*, saat Umma menasehati Rara supaya membiasakan shalat dari ia kecil. *Ketiga*, yaitu saat Nussa dan Rara berpamitan kepada Umma saat berangkat ke sekolah. *Keempat*, saat Umma menjelaskan kepada Rara bahwa Nussa membangun kan Rara shalat sebagai bentuk sayangnya kepada Rara.

#### a. Nilai Pendidikan Akidah

##### 1) Menyadari shalat itu adalah kewajiban (menit 2.40-2.46)

- Rara : “Kan Rara belum 7 tahun, boleh ngga, ngga shalat?” (*Dengan wajah polos dan imu Rara membujuk Umma*)
- Nussa : “Kata siapa ngga shalat ngga apa apa Ra? Huft! Ngarang kamu” (*tersenyum sinis*)
- Rara : “Iya-iya, Rara tau kok..”  
“Kak Nussa yang paling rajin shalat deh..” (*Wajahnya murung dan merasa kesal*)
- Nussa : “Sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib” (*tersenyum*)

Dalam penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Rara yang berpikir boleh untuk tidak shalat karena ia masih kecil, lalu Nussa mengatakan bahwa shalat itu bukan perkara rajin melainkan sebuah kewajiban. Pada adegan ini disampaikan pesan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban salah satunya shalat. Shalat merupakan do’a, dan satu-satunya Dzat yang berhak menerima do’a adalah Allah. Hal ini merupakan bentuk akidah terhadap Allah terkait aspek akidah dalam ibadan dan berdo’a.

Pada adegan ini terdapat nilai pendidikan akidah yaitu saat Nussa menasehati Rara bahwa shalat itu wajib. Disini

terjadi proses pendidikan akidah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hukum mengerjakan suatu ibadah.



Gambar 4. 25  
Nussa menasehati Rara bahwa sholat itu wajib

#### b. Nilai Pendidikan Ibadah

##### 1) Melaksanakan shalat (menit 3.19-3.24)

- Umma : “Rara jangan sampai meninggalkan shalat, karna hukumnya..”  
 Rara : “Iya Umma, iyaa..Rara mau shalat sekarang”  
*(Rara langsung turun dari tempat tidurnya)*

Penggalan dialog tersebut menceritakan Umma yang memberikan nasehat kepada Rara untuk shalat. Akhirnya setelah mendengarkan penjelasan Umma tentang pentingnya shalat, Rara mau melaksanakan shalat. Adegan ini memberikan contoh perilaku untuk melaksanakan shalat. Shalat merupakan bentuk ibadah *mahdah* yang pelaksanaannya telah di atur dalam Islam.

Adegan tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu saat Umma menyuruh Rara untuk shalat. Dalam hal ini terjadi proses pendidikan untuk mengajarkan anak membiasakan perbuatan baik sejak dini sehingga menjadi kebiasaan saat ia besar, salah satunya shalat.



Gambar 4. 26  
Rara mau mengerjakan shalat

**c. Nilai Pendidikan Akhlak**

- 1) Saling mengingatkan dalam beribadah kepada Allah (menit 0.39-0.57)



Gambar 4. 27  
Nussa membangunkan Rara untuk shalat subuh

- Nussa : “*Astagfirullah, Raaa...Bangun. Udah sholat subuh belum?*” (*kaget melihat Rara yang masih tidur saat waktu subuh telah tiba*)
- Rara : “*Hmmm..*” (*hanya menggerutu dalam keadaan memejamkan mata, Rara berganti posisi kemudian melanjutkan tidur*)  
 “*Hoaaaaammmm*” (*menguap dan melanjutkan tidur*)
- Nussa : “*Keburu terang tuh Raaa..Ash Shaalatu Khairum Minannaum. Sholat lebih baik dari pada tidur*” (*menghela nafas karena Rara tidak mau bangun*)

Umma : “Rara, cepetan sholat. Nanti waktu subuhnya keburu habis loh”

Potongan dialog tersebut menceritakan Nussa yang berusaha membangunkan Rara untuk melaksanakan shalat subuh. Namun Rara yang masih mengantuk sangat sulit dibangunkan. Nussa terus berusaha membangunkan Rara agar segera sholat. Umma akhirnya datang dan ikut menasehati Rara agar segera sholat subuh. Adegan tersebut menyampaikan pesan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Hal ini merupakan salah satu akhlak terpuji kepada sesama manusia sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang sebagai sesama hamba Allah SWT.

## 2) Membiasakan berperilaku baik sejak dini (menit 2.48-2.57)



Gambar 4. 28

Umma menasehati Rara tentang pentingnya shalat

Umma : “Kalau Rara dari kecil udah terbiasa sholat, *Insyallah* kalau nanti udah besar tidak akan meninggalkan shalat. Amalan yang paling pertama dihisab kan shalat wajib Ra..” (*sambil tersenyum Umma menjelaskan pada Rara dengan kelembutan*)

Potongan dialog tersebut menceritakan Umma yang menasehati Rara agar membiasakan shalat sedari dini. Umma menyampaikan bahwa apabila Rara sudah membiasakan shalat dari kecil maka *Insyallah* jika sudah besar tidak akan

meninggalkan shalat. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk membiasakan perilaku terpuji sejak dini agar menjadi kebiasaan sampai dewasa nanti. Hal ini merupakan bentuk akhlak terpuji kepada diri sendiri karena dengan perilaku ini akan membentuk kualitas diri menjadi lebih baik.

Dalam adegan ini terlihat nilai pendidikan akhlak yaitu saat Umma menasehati Rara bahwa perbuatan baik harus dimulai sejak kecil agar menjadi kebiasaan sampai dewasa. Disini terjadi proses pendidikan akhlak yaitu mengajarkan peserta didik membiasakan perilaku terpuji sejak dini agar tertanam dalam dirinya dan ia terbiasa mengerjakannya.

### 3) Menghormati orang tua (menit 3.29-3.33)

Nussa : “Umma, kita berangkat dulu ya..” (*mendekati Umma dan bersalaman*)

Umma : “Iyaa, sayang” (*tersenyum*)

Nussa : “Assalamualaikum” (*Mulai berjalan bersama Rara*)

Umma : “Walaikumsalam..hati-hati ya..”

Penggalan dialog tersebut menceritakan Nussa dan Rara yang ingin berangkat ke sekolah. Sebelum pergi mereka izin terlebih dahulu pada Umma dan bersalaman dengan Umma. Pada adegan ini disampaikan adap menghormati orang tua yaitu dengan berpamitan sebelum keluar rumah. Hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji kepada orang tua yaitu dengan menghormatinya.



Gambar 4. 29 Nussa dan Rara pamit pada Umma

#### 4) Saling Menyayangi (menit 3.36-3.49)



Gambar 4. 30

Umma menjelaskan kepada Rara bahwa Nussa menyayanginya

- Rara : “Umma, terimakasih ya sudah bangunin Rara untuk shalat” (*tersenyum dan memeluk Umma*)
- Umma : “Yang bangunin tadi kan kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rara” (*tersenyum dan menatap Rara dengan penuh kasih sayang*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Rara yang berterimakasih kepada Umma yang telah membangunkannya shalat subuh. Umma pun menyampaikan bahwa Nussa lah yang telah membangunkan Rara sebagai bentuk sayang nya terhadap Rara. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk saling menyayangi antar saudara. Hal ini merupakan bentuk akhlak terpuji terhadap sesama manusia yaitu dengan perilaku saling menyayangi.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara pada Episode “Setengah Biji Kurma”

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang berjudul “*Shalat Itu Wajib*” ditemukan nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Nilai pendidikan akidah ditemukan sebanyak 3 kali. *Pertama*, yaitu ketika Umma memberikan nasehat kepada Rara tentang keikhlasan dalam bersedekah yaitu dengan mengharap ridho Allah. *Kedua*, ketika Abba

dan Umma menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui maka dalam bersedekah Allah tidak melihat dari besar atau kecil nya barang yang diberikan, melainkan berdasarkan niat. *Ketiga*, ketika Abba menjelaskan hadist tentang setengah biji kurma dan menerapkan dalam kehidupannya. Kemudian, nilai pendidikan ibadah ditemukan sebanyak 2 kali yaitu ketika Rara membantu Umma dalam kegiatan Jum'at berkah dan saat Rara memberikan bekal makan siangnya kepada seorang nenek, meski Rara belum makan dan dalam keadaan lapar. Lalu nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan akhlak ditemukan sebanyak 4 kali, yaitu ketika Rara peduli dengan orang di sekitar dan membantunya, kemudian ketika Rara memberikan bantuan secara ikhlas kepada seorang nenek, saat Rara bersyukur dibawakan makanan oleh Umma, dan terakhir saat Rara yang selalu bersemangat untuk membantu Umma.

#### a. Nilai Pendidikan Akidah

##### 1) Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui (menit 2.10-2.50)

Umma : “Tapi, sebenarnya Rara ga perlu malu. Allah tidak melihat dari berapa besar..” (*Umma tersenyum dan merangkul pundak Rara*)

Abba : “Berapa kecil..” (*melanjutkan perkataan Umma*)

Umma : “Banyak..” (*melanjutkan perkataan Abba sambil berjalan kearah Abba*)

Abba : “Atau sedikit sedekah kita..” (*melanjutkan ucapan Umma*)

Abba : “Jadi, besarnya pahala orang yang bersedekah dalam keadaan serba terbatas lebih mulia dari mereka yang bersedekah dengan jumlah yang banyak, tapi berharap pujian. Walaupun hanya bersedekah dengan setengah biji kurma, tapi dengan niat yang ikhlas, itu lah yang utama”. (*Abba menjelaskan dengan penuh kelembutan*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Umma dan Abba yang menjelaskan kepada Rara bahwa jika ingin bersedekah tidak perlu malu, walaupun jumlahnya sedikit. Abba menjelaskan bahwa Allah tidak melihat besar kecil barang yang di sedekahkan namun yang utama adalah niat.

Allah bukan melihat ukuran benda nya melainkan melihat seberapa ikhlas nya. Pada adegan ini disampaikan bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui, sehingga ketika seseorang ingin beribadah maka niat nya lah yang paling penting sebab Allah akan mengetahui hal tersebut. Hal ini merupakan bentuk akidah kepada Allah yaitu meyakini segala sifat-sifat-Nya.

Pada adegan ini terdapat nilai-nilai pendidikan akidah yaitu saat Umma dan Abba yang menjelaskan kepada Rara bahwa dalam bersedekah yang dilihat Allah bukan besar atau kecilnya barang tersebut karena Allah Maha Melihat lagi Maha Mengetahui. Berdasarkan hal tersebut, terjadi proses pendidikan akidah yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sifat-sifat Allah sehingga peserta didik tahu dan paham dengan sifat-sifat Allah, peserta didik juga dapat mencontoh serta mempedomani sifat tersebut dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 31  
Abba dan Umma menjelaskan keutamaan sedekah

- 2) Menjadikan Sunnah Nabi sebagai pedoman hidup (menit 2.24-2.50)

Abba : “Kalian pernah mendengar tentang sedekah setengah biji kurma belum? Jadi, besar nya pahala orang

yang bersedekah dalam keadaan serba terbatas lebih mulia dari mereka yang bersedekah dengan jumlah yang banyak, tapi berharap pujian. Walaupun hanya bersedekah dengan setengah biji kurma, tapi dengan niat yang ikhlas, itu lah yang utama". (*Abba menjelaskan dengan penuh kelembutan*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Abba yang menjelaskan tentang kisah sedekah setengah biji kurma yang terdapat dalam hadist, yaitu yang paling utama dari sedekah bukan lah jumlah atau besar kecil barang yang diberikan melainkan niat nya. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk menjadikan sunnah nabi sebagai acuan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Hal ini merupakan salah satu bentuk akidah terhadap Rasulullah dengan meyakini kebenaran ajaran yang dibawanya.

Dalam adegan ini terdapat nilai pendidikan akidah yaitu Abba yang menjelaskan kepada Nussa dan Rara tentang hadist setengah biji kurma. Disini terjadi proses pendidikan akidah yaitu mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadikan Sunnah sebagai salah satu pedoman hidup.



Gambar 4. 32  
Nussa dan Rara mendengarkan Abba

## b. Nilai Pendidikan Ibadah

### 1) Tolong Menolong (3.47-4.11)



Gambar 4. 33

Rara dan Nur membantu Umma membagikan makanan

Rara dan Nur membantu Umma membagikan kotak berisi sembako kepada banyak orang di posko Jum'at berkah dengan sangat semangat.

Umma : “*Alhamdulillah..semua makanan sudah habis dibagikan. Terimakasih ya Ra, Nur*” (*tersenyum bahagia*)

Potongan dialog tersebut menceritakan Rara dan Nur yang membantu Umma membagikan kotak sembako kepada masyarakat saat kegiatan Jum'at Berkah. Mereka tampak sangat semangat dan ceria membagikan semua kotak berisi sembako kepada masyarakat. Rara dan Nur membantu Umma membagikan kotak itu sampai habis. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk peduli dengan sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini merupakan bentuk ibadah *ghairu mahdah* karena merupakan sebuah perilaku baik yang didasari untuk memperoleh kebikan disisi Allah.

## 2) Bersedekah (menit 3.48-4.04) dan (menit 4.30-5.10)



Gambar 4. 34

Umma membagikan makanan pada masyarakat

- Rara : “Ini ya Buk, semoga bermanfaat..” (*tersenyum*)  
 Ibu-Ibu : “Terimakasih banyak ya..” (*tersenyum*)  
 Rara : “Iya, sama-sama”

*Dan pada dialog:*

- Nenek : “*Nun Sewu , eeee makanan nya masih ada?*”(wajah nenek memelas dan terlihat kelaparan)  
 Umma : “*Mohon maaf ya Bu, makanan nya sudah habis*” (*Umma tampak sedih, wajahnya murung*)  
 Nenek : “*Ooh, yowes nda apa-apa, terimakasih yo..permisi..*” (*tersenyum dan sedikit kecewa*)  
 Rara : “*Neekk,,Neekk..tunggu Nekk*” (*berlari ke arah nenek dengan membawa kota makanannya*)  
 Nenek : “*Lho, cah ayu..*” (*menengok ke belakang*)  
 Rara : “*Makanan nya kan udah abis, ini buat Nenek ya..*”  
 “*Tapi, cuma sedikit. Maaf ya Nekk..* (*memberikan kotak makanannya*)

Pada kedua penggalan dialog tersebut diceritakan Rara, Umma, dan Nur yang membagikan makanan kepada masyarakat dalam rangka Jum’at berkah. Kemudian saat makanan sudah habis datang lah seorang nenek meminta makanan. Rara merasa kasihan kemudian memberikan jatah makan siang nya kepada nenek tersebut. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk saling berbagi dengan sesama salah satunya dengan bersedekah. Hal ini merupakan salah satu

bentuk ibadah *ghairu mahdah* karena merupakan perbuatan yang baik untuk memperoleh kemuliaan disisi Allah.



Gambar 4. 35

Rara memberikan bekal makanannya pada nenek

### c. Nilai Pendidikan Akhlak

- 1) Percaya bahwa sedekah dapat mendatangkan kasih sayang dan ridho Allah (menit 0.28-0.51) dan (menit 2.54-3.03)

#### *Adegan 1*

Pak Ustadz : “Sekarang, siapa yang mau di sayang Allah?”

Rara, Teman2 : “Saya..saya..saya mau..saya mauu” (*Rara dan teman-temannya sangat semangat mengangkat tangan*)

Pak Ustadz : “*Alhamdulillah*. Kalian itu memang anak-anak yang sholeh dan sholehah. Jadi anak-anak..Ingat ya, dengan bersedekah, *Insyallah* kita bisa meringankan beban mereka yang membutuhkan. Dan tentu nya Allah pun akan menyayangi hamba-hambanya yang rajin bersedekah” (*tersenyum dan menjelaskan dengan bahasa yang lemah lembut*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan tentang Rara dan teman-teman yang sedang mengaji di masjid. Pak Ustadz menjelaskan materi tentang keutamaan sedekah, yaitu meringankan beban orang lain dan akan di sayang oleh Allah. Rara dan teman-teman menjadi sadar akan keutamaan

sedekah. Mereka bersemangat dan ingin termasuk ke pada golongan orang-orang yang rajin bersedekah, sehingga akan di sayang ole Allah.



Gambar 4. 36

Rara dan teman-teman sedang mengaji di masjid

#### Adegan 2

Umma : “Bersedekah, tidak akan mengurangi harta kita sedikitpun. Justru sebaliknya, malah rezeki kita makin bertambah” (*menjelaskan dengan penuh kelembutan*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Umma yang menjelaskan pada Nussa dan Rara bahwa sedekah tidak akan membuat harta berkurang, tetapi malahan sedekah bisa memperlancar dan membuat rezeki semakin bertambah.



Gambar 4. 37

Umma menjelaskan keutamaan bersedekah

Pada kedua adegan tersebut disampaikan pesan untuk meyakini bahwa setiap kebaikan akan mendatangkan kasih sayang dari Allah SWT. Hal ini merupakan bentuk akhlak terpuji terhadap Allah yaitu dengan berbaik sangka kepadanya.

Dalam kedua adegan tersebut ditampilkan bentuk nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu saat Ustad mengajarkan kepada anak-anak bahwa sedekah dapat mendatangkan kebaikan dan kasih sayang dari Allah. Kemudian pada adegan Abba dan Umma yang menjelaskan keutamaan sedekah yang bisa memperlancar rezeki. Disini dijelaskan tentang perilaku untuk menanamkan keyakinan bahwa kebaikan bisa mendatangkan ridho dan kasih sayang Allah. Dari hal tersebut, terjadi proses pendidikan yaitu menjelaskan kepada peserta didik tentang keutamaan melakukan ibadah sehingga menumbuhkan sikap prasangka baik kepada Allah.

2) Peduli dengan sesama (menit 1.05-1.13) dan (menit 4.52-5.52)

### *Adegan 1*



Gambar 4. 38

Rara memberikan uang pada nenek

Rara melihat seorang nenek yang membawa gerobak. Rara merasa kasihan kemudian ia pun menghampiri nenek tersebut.

Rara : “Hmmmmm” (*menghampiri nenek*)  
 “Permisi Nek, Rara mau ngasih uang ini untuk Nenek” (*memberikan uang sepuluh ribu*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Rara yang baru selesai mengaji di masjid melihat seorang nenek yang membawa gerobak. Rara merasa kasihan dan memanggil sang nenek. Rara pun memberikan uang sepuluh ribu untuk sang nenek karena ingin bersedekah.

*Adegan 2:*

Rara : “Neekk,,Neekk..tunggu Nekk” (*Rara berlari ke arah nenek*)

Nenek : “Lho, cah ayu..” (*menengok ke belakang*)

Rara : “Makanan nya kan udah abis, ini buat Nenek ya..”

“Tapi, cuma sedikit. Maaf ya Nekk..” (*menyerahkan kotak makanannya, Rara terlihat sangat kasihan dengan nenek*)

Nenek : “Oalah..*Alhamdulillah..*”

“Ehehehe..terimakasih yo, cah ayu” (*nenek tersenyum haru*)

*Tiba-tiba perut Rara berbunyi*

Nenek : “Cah ayu..belum makan ya? Nenek akan lebih senang lagi kalau kita bisa makan bersama” (*nenek tersenyum dan menawarkan pada Rara untuk makan bersama*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Nenek yang datang ke kegiatan Jum’at berkah yang di adakan Umma. Nenek bertanya apakah masih ada makanan atau tidak, namun ternyata makanan nya sudah habis. Rara yang awalnya ingin makan bekalnya merasa kasihan dengan nenek. Rara pun memberikan bekal makan siangnya untuk sang nenek. Nenek sangat berterimakasih, namun perut Rara tiba-tiba berbunyi. Nenek pun akhirnya menawarkan untuk makan bekal tersebut bersama-sama.

Pada adegan tersebut disampaikan pesan untuk saling berbagi dengan sesama sebagai bentuk kepedulian. Hal ini

merupakan bentuk akhlak terpuji terhadap sesama manusia yaitu sikap peduli dengan seama.

### 3) Ikhlas (menit 1.56-2.50)



Gambar 4. 39

Umma menjelaskan makna keikhlasan

Nussa : “Berarti, gak ikhlas dong sedekahnya?” (*meledak Rara kemudian tertawa*)

Rara : “Iiih..Rara ikhlas kok..Kalau Rara mau sedekah lagi, Rara mau kasih uang yang banyak, biar ada buktinya dan nanti direkam deh..” (*merasa kesal dan menggerutu*)

Umma : “Udahh..Rara sayang..Umma yakin, Rara pasti ikhlas. Tapi, sebenarnya Rara ga perlu malu. Allah tidak melihat dari berapa besar..” (*tersenyum kemudian merangkul Rara*)

Abba : “Berapa kecil..” (*melanjutkan perkataan Umma*)

Umma : “Banyak..” (*melanjutkan perkataan Abba*)

Abba : “Atau sedikit sedekah kita..” (*melanjutkan perkataan Umma*)

Abba : “Jadi, besar nya pahala orang yang bersedekah dalam keadaan serba terbatas lebih mulia dari mereka yang bersedekah dengan jumlah yang banyak, tapi berharap pujian. Walaupun hanya bersedekah dengan setengah biji kurma, tapi dengan niat yang ikhlas, itu lah yang utama”. (*menjelaskan dengan penuh kelembutan*).

Penggalan dialog tersebut menceritakan Rara yang merasa malu karena ingin bersedekah namun jumlah uangnya hanya sedikit. Umma dan Abba menasehati bahwa Allah

tidak melihat segala sesuatu berdasar kan besar atau kecilnya, banyak atau sedikitnya barang yang akan kita sedekakan, melainkan Allah hanya melihat bagaimana niat kita, ikhlas atau tidak. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk bersikap ikhlas saat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari salah satunya saat bersedekah. Hal ini merupakan bentuk perilaku terpuji terhadap diri sendiri karena perilaku ikhlas dapat meninggikan derajat orang yang mengamalkannya.

Pada adegan tersebut disampaikan bentuk nilai pendidikan akhlak yaitu bersikap ikhlas yang ditunjukkan saat Umma dan Abba menjelaskan ketentuan bersedekah serta keutamaanya. Disini, dijelaskan bahwa dalam bersedekah tidak peduli besar kecil, banyak atau sedikit benda yang disedekahkan, namun yang paling penting adalah niatnya yaitu ikhlas. Dalam hal ini terjadi proses pendidikan akhlak yaitu menjelaskan ketentuan bersedekah yang benar sehingga tertanam rasa ikhlas dalam diri peserta didik.

4) Bersyukur (menit 4.18-4.30) dan (menit 4.52-5.03)

- Rara : “Hehehe..laper Umma” (*perut Rara berbunyi, Rara tersenyum malu*)  
 Umma : “Kasian anak Umma..Ini Umma sudah bawaan makanan special kesukaan Rara” (*tersenyum melihat tingkah Rara*)  
 Rara : “*Alhamdulillah..Bismillah..Aaaaaaaaaaaaaa*” (*tersenyum senang, mengarahkan makanan ke mulut*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Rara yang sedang dalam keadaan lapar setelah membantu Umma membagikan makanan kepada masyarakat. Ternyata Umma membawakan makan siang untuk Rara. Rara pun senang dan mengucapkan syukur. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk selalu bersyukur disetiap kesempatan. Hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak

terpuji terhadap diri sendiri karena dengan membiasakan bersyukur akan memuliakan diri di mata Allah.



Gambar 4. 40

Rara bersyukur Umma membawakan bekal untuknya

*Dan pada dialog:*

- Rara : “Neekk,,Neekk..tunggu Nekk” (*Rara merasa kasihan dengan nenek kemudian berlari mengejar nenek itu*)  
 Nenek : “Lho, cah ayu..” (*menengok ke belakang*)  
 Rara : “Makanan nya kan udah abis, ini buat Nenek ya..”  
 “Tapi, cuma sedikit. Maaf ya Nekk..” (*menyerahkan kotak makanannya*)  
 Nenek : “Oalah..Alhamdulillah..ehehehe..terimakasih yoo, cah ayu” (*tersenyum bahagia*)

Potongan dialog tersebut menceritakan Rara yang memberikan kotak makan siang nya kepada nenek karena sang nenek tidak kebagian makanan dari kegiatan Jum’at berkah yang diadakan oleh Umma. Nenek pun berterimakasih kepada Rara dan mengucap syukur.

#### 5) Berbakti pada orang tua (menit 3.13-3.17)

- Umma : “Nah, sekarang gimana kalau Rara bantuin Umma untuk persiapan Jum’at berkah”  
 Abba : “Nah, tu Ra, bantuin Umma gih”  
 Rara : “Yeaaaay..ayok Ummaaa..Ihiiiihihi” (*Rara sangat senang, ia kegirangan dan sangat antusias ingin menolong Umma*)

Penggalan dialog tersebut menceritakan Umma yang meminta bantuan Rara untuk persiapan Jum'at berkah. Rara pun dengan penuh semangat bersedia membantu Umma. Pada adegan ini disampaikan pesan untuk berbaikti kepada orang tua salah satunya dengan membantu orang tua dalam suatu pekerjaan. Hal ini merupakan bentuk akhlak terpuji terhadap orang tua yaitu dengan berbakti kepadanya.

Pada adegan ini ditampilkan bentuk nilai pendidikan akhlak, yaitu saat Umma menyarankan Rara untuk membantunya dalam persiapan Jum'at Berkah. Rara pun sangat antusias dan bersemangat untuk menolong Umma. Dalam hal ini, terjadi proses pendidikan akhlak yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku berbuat baik kepada orang tua, salah satunya dengan membantu pekerjaan orang tua.



Gambar 4. 41  
Rara bersemangat untuk membantu Umma

### Temuan Penelitian

Tabel 4. 2 Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam animasi Nussa dan Rara

Judul	Data	Temuan
Episode <i>Rara Sakit</i>	Nilai Pendidikan Akidah	1. Meyakini Allah Maha Penyayang 2. Meyakini seluruh ajaran yang di bawa Rasulullah SAW 3. Menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung dan meminta tolong
	Nilai Pendidikan Ibadah	1. Berdo'a sebelum makan 2. Membaca do'a setelah bersin
	Nilai Pendidikan Akhlak	1. Mengucapkan salam saat memasuki ruangan 2. Mendo'akan orang bersin 3. Memberi nasehat dalam kebaikan
Episode <i>Gratis Pahala</i>	Nilai Pendidikan Akidah	1. Menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman kehidupan
	Nilai Pendidikan Ibadah	1. Beristigfar
	Nilai Pendidikan Akhlak	1. Menghormati pada orang tua 2. Mudah Marah 3. Pemaaf 4. Ridho atas ketetapan dan cobaan yang diberikan Allah
Episode <i>Shalat Itu Wajib</i>	Nilai Pendidikan Akidah	1. Menyadari shalat adalah kewajiban
	Nilai Pendidikan Ibadah	1. Melaksanakan shalat
	Nilai Pendidikan Akhlak	1. Saling mengingatkan dalam beribadah kepada Allah 2. Membiasakan berperilaku baik sejak dini 3. Menghormati kepada orang tua 4. Saling menyayangi antar sesama
Episode <i>Setengah Biji Kurma</i>	Nilai Pendidikan Akidah	1. Meyakini Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui 2. Menjadikan Sunnah Nabi sebagai pedoman kehidupan
	Nilai Pendidikan Ibadah	1. Tolong menolong 2. Bersedekah
	Nilai Pendidikan	1. Percaya bahwa kebaikan akan mendatangkan pahala dan kasih sayang dari

	Akhhlak	Allah 2. Peduli dengan sesama 3. Ikhlas 4. Bersyukur 5. Berbakti kepada orang tua
--	---------	---

### **C. Pembahasan: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro**

Pendidikan Islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi sebagaimana yang dikutip Samrin adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lainnya (Samrin, 2015:105). Pada bagian ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori-teori yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran, dan larangan. Disini peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada episode "*Rara Sakit*", "*Gratis Pahala*", "*Sholat Itu Wajib*", dan "*Setengah Biji Kurma*". Berikut ini nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara:

#### **1. Nilai Pendidikan Akidah**

##### **a. Iman Kepada Allah**

Iman artinya membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat, keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu di ikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Apabila seseorang ingkar terhadap Allah, maka ia akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan hidup.

Oleh karena itu beriman kepada Allah adalah untuk kebaikan manusia (Siti Muhayati, 2015, pp. 2-3).

Sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Nisa: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”*

Iman kepada Allah SWT maksudnya meyakini dengan pasti dan sepenuh hati tentang eksistensi Allah atau keberadaan-Nya, *uluhiyah* artinya sesembahan yang haq, tiada sekutu baginya, mengetahui nama-nama dan sifat-Nya. Iman menjadikan pondasi utama dari akidah seorang muslim. Akidah menghendaki agar seseorang yang bertauhid meniru dan mencontoh terhadap subyek yang terdapat dalam rukun iman. Jika kita meyakini Allah memiliki sifat-sifat yang mulia maka sebaiknya orang-orang yang bertauhid meniru sifat-sifat Nya. Missal nya sifat Allah yaitu *Rahman* dan *Rahim*. Bagi manusia yang merasa dirinya mengimani dan meyakini Allah sudah seharusnya manusia tersebut bersikap saling kasih sayang kepada makhluk Allah yang lain. Bentuk keimanan kepada Allah harus disertai dengan perbuatan yang baik. Perbuatan apapun tidak akan berdampak pada pahala bila tidak dilandasi dengan akidah dan keimanan yang benar. Sebaliknya akidah yang benar tidak akan menambah pahala apabila tidak disertai dengan amal sholeh dan perbuatan yang baik (Ira Suryani, 2021, p. 50).

Adapun nilai-nilai pendidikan akidah terkait iman kepada Allah yang peneliti temukan yaitu:

- 1) Meyakini sifat-sifat Allah (Maha Penyayang, Maha Melihat, Maha Mengetahui)

Sifat-sifat Allah adalah sifat-sifat dalam wujud tidak terhingga yang ada pada Allah. Setiap muslim wajib mengimani setiap sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Allah adalah Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta dan segala isinya. Dzat Allah SWT tidak sama atau tidak serupa dengan dzat lainnya. Allah memiliki banyak sifat, namun sifat tersebut tidak ada satu hal apapun yang bisa menyamai apalagi menandinginya. Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara ditemukan tiga bentuk sifat Allah, yaitu Maha Penyayang, Maha Melihat, dan Maha Mengetahui.

Allah SWT merupakan dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Dia mengasihi semua hamba-hamba-Nya baik yang beriman maupun yang Durhaka kepada-Nya. Orang-orang jahat sekalipun masih diberi Rezeki oleh Allah. Mereka masih bisa tinggal di bumi-Nya dan memperoleh kesenangan lainnya. Padahal, jika Allah berkehendak maka memusnahkan orang-orang yang ingkar bukan lah perkara sulit bagi Allah. Tetapi, kasih sayang Allah kepada hambanya lebih besar dari kemarahan-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 163:

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: *“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”*

Kemudian, dikatakan Allah adalah dzat yang Maha Melihat. Allah senantiasa memperhatikan seluruh makhluk-Nya, tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi dari penglihatan Allah. Penglihatan Allah berbeda dari penglihatan siapapun karena Allah mampu melihat sesuatu yang tampak dan yang tersembunyi sekalipun. Seorang muslim harus

selalalu menerapkan kejujuran baik dari segi perkataan maupun perbuatan, hal itu karena hal tersebut akan di dengar dan disaksikan oleh Allah SwT. Hal ini berdasarkan firman dalam QS. Al-Isra ayat 17:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ  
خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: *“Dan berapa banyak kaum setelah Nuh, yang telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.”*

Lalu, disebutkan bahwa Allah adalah dzat yang Maha Mengetahui. Allah mengetahui segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Pengetahuan Allah sangat luas dan tidak terbatas, Dia mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Fathir ayat 38:

إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: *“Sungguh, Allah mengetahui yang gaib (tersembunyi) di langit dan di bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.”*

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode *“Rara Sakit”* dijelaskan tentang perilaku meyakini bahwa Allah adalah dzat yang Maha Penyayang. Pada episode ini diberikan pesan untuk selalu berserah diri dan berpikiran positif kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah itu adalah dzat yang Maha Penyayang. Allah lah yang tau apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi hamba-Nya. Setiap kejadian yang menimpa kita tidak akan datang tanpa Allah selipkan hikmah di dalam nya. Jadi, cukup lah Allah sebagai tempat memohon dan berharap bagi manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalm QS. Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya : *“Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan”*

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode *“Setengah Biji Kurma”* dijelaskan tentang sifat Allah yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Pada episode ini disampaikan pesan Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui segala sesuatu bahkan yang tersirat di dalam hati yaitu niat. Jika bersedekah dengan jumlah yang banyak namun hanya berharap pujian, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. Jadi, apabila ingin bersedekah, maka yang terpenting bukan lah jumlah yang diberikan melainkan niat yang ikhlas. Sebagaimana firman Allah dalam QS.At-Taghabun ayat 4:

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya : *“Dia Mengetahui apa yang ada di langit dan dibumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati”*.

## 2) Menyadari shalat adalah kewajiban setiap muslim

Shalat adalah kewajiban utama bagi seorang muslim. Kedudukan shalat sebagai ibadah wajib terdapat dalam *nash* (Al-Qur'an dan Hadist). Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa shalat adalah kewajiban yang pelaksanaannya dibagi kedalam beberapa waktu yang ditentukan.

Shalat mengandung berbagai hikmah dalam kehidupan. Shalat merupakan tali yang menghubungkan dan mengikat seorang hamba dengan Penciptanya. Melalui shalat seorang hamba dapat mengagungkan kebesaran Allah, mendekatkan diri, berserah diri, dan menciptakan ketentraman dalam jiwa seseorang. Melalui shalat seorang hamba akan mendapatkan pengampunan dosa dan meraih kemenangan.

Oleh karena itu, shalat merupakan ibadah utama dalam Islam. Shalat di syari'atkan dalam rangka bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia, dan shalat merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditegakkan, sesuai dengan waktunya kecuali dalam keadaan tertentu.

Dalam episode "*Shalat Itu Wajib*" dijelaskan tentang sikap seorang muslim yang menyadari kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu melaksanakan shalat. Pada episode ini diberikan pesan agar kita sebagai orang yang beriman menyadari kewajiban kita sebagai muslim, salah satunya shalat. Shalat adalah suatu amalan yang diperintahkan oleh Allah dan termasuk kepada Rukun Islam. Shalat adalah amalan wajib yang menjadi tiang agama dan akan dihisab pertama kali, bagi yang meninggalkannya maka termasuk dosa besar. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : "*Dan laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk*"

- 3) Menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung dan meminta tolong

Salah satu bentuk indikasi akidah kepada Allah adalah akidah dalam berdo'a. Akidah dalam ibadah dan do'a, yaitu meyakinkan diri bahwa tidak ada zat yang patut disembah kecuali Allah SWT, dan tidak ada zat yang pantas menerima dan memenuhi do'a kecuali Allah. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa memohon dan berdo'a kepada-Nya, karena orang-orang yang tidak mau berdo'a termasuk orang-orang yang sombong. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman ‘Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk dalam neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode “Rara Sakit”, diberikan contoh sikap akidah dalam berdo’a yaitu ketika Rara memohon kesembuhan penyakitnya kepada Allah dengan cara berdo’a. Hal ini menunjukkan bentuk sikap meyakini bahwa Allah SWT tempat memohon segala sesuatu dan satu-satunya Dzat yang berhak menerima do’a, sebab hanya Allah lah yang mampu mengabulkan harapan tersebut.

b. Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah salah satu rukun Iman yang keempat, sebagai seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus rasul-rasul-Nya kepada umat manusia pada setiap zaman untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang benar. Para Rasul adalah hamba Allah yang dimuliakan dan ditinggikan kedudukannya bagi Allah. Allah memilih manusia yang menjadi pilihannya untuk bertugas menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran dan aturan Allah guna keselamatan manusia bagi kehidupan dunia dan akhirat (Wiyadi, 2014, p. 95).

Mengimani Rasulullah merupakan kewajiban hakiki bagi seorang muslim. Sebagai perwujudan iman, kita wajib menerima ajaran yang dibawa rasul-rasul Allah SWT. Allah akan memberikan balasan bagi hamba-Nya yang enagn mengimani Rasul. Perintah beriman kepada Rasul dijelaskan dalam firman Allah QS.Al-Fath ayat 13:

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَأِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا

Artinya: “Dan barang siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala.”

Rasul merupakan manusia pilihan Allah yang di angkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firman-Nya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup. Karena, Rasul diutus oleh Allah maka pasti lah itu sebuah kebenaran yang harus diyakini. Rasul memiliki 4 sifat wajib yaitu: As-Shidiq yaitu rasul yang selalu benar, Amanah yaitu rasul selalu dapat dipercaya, Tabligh yaitu rasul selalu menyampaikan wahyu, dan Fatanah yaitu rasul memiliki kecerdasan yang tinggi (Mahmudi, 2021, pp. 34-36)

Adapun nilai-nilai pendidikan akidah terkait iman kepada Rasul yang peneliti temukan yaitu menjadikan sunnah Rasul sebagai acuan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Dalam animasi Nussa dan Rara disampaikan pesan untuk menjadikan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman hidup. Hadist Nabi menjadi salah satu landasan dalam tata cara berperilaku seorang muslim. Meyakini dan mentaati Rasul merupakan salah satu rukun iman yang harus diikuti oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

Artinya : “Barang siapa menaati rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu) maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka”

Berdasarkan episode yang diteliti dari serial animasi kartun Nussa dan Rara ditemukan sebanyak 3 kali adegan yang menunjukkan bahwa para tokoh menggunakan Hadist Nabi

sebagai landasan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, diantaranya yaitu pada episode “Rara Sakit”, “Gratis Pahala”, dan “Setengah Biji Kurma.”

Pada episode *”Rara Sakit”*, pada episode ini di jelaskan tentang kesabaran dalam menghadapi ujian beruba sakit yang diberikan Allah. Disini disampaikan poin bahwa kita harus bersabar atas penyakit yang di berikan oleh Allah karena itu bisa menggugurkan dosa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah.

Kemudian, pada episode *”Gratis Pahala”*, pada episode ini dijelaskan tentang sikap pemaaf yang harus dimiliki terhadap orang-orang yang telah mendzolimi kita. Disini ditampilkan nasehat agar ketika kita di perlakukan secara jahat, dibicarakan, atau dicaci maki maka kita harus berusaha memaafkan, karena itu sangat mulia. Hal tersebut di dasari dengan hadis rasul yaitu menjadi orang yang memaafkan kesalahan orang lain, sebab itu lebih utama.

Dan terakhir pada episode *”Setengah Biji Kurma”* pada episode ini disampaikan pesan tentang keutamaan bersedekah, bahwa sedekah yang kita lakukan tidak tergantung pada besar atau kecil, sedikit atau banyak barang yang kita sedekahkan. Sedekah itu dilihat berdasarkan keikhlasan orang yang memberikan nya, walaupun dalam sedekah diberikan dalam jumlah yang banyak, namun jika hanya dilandasi untuk memperoleh pujian, maka sungguh jumlah yang sedikit tapi dengan keiklasan lebih utama. Hal ini dijelaskan berdasarkan hadist nabi tentang sedekah setengah biji kurma.

c. Iman Kepada Kitab

Salah satu pokok kepercayaan atau rukun iman dalam Islam adalah meyakini adanya kitab-kitab Allah. Kitab-kitab Allah adalah himpunan wahyu yang diturunkan kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada sekalian manusia sebagai pedoman

hidup. Manusia wajib mengamalkan isi kitab itu. Semua kitab-kitab Allah yang diturunkan memiliki tujuan untuk membimbing manusia. Beriman kepada kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul dari *Lauh Mahfuz* dan meyakini bahwa segala isi yang terkandung di dalamnya adalah benar (Abdillah, 2019).

Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah ayat 4 :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ  
يُوقِنُونَ

Artinya : “ *Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat*”

Adapun nilai iman kepadada kitab yang dimunculkan terdapat dalam animasi Nussa dan Rara episode “*Gratis Pahala*” dijelaskan salah satu bentuk sikap iman kepada kitab yaitu dengan menjadikan kitab Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan. Hal ini ditunjukkan ketika tokoh dalam animasi Nussa dan Rara menggunakan firman Allah dalam al-Qur’an sebagai alternatif penyelesaian masalahnya. Pada episode ini disampaikan pesan untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup karena di dalam Al-Qur’an telah dimuat berbagai cara mengatasi berbagai persoalan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah ayat 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “*Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa*”

## 2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi

ibadah khusus atau ibadah *mahdhah* dan ibadah umum atau ibadah *ghair mahdhah*. Ibadah khusus adalah ibadah yang langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah. Pelanggaran terhadap tata cara dan syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak sah atau batal. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah shalat, puasa, zakat, dan haji.

Ibadah umum adalah ibadah yang jenis dan macamnya tidak ditentukan. Ibadah ini menyangkut segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim. Perbuatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah, apabila tidak termasuk yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dan perbuatan tersebut dilakukan atas niat karena Allah SWT. Ibadah umum ini biasanya berkaitan dengan segala kegiatan manusia atau muamalah yang tidak dirinci jenisnya satu persatu (Toto Suryana, 1997, p. 112).

a. Ibadah *mahdah* (shalat)

Shalat merupakan rukun Islam yang keduanya wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang telah baligh. Shalat artinya do'a. agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu mengingat Allah dengan melakukan shalat. Adapun yang dimaksud dengan shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan (Munir, 2001, p. 47).

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, kenikmatan bermunajat kepada Allah akan lebih terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan (Rajab, Psikologi Ibadah, 2011, p. 93).

Sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu patuh dan tunduk kepada Allah SWT secara totalitas, maka melaksanakan

shalat dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk komitmen, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 103 yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
 مَّوْقُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Dalam serial animasi Nussa dan Rara episode “*Shalat Itu Wajib*” diberikan salah satu contoh bentuk ibadah *mahdah* yaitu sholat. Shalat adalah upaya membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Allah. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan (Rajab, Psikologi Ibadah, 2011, p. 93).

Pada episode “*Shalat Itu Wajib*” di berikan contoh pelaksanaan ibadah yaitu shalat. Shalat merupakan tiang agama yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Pelaksanaan sholat tidak hanya bagi orang dewasa saja, melainkan harus dibiasakan dari kecil supaya saat dewasa tidak menyepelekan shalat dan meninggalkannya. Adapun perintah melaksanakan shalat terdapat pada salah satu firman Allah yaitu QS. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

- b. Ibadah *ghairu mahdah* (membiasakan berdo'a dalam segala kesempatan)

Secara etimologi, do'a artinya, kecondongan terhadap sesuatu disebabkan oleh suara atau perkataan. Do'a juga diartikan memohon, mengharap, meminya, memanggil, menyeru, emmuji, mengabdi, menyembah, atau beribadah.

Secara terminology do'a berarti meminta kepada Allah dengan cara rendah diri dan ketundukan kepada Allah SWT. Menurut Ummu Muhammad rasyid, do'a adalah merasa butuh kepada Allah dan membuang perasaan bahwa dirinya memiliki tenaga atau kekuatan. Ini adalah tanda penghambaan dan ketundukan sebagai manusia. Dalam do'a terdapat makna pujian terhadap Allah dan pengakuan akan kemurahan dan kemuliaannya. Do'a menuntut hadirnya hati kehadiran Allah SWT (Antoni, 2010, p. 18).

Do'a adalah memohon kepada Allah SWt melalui perantara nama-nama dan sifat-sifatnya untuk mendatangkan perkara yang diinginkan dan dicintai, atau menolak perkara yang dibenci dan ditakuti. Do'a adalah salah satu ibadah yang mulia. Allah memerintah kan hamba-Nya untuk selalu berdo'a, salah satunya sebagaimana dikatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepada-Ku. Hendaklah mereka itu*

*memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”*

Dalam serial animasi Nussa dan Rara episode “*Rara Sakit*” di berikan pembelajaran yaitu berdo’a sebelum makan. Pada episode ini disampaikan pesan untuk senantiasa berdo’a sebelum makan. Dalam Islam segala sesuatu sudah di atur adab nya termasuk adab makan. Makan bisa menjadi salah satu ibadah apabila sebelum dan sesudah makan kita membaca do’a terlebih dahulu. Sebagaimana adab makan yang di ajarkan Rasulullah :

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya: “*Wahai anakku, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang berada di dekatmu.*” (HR Bukhari no. 5376 dan Muslim 2022)

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode “*Rara Sakit*”dijelaskan cara berdo’a setelah bersin. Pada episode ini disampaikan pesan untuk berdo’a setelah bersin yaitu dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Disini dijelaskan tentang adab bersin, yaitu tidak bersin sembarangan dan membaca do’a setelah nya. Adab bersin juga di atur dalam islam sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ يَهْدِيكُمْ اللَّهُ، وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ. أَخْرَجَهُ  
الْبُخَارِيُّ

Artinya: “*Jika salah seorang dari kalian bersin maka hendaknya dia mengatakan, “Alhamdulillah.” Dan saudaranya yang mendengarnya hendaknya mengucapkan, “YarhamukAllah.” (semoga Allah merahmatimu). Jika saudaranya mengucapkan “Yarhamukallah,” maka yang bersin tadi menjawab lagi dengan mengatakan “Yahdikumullāh wa yushlihu bā lakum” (semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan semoga Allah meluruskan/memperbaiki urusanmu).*” (HR.Bukhari no. 6224)

c. Ibadah *ghairu mahdah* (istigfar)

Dilihat dari asal kata, istigfar bermakna mengampuni atau memaafkan. Dengan istigfar manusia berusaha nebutup atau nebekan dorongan perasaan dan pikiran-pikiran yang menghalangi jalan menuju Allah SWT. Makna istigfar adalah berlindung dari dampak buruk yang diakibatkan oleh dosa yaitu azab. Istigfar merupakan bentuk permohonan untuk meminta ampun dari seorang hamba kepada Rabb nya. Istigfar mampu melindungi seseorang dari azab Allah.

Allah tidak mengazab orang-orang yang meminta ampun. Adapun orang-orang yang terus mengerjakan dosanya dan sesekali meminta ampun kepada-Nya, maka istigfar merekalah yang mecegah atau melindungi turunnya azab (Dzulfikar, 2017, p. 234).

Sebagaimana dikatakan dalam QS Al-Anfal ayat 33:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya : *“Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan.”*

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode *“Gratis Pahala”* diberikan anjuran untuk beristigfar dalam keadaan kaget atau pun dalam kondisi marah dan kesal. Pada episode ini disampaikan pesan untuk mengamalkan sabar dan istigfar ketika sedang marah, karena biasa nya jika seseorang marah maka perasaan nya dikuasai oleh setan maka agar diri lebih tenang di anjurkan untuk beristigfar. Sebagaimana perintah istigfar dalam firman Allah QS.An-Nisa ayat 106:

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : *“Dan mohonkanlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

d. Ibadah *ghairu mahdah* (tolong menolong)

Di antara salah satu sifat yang terpuji adalah perbuatan tolong-menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan (Sugesti, 2019, p. 112).

Nilai pertolongan yang diberikan oleh seorang Muslim bukan pada besar kecilnya pertolongan, akan tetapi keikhlasan kita memberikan pertolongan. Pertolongan yang diberikan kepada seseorang senantiasa harus dijaga agar orang yang ditolong tersebut tidak merasa dihina, direndahkan, dan disakiti hatinya. Dijelaskan bahwa bagi seorang Mukmin yang suka menolong terhadap Mukmin lainnya, maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepadanya ketika ia membutuhkan. Sebaliknya, bila seorang Mukmin tidak suka menolong satudaranya sesama Mukmin maka Allah SWT pun akan membiarkan bahkan tidak menyukai orang tersebut (Sugesti, 2019, p. 113).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode “*Setengah Biji Kurma*” diberikan contoh perilaku tolong menolong. Pada episode ini disampaikan pesan untuk membiasakan sikap tolong menolong dalam kehidupan karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan pasti akan membutuhkan orang lain. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَابِدَ وَلَا أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن

صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

e. Ibadah *ghairu mahdah* (sedekah)

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridho Allah dan pahala semata. Menurut Al-Jurnaini, seorang pakar bahasa Arab mengartikan sedekah sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi dengan pemberian pahala dari Allah SWT (Sangid, 2016, p. 25).

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, maupun non fisik. (Sangid, 2016, p. 26).

Adapun perintah bersedekah salahsatunya dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode “Setengah Biji Kurma” diberikan contoh perbuatan baik yaitu bersedekah. Bersedekah menunjukkan bentuk kepedulian kita terhadap sesama. Pada episode ini disampaikan pesan untuk rajin bersedekah. Sedekah merupakan wujud kepedulian kita dengan sesama. Dan dengan bersedekah juga bisa membuat kita semakin dekat dan di sayangi oleh Allah. Bersedekah sangat di anjurkan dalam Islam karena memiliki banyak keutamaan. Salah satu hadis tentang anjuran dan keutamaan bersedekah adalah:

فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Artinya: “Jagalah diri kalian dari neraka meskipun hanya dengan sedekah setengah biji kurma. Barangsiapa yang tak mendapatkannya, maka ucapkanlah perkataan yang baik.” (HR. Bukhari dan Muslim)

### 3. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Islam akhlak dibedakan menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik (*Mahmuddah*) seperti jujur, berkata benar, taat, dan menepati janji, kemudian akhlak tercela (*Madzmumah*) seperti khianat, berdusta, dan mengingkari janji (Nurhayati, 2014, p. 295)

#### a. Akhlak *mahmuddah* (saling medo’akan )

Saling mendoakan antar sesama muslim merupakan salah satu akhlak terpuji terhadap sesama manusia. Perbuatan saling mendoakan termasuk bentuk kepedulian dan kasih sayang kita kepada saudara seiman. Berdoa adalah salah satu bentuk komunikasi dengan Allah SWT bagi seorang umat muslim. Berdoa menjadi cara untuk kita memohon atau meminta hal-hal baik kepada-Nya. Bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga menyelipkan doa terbaik untuk orang lain. Maka dari itu, berdoa dapat mendatangkan banyak manfaat untuk diri kita.

Doa termasuk salah satu jenis kebaikan, termasuk ketika kita mendoakan orang lain. Mendoakan orang lain yang terbaik tanpa sepengetahuan orang tersebut itu mustajab. Sebab, dengan mendoakan secara diam-diam, terselip keikhlasan dalam doa tersebut. Justru, salah satu terkabulnya doa kita adalah ketika kita mendoakan yang terbaik kepada sesama saudara atau orang lain yang kita doakan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصِ الْوَكَيْعِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ كَرِيزٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْعَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin 'Umar bin Hafsh Al Waki'i telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhail telah menceritakan kepada kami bapakku dari Thalhah bin 'Ubaidullah bin Kariz dari Ummu Ad Darda' dari Abu Ad Darda' dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *“Tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) yang berjauhan, melainkan malaikat akan mendoakannya pula: Dan bagimu kebaikan yang sama.”* (HR. Muslim No.4912).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode *“Rara Sakit”* diberikan contoh akhlak terpuji yaitu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan atau ketika bertemu seseorang. Pada episode ini disampaikan pesan untuk selalu menerapkan salam ketika kita bertemu atau memasuki suatu ruangan.

Salam dalam Islam adalah bentuk penghormatan sekaligus do'a yang diucapkan oleh seorang muslim ketika ia bertemu dan berpisah dengan saudara muslim lainnya. Ucapan salam merupakan bentuk do'a, jadi apabila seorang mukmin saling memberikan salam pada hakikat nya mereka sudah saling mendo'akan. Syariat untuk mengucapkan salam sangat jelas disebutkan, baik dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah (Misno,

2017, p. 106). Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS.

An-Nur ayat 61:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ □

Artinya: “Maka apabila akmu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah ini hendaklah kamu memberikan salam kepada (penghuninya yang berarti memberikan salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.”

Sebagai muslim yang baik, kita harus melaksanakan hak sesama muslim tersebut, salah satunya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan mereka. Inilah elemen persaudaraan dalam Islam. Alangkah indahnya persaudaraan dalam Islam, sehingga diajarkan untuk mendoakan saudara muslimnya di segala tempat dan waktu. Mengucapkan salam, menjawab salam, dan menebarkannya di tengah-tengah umat Islam adalah salah satu dari penyebab dimasukkannya seseorang ke dalam surga. Ketika mengucapkan salam adalah salah satu sebab masuk ke dalam surga, maka setiap muslim hendaknya membiasakan diri untuk menerapkan salam.

Selain itu, ketika seseorang memberikan salam kepada orang lain, ia telah menyebarkan rasa kasih sayang sesama muslim, sebagaimana makna dari salam yang diucapkannya. Ketika salam terus disebarkan, kasih sayang itu perlahan akan muncul. Dengan munculnya kasih sayang, bobot keimanan seseorang tentu akan semakin meningkat. Berdasarkan hal ini, salah satu manfaat salam adalah ia menjadi salah satu indikasi keimanan seseorang (Misno, 2017, p. 112).

Kemudian, Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode “Rara Sakit” juga ditampilkan contoh perilaku terpuji yaitu mendo’akan orang yang bersin. Pada episode ini

dijelaskan pesan mengenai adab bersin. Dalam Islam seseorang yang bersin di anjurkan untuk berdo'a. hal itu sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas diberikannya bersin, sebab bersin merupakan respon dan upaya tubuh untuk berlingung terhadap benda asing penyebab sakit.

Mendo'akan orang yang bersin makna nya ialah mendo'akan kebaikan dan keberkahan dengan berucap *yarhamukallah* (semoga Allah merahmatimu). Kalimat itu jelas memberikan hikmah luhur karena tujuannya membangun kasih sayang antara manusia dan mempererat jalinan persatudaraan, terwujudnya kebaikan bagi satudaranya, menjauhkan permusuhan dan kebencian, juga nilai-nilai lain yang termasuk akhlak mulia.

Mendoakan orang bersin hukum nya *fardhu kifayah* seperti halnya menjawab salam, dengan syarat berikut:

- 1) Yang bersin berucap *Alhamdulillah*, yang hukumnya sunnah bagi yang bersin. Jika ia tidak mengucapkan maka tidak wajib dido'akan.
- 2) Ucapan *hamdalah* itu diperdengarkan. Kalau diucapkan pelan sehingga tidak terdengar tidak wajib dido'akan.

Setelah dido'akan si pendengar, yang bersin menjawab dengan bacaan *yahdikumullah wa yashlihu balakum* yang artinya semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu (Al-Juzairi, 2012, p. 90).

- b. Akhlak *mahmuddah* (mengormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua)

*Birrul walidain* berasal dari gabungan kata *al-birrul* dan kata *al-walidain*, yang mana kata *birrul* yang berarti berbuat baik, kebaikan, berbakti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebaikan atau baik artinya adalah sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku atau yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan sesama manusia. Sedangkan *al-walidain* yang merupakan bentuk tasniah

dari kata al-walidu yang berarti kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Dengan demikian istilah *birrul walidain* dapat diartikan sebagai berbuat baiknya seorang anak kepada kedua orang tuanya yang telah melahirkan, merawat dan menjaganya. *Birrul walidain* juga sering dimaksudkan sebagai berbuat baik/berbakti kepada kedua orang tua (Astuti, 2021, p. 48).

Anak harus berbakti kepada orang tuanya, itu adalah hukumnya wajib, dan bila tidak berarti ia berdosa karena melanggar kewajiban tersebut. Di dalam Al-Qur'an telah banyak diterangkan mengenai hal berbakti terhadap orang tua, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Walaupun tidak diperintah untuk mengasihi anak, otomatis orang tua mengasihi anaknya. Seorang ayah, apalagi seorang ibu, amat sayang kepada anaknya. Mereka sanggup bekerja bersusah payah siang dan malam membanting tulang, mencurahkan tenaga dan fikirannya. Semua itu demi kemaslahatan dan masa depan anaknya. Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah di gariskan Allah Swt, baik yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Misalnya, jika orang tua memaksa anak untuk berbuat syirik atau melakukan kejahatan maka perintah orang tua tersebut wajib ditentang, namun ingat, harus dengan cara yang baik agar mereka tidak tersinggung.

*Birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Perkara berbakti kepada orang tua telah di atur baik dalam Al-Quran maupun Hadis. Perintah berbuat baik kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah Swt di dalam AlQur'an langsung setelah perintah beribadah hanya kepada-Nya, sematamata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 83 yang artinya: “Dan ingatlah ketika kami

*mengambil janji dari Bani Israil yaitu: Janganlah kamu menyembah selain Allah Swt., dan berbuat baiklah kepada ibu bapak... ” (Astuti, 2021, p. 49).*

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara ditampilkan juga contoh sikap menghargai dan berbakti kepada kedua orang tua. Berdasarkan episode yang diteliti, maka contoh perilaku tersebut bisa ditemukan pada episode “*Gratis Pahala*”, “*Sholat Itu Wajib*”, dan “*Setengah Biji Kurma*”. Bentuk menghormati orangtua dicontohkan dengan sikap selalu meminta izin serta bersalaman dengan orang tua sebelum pergi. Sedangkan, sikap berbakti kepada orang tua dicontohkan dengan perilaku membantu orang tua terhadap suatu pekerjaan.

Pada episode ini disampaikan pesan untuk selalu bersikap baik dan menghormati orang tua. Dalam Islam seseorang diperintahkan untuk memuliakan orang tua dan bagi anak-anak yang durhaka sungguh dikecam buruk dan akan di azab oleh Allah di kehidupan dunia dan akhirat. Orang yang durhaka terhadap orangtua maka tidak akan memperoleh keberkahan dan keridhoan dari Allah, sebab ridho Allah tergantung pada ridho kedua orang tua. Oleh sebab itu kita diperintahkan untuk berbuat baik dan berlemah lembut dengan orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

c. Akhlak *madzmumah* (Pemarah)

Marah merupakan pergolakan darah hati yang sangat kuat yang ditandai dengan perubahan fisiologis dan jasmani manusia pada saat seseorang merespon perbuatan orang lain yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku tercela yang tidak terkontrol. Hakikat marah adalah gerak jiwa yang menimbulkan bergejolaknya darah hasrat menyiksa orang lain. Jika gerak jiwa tersebut semakin kuat maka akan membuat semakin menggejolakkan api kemarahan dan akan membuat semakin panas, watak dan otak dipenuhi asap yang tebal yang hitam yang memoles warna akal menjadi buruk dan melemah dayanya. Dengan demikian, ketika manusia dilanda marah ia akan menjadi buta dari kebenaran (Najati, 2005, p. 115).

Dalam al-Qur'an telah dikemukakan gambaran tentang emosi marah dan dampaknya pada perilaku manusia. Ketika emosi marah menguasai manusia, kemampuan untuk berpikir jernih tidak dapat bekerja dengan baik, kadang-kadang muncul darinya tindakan-tindakan dan perkataan yang tidak baik yang memicu terjadinya permusuhan yang kemudian disesali tatkala marahnya sudah reda (Ulah, 2019, p. 33).

Dalam serial animasi Nussa dan Rara episode "Gratis Pahala" ditampilkan salah satu sifat tercela yaitu mudah marah dan emosian. Pada episode ini ditampilkan contoh perilaku tercela yang sebaiknya di hindari yaitu mudah marah. Ketika seseorang marah maka hatinya akan dikuasai oleh setan sehingga dikhawatirkan akan melakukan hal-hal yang melanggar syari'at. Oleh sebab itu sebaiknya kita membiasakan diri untuk senantiasa beristigfar dan melindungi diri agar tidak menjadi pribadi yang mudah marah, sebab orang yang mampu mengendalikan amarah sangat mulia di hadapan Allah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ

Artinya: “Barangsiapa menahan amarah padahal ia mampu melakukannya, pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang ia sukai.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

d. Akhlak *mahmuddah* (sabar dan pemaaf)

Secara etimologi sabar diartikan sebagai menahan pada tempat yang sempit. Selanjutnya jika kata sabar dikaitkan dengan manusia, maka dapat diartikan menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika dan wahyu. Ibn Faris menyatakan bahwa sabar memiliki tiga makna yaitu, membelenggu, ujung tertinggi dari sesuatu, jenis batu-batuan. Sabar secara etimologi dapat dimaknai sebagai upaya menahan diri/membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik/luhur (Yusuf, 2018, p. 235).

Quraish Shihab, dalam *tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati, ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. *Pertama*, sabar jasmani, yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk juga sabar dalam menghadapi cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan, dan lain sebagainya. *Kedua*, sabar rohani yang menyangkut kemampuan menahan nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan, misalnya sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya (Yusuf, 2018, p. 237).

Kata pemaafan berasal dari bahasa arab *al-‘afw*. Menurut Ibn Faris, memiliki dua makna valid, yaitu meninggalkan dan

mencari/menuntun sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maaf berarti pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. Sementara pemaaf dapat diartikan sebagai memberikan ampun karena kesalahan, dan tidak menganggapnya masalah lagi.

Robert D.Enright, salah seorang ahli psikologi menyatakan bahwa pemaafan adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negative, dan perilaku acuh tak acuh kepada orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Pemaaf menjadi nilai dan prinsip dasar yang selalu dijunjung tinggi dalam Islam. Rasulullah sering mengingatkan dan mengajarkan untuk mencari anugrah yang besar dari Allah, salah satunya sabar dan memaafkan orang lain, meski mereka adalah musuh. Dalam Al-Qur'an diberikan perintah untuk memberi maaf, seperti dalam QS. Al-"Araf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh."*

Dalam serial animasi Nussa dan Rara pada episode *"Gratis Pahala"* diberikan contoh perilaku sabar dan memaafkan kesalahan orang lain. Pada episode ini disampaikan pesan untuk membiasakan perilaku sabar dan pemaaf dalam diri. Apabila kita mendapat cobaan atau diperlakukan secara dzolim oleh seseorang, maka jalan memaafkan adalah suatu kebaikan yang sangat luar biasa dinai nya di mata Allah. Setiap kejahatan yang diterima tidak harus dibalas dengan kejahatan, alangkah mulianya jika kita bisa menjadi orang yang sabar dan mau memaafkan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Asy-Syura ayat 40 yang berbunyi:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا قَمَنَ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya : *“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.”*

- e. Akhlak *mahmuddah* (saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan)

Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, khusus nya kepada sesama manusia. Salah satu bentuk berbuat baik kepada sesama manusia adalah saling menasehati dan mengingatkan dalam kebaikan dan takwa kepada Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-‘Asr (103) ayat 3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *“Demi Masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.*

Saling mengingatkan dalam kebaikan dan ketakwaan merupakan bentuk kepedulian seorang muslim kepada saudaranya sesama muslim. Saat mengingatkan atau menasehati harus dilakukan dengan cara yang arif dan bijaksana, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Dengan begitu, orang senang dan mau mendengarkan nasihat yang diberikan kepadanya. Salah satu caranya adalah memberikan contoh langsung melalui perbuatan (Operation, 2018, pp. 34-34).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode *“Rara Sakit”* ditampilkan bentuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu memberikan nasehat kebaikan. Pada episode ini disampaikan pesan untuk memberikan nasehat kepada saudara yang keliru terhadap suatu perkara. Kita dianjurkan untuk saling

mengingatkan dan menegur apabila melihat sesuatu yang tidak sesuai syariat Islam tentunya dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut.

Kemudian, dalam episode “*Shalat Itu Wajib*” diberikan contoh perilaku saling mengingatkan dalam beribadah kepada Allah. Hal tersebut termasuk bentuk akhlak terhadap sesama manusia sebagai bentuk kepedulian dan perasaan sayang kepada saudara sesama muslim. Pada episode ini, disampaikan pesan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Hal itu merupakan wujud kepedulian dengan sesama. Allah juga memerintahkan hamba-Nya untuk saling mengingatkan dan mengajak untuk mengerjakan kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذُّكْرَ إِتَّقِعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”

f. Akhlak *mahmuddah* (membiasakan berperilaku terpuji sejak dini)

Akhlak terpuji adalah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku. Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak terpuji yang ditunjukkan kepada Allah berupa ibadah dan kepada Rasulullah dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia yaitu ditunjukkan dengan sikap baik, saling menghorati dan menghargai antar sesama.

Orang yang baik akhlaknya tentunya dalam pergaulan sehari-hari akan senantiasa dicintai oleh sesama, dan tentunya *Insyallah* mereka akan masuk surge bersama nabi di akhirat kelak. Alangkah indahnya ajaran islam yang memerintahkan untuk berakhlakul kharimah. Jika hidup dihiasi dengan akhlak terpuji

tentunya kita akan dicintai oleh Allah SWT dan kehidupan bermasyarakat akan menjadi baik, tentram, dan damai (Yasmin, 2016, p. 45).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode “*Shalat Itu Wajib*” dijelaskan untuk membiasakan perilaku terpuji sejak dini, sebab megajari sedari dini bagaikan mengukir di atas batu dan apabila terlambat mengajari bagai mengukir di atas air. Pada episode ini disampaikan pesan untuk melatih dan membiasakan diri mengerjakan kebaikan agar menjadi sebuah kebiasaan jika sudah dewasa nanti.

g. Akhlak *mahmuddah* (saling menyayangi)

Saling menyayangi antar sesama muslim adalah bukti dari keimanan seseorang. Maka jika ada seorang muslim yang tidak menyayangi satudaranya yang muslim berarti ia tidak lagi menyebarkan salam dan kasih sayang kepada seluruh umat manusia. Dengan saling menyayangi, akan timbul suatu perasaan dan rasa saling memiliki dan saling berhubungan seperti sebuah bangunan. Sesama muslim adalah ibarat sebuah bangunan yang kokoh yang saling melengkapi dan menopang (Misno, 2017, p. 110). Mengenai hal ini Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “*Sungguh mukmin yang satu dengan mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain*” (HR. Bukhari no. 481).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara episode “*Shalat Itu Wajib*” diberikan contoh perilaku saling menyayangi antar saudara. Pada episode ini disampaikan pesan untuk saling peduli dan saling menyayangi antar saudara. Tindakan Nussa membangun kan Rara adalah bentuk kepedulian agar adiknya tidak bangun kesiangan dan tidak meninggalkan shalat. Allah sangat menyukai orang-orang yang hidup rukun serta saling menyayangi.

Hal yang mendasar dari keinginan dan dambaan setiap manusia adalah kedamaian, dihargai, dan mendapat kasih sayang. Semua agama dan etika kemanusiaan menyerukan dan mengajak masyarakat untuk menyebarkan kedamaian dan saling menyayangi. Rasa sayang menuntun seseorang untuk bekerja tanpa lelah menghapuskan penderitaan sesama manusia, memberikan jalan kemudahan, dan membagi pengetahuan yang berguna. Hanya dengan itu kehidupan menjadi lebih berarti (Muhammad, 2021, p. 135).

Allah SWT telah mengajarkan nilai-nilai persatuan kepada manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran (3) ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.*

h. Akhlak *mahmuddah* (peduli dengan sesama/ peduli sosial))

Kata peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memperhatikan sesuatu. Dengan demikian, kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih kepada membantu menyelesaikan

permasalahan yang di hadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang senantiasa mengadakan hubungan dengan sesamanya. Kerjasama dengan orang lain dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, sikap ini sangat dianjurkan dalam islam.

Kepedulian sosial yaitu sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah manusia yang mengikat masyarakat bersama-sama. Oleh karena itu kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain (Sabri, 2020, pp. 98-99).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode “*Setengah Biji Kurma*” diberikan contoh perilaku peduli terhadap sesama. Pada episode ini disampaikan pesan untuk bersikap peduli dengan sekitar. Sikap saling peduli dengan sesama bisa diwujudkan dengan saling berbagi dan saling menolong.

i. Akhlak *mahmuddah* (ikhlas)

Di tengah situasi bencana, ikhlas menjadi pesan yang sering didengung-dengungkan. Ketika mengalami kegagalan, ikhlas menjadi semacam usaha terakhir yang dapat dilakukan. Ketika berada di tengah situasi yang menekan, ikhlas menjadi strategi ampuh untuk menghindarkan diri dari kehampaan, depresi, serta kondisi negatif yang lain. Hal tersebut mengesankan bahwa ikhlas mampu menjadi bentuk terapi yang efektif dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan. Seseorang dapat melepas semua beban yang ada hanya dengan mengikhhlaskan segala sesuatunya.

Secara istilah, ikhlas adalah salah satu dari sekian amalan hati, bahkan ia merupakan ujung tombak dari amalan-amalan yang ada di dalam hati, karena diterima atau ditolaknya amalan

seseorang bergantung dari keikhlasannya. Sedangkan yang dimaksud ikhlas, yakni seseorang hanya menghendaki keridhoan Allah SWT dalam amalan-amalan yang dilakukannya serta membersihkannya dari segala pamrih pribadi ataupun lebih cenderung kepada duniawi. Jadi, dia tidak termotivasi untuk beramal, kecuali semata-mata hanya untuk Allah SWT dan kehidupan akhiratnya (Al-Qardhawi, 2015, p. 400).

Ikhlas menurut para ulama ada dua, yaitu: Ikhlas amal dan ikhlas memperoleh pahala. Ikhlas amal adalah ikhlas yang semata-mata untuk taqarrub kepada Allah SWT, mengagungkan perintah-Nya dan menjawab panggilan-Nya. Orang yang membangkitkan keikhlasan seperti ini berakidah shahih sepenuhnya. Kebalikan keikhlasan ini, adalah nifaq, suatu taqarrub yang tidak tertuju kepada Allah SWT. Sedangkan ikhlas memperoleh pahala, berarti menghendaki manfaat akhirat melalui amal kebajikan. Kebalikan ikhlas ini adalah riya', yaitu mengharapkan manfaat duniawi dibalik amal ukhrawinya, apakah harapan itu dari Allah SWT atau dari manusia. Sebab konotasi riya' adalah objek yang dikehendaki, bukan yang dikehendaki-Nya (Khadijah, 2018, p. 26).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode "*Setengah biji Kurma*" diberikan pengajaran agar kita menjadi orang yang ikhlas. Ikhlas merupakan sikap untuk merelakan sesuatu yang kita anggap paling baik dengan mengharap ridho Allah. Pada episode ini disampaikan pesan untuk bersikap ikhlas dalam beribadah. Melakukan suatu kebaikan hanya dengan niat mengharap ridho Allah saja. Ikhlas adalah suatu kata yang mudah diucapkan namun sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ikhlas sungguh memiliki pahala yang luar biasa bagi orang yang bisa mengamalkannya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-"Araf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: “Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

j. Akhlak *mahmuddah* (Syukur)

Secera bahasa, menurut Ibn “Abd Allah syukur berarti sesuatu yang diambil. Syukur juga bisa diartikan pujian dengan cara yang baik. Secara hakikat makna, syukur berarti ridho atas nikmat Allah. Syukur adalah menunjukkan atau menggambarkan suatu nikmat dan menampakkannya. Lawan dari syukur adalah kufur, yaitu melupakan nikmat dan menutupinya. Maka syukur dapat didefenisiikan sebagai kepuasan atas nikmat yang didapatkan.

Ulama lain memberikan pendapat berbeda, menurut Al-Kafwi mengatakan bahwa syukur adalah memberikan balasan dengan cara yang baik. Hal ini menunjukkan syukur tidak cukup dengan merasakan rida atau kesenangan. Syukur memerlukan ekspresi dan tindakan positif atas nikmat tersebut. Maka dapat dipahami bahwa syukur bersifat responsive dan ekspresif. Semua berpendapat bahwa syukur merupakan bentuk ekspresi atas nikmat Allah dengan cara yang baik (Rusdi, 2016, p. 42).

Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara pada episode “*Setengah Biji Kurma*” diberikan contoh perilaku untuk selalu bersyukur. Syukur merupakan sikap yang ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, dengan diikuti pujian lisan dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dilarang. Pada episode ini disampaikan pesan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diterima. Syukur merupakan wujud terimakasih seorang hamba

terhadap Rabb nya. Allah berjanji bahwa apabila hambanya bersyukur maka akan ditambah nikmat-Nya namun jika manusia mengingkari maka azab lah sangat pedih. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

k. *Husnudzon* atau Berbaik sangka kepada Allah SWT

Sikap *husnudzon* kepada Allah merupakan *husnudzon* terpenting yang harus tertanam di hati seorang muslim. *Husnudzon* kepada Allah adalah berbaik sangka kepada Allah SWT, atas apa pun yang kita hadapi dan alami dalam kehidupan kita. Saat Allah Swt menetapkan sesuatu untuk kita, adakalanya kita tidak merasa cocok dengan ketetapan-Nya. Meskipun demikian kita harus mengedepankan prasangka baik kepada Allah, hal ini karena kita sering tidak mengetahui hikmah yang mengiringi suatu kejadian (Ajhari, 2019, p. 227).

*Husnudzon* kepada Allah terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) *Husnudzon* dalam ketaatan kepada Allah SWT

*Husnudzon* dalam ketaatan kepada Allah harus menjadi hal utama yang tertanam pada perasaan dan pikiran manusia. Meskipun hati manusia belum bisa merasakan kebenaran peraturan atau ketetapan Allah, dan pikiran manusia terkadang melihat ada hal lain yang lebih baik menurut pendapat manusia, sebagai muslim yang baik tidak ada sikap yang akan diambil selain *sami'na waata'na*, yang artinya “Kami dengar perintah-Mu ya Allah, dan kami taat”. Apa pun yang diturunkan Allah kepada manusia pasti merupakan aturan yang terbaik untuk dijalaninya. Pasti ada

hikmah besar di balik semua aturan yang Allah turunkan untuk manusia. Meskipun keterbatasan pikiran dan perasaan manusia belum bisa melihatnya.

2) *Husnudzon* dalam nikmat Allah SWT

Allah akan memberikan nikmat kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya. Nikmat dapat berupa harta, kesehatan, kesempatan, dan masih banyak lagi. Allah memberikan nikmat kepada manusia dengan maksud dan tujuan tertentu. *Husnudzon* kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, dapat diwujudkan dengan memperbanyak syukur dan merenungkan apa sebenarnya maksud Allah memberikan nikmat tersebut kepada manusia.

3) *Husnudzon* dalam menghadapi ujian dari Allah SWT

Dalam keadaan tertimpa ujian dan musibah, manusia seharusnya makin mempertebal rasa *husnudzon* kepada Allah, karena semua yang dialami dalam kehidupan manusia, pasti memiliki hikmah yang besar nantinya. Caranya agar kita berprasangka baik di saat menerima ujian atau cobaan dari Allah yaitu dengan bersabar dan selalu yakin ini adalah yang terbaik diberikan Allah untuk umatnya.

4) *Husnudzon* dalam melihat ciptaan Allah SWT

Setiap makhluk yang diciptakan Allah pasti memiliki maksud dan tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di bumi ini. *Husnudzon* kepada Allah dalam hal ini ditunjukkan dengan meyakini bahwa tidak ada satu pun yang menjadi sia-sia dalam ciptaan Allah. Maka dari itu kita harus memahami bahwa semua ciptaan Allah tersebut tetap ada tujuannya, sehingga dengan menanamkan sikap ini, manusia akan lebih memerhatikan keadaan lingkungan sekitarnya dengan penuh

penghormatan kepada Sang Pencipta (Ajhari, 2019, pp. 228-229).

Berprasangka baik kepada Allah merupakan bentuk akhlak kita terhadap Allah. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya untuk senantiasa berpikiran positif terhadap Sang Pencipta. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً (رواه البخاري، رقم 7405 ومسلم ، رقم 2675 )

Artinya : “Allah Ta’ala berfirman, 'Aku tergantung persangkaan hamba kepadaKu. Aku bersamanya kalau dia mengingat-Ku. Kalau dia mengingatku pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada diriKu. Kalau dia mengingatKu di keramaian, maka Aku akan mengingatnya di keramaian yang lebih baik dari mereka. Kalau dia mendekat sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Kalau dia mendekat kepada diri-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Kalau dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya dengan berlari." (HR Bukhari, No. 7405 dan Muslim, No. 2675)

Pada episode “*Gratis Pahala*” dijelaskan tentang sikap ridho atas ketetapan dan cobaan yang diberikan Allah. Disini kita diajarkan untuk ikhlas dan sabar atas ketetapan dan cobaan yang diberikan Allah, jika kita dalam keadaan sedang di uji, maka kita harus ridho dengan hal tersebut. Pada episode ini disampaikan pesan bahwa kita harus berpikiran positif bahwa segala perbuatan yang di landasi dengan niat karena Allah *Insyallah* akan menjadi sumber pahala yang akan memberikan keberkahan bagi kita. Disini, kita di ajarkan untuk bersabar atas cobaan yang diberikan Allah kepada kita, karena pahala bagi orang yang bersabar sangat lah besar. Jika ada orang yang berbuat dzolim, dan kita sabar

menerimanya, maka *Insyah Allah* proses gratis pahala sedang berlangsung. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Furqan ayat 75:

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Artinya : *“Mereka itu akan diberi balasan dari tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka, dan disana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam”*

Ridho secara etimologi berarti puas, rela hati, menerima dengan lapang dada, atau pasrah atas sesuatu. Secara terminology, ridho berarti kerelaan yang tinggi terhadap apapun yang diberikan oleh Allah SWT baik sesuatu yang menyenangkan atau pun tidak sebagai anugrah istimewa yang ada pada dirinya. Selain itu, ridho juga tidak terguncangnya hati seseorang ketika menghadapi musibah dan mampu menghadapi manifestasi takdir dengan hati yang tenang, dengan kata lain yang dimaksud dengan ridho adalah ketenangan hati dan ketentraman jiwa terhadap ketetapan dan takdir Allah SWT, serta kemampuan menyikapinya (Maimunah, 2020, p. 19).

Semua yang terjadi di dunia ini sudah menjadi ketetapan dari Allah SWT seperti adanya pergantian siang dan malam, adanya alam yang indah, sebaliknya adanya hal-hal yang ditetapkan seperti bencana alam, musibah dan lain sebagainya. Begitu pula adanya perbedaan keadaan manusia, Allah menciptakan manusia dengan bermacam ragam, ada wujud yang sempurna atau kurang sempurna. Adapun Allah mengatur setiap kebutuhan manusia dan menempatkan kondisi manusia dalam berbagai macam hal yang berbeda. Karena yang sedemikian itu adalah sebuah ketentuan yang sudah pasti baik adanya dan seharusnya manusia juga mampu mengimani sampai sedalam itu (Athoillah, 2017, p. 1).

Sejatinya manusia mampu membuat rencana yang hebat, mampu merencanakan untuk mencapai kepentingan dan tujuannya dengan detail dan rinci. Akan tetapi, sebagus-bagusnya rencana manusia ketika Allah tidak meridhoi rencana itu terjadi manusia mampu berbuat apa. Mau tidak mau kita harus menerima apapun yang terjadi dalam hidup kita baik ataupun buruk. Sehingga kita seringkali tidak menerima keadaan dan seringkali menyalahkan takdir Allah yang salah terhadap dirinya. Manusia mulai merasa bahwa nikmat yang diberikan Allah adalah suatu ketidakadilan.

Kemudian, pada episode “*Setengah Biji Kurma*”, ditemukan nilai pendidikan akhlak *mahmuddah* kepada Allah, yaitu, tentang kepercayaan kepada Allah bahwa amalan kebaikan akan mendatangkan kasih sayang dan keridhoan Allah. Setiap manusia yang mengerjakan kebajikan, maka ia akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Ini adalah bentuk sikap berbaik sangka kepada Allah. Pada episode ini, disampaikan pesan tentang bagaimana keutamaan bagi orang-orang yang senang bersedekah. Hal tersebut dapat menanamkan kesadaran dalam diri umat muslim agar melakukan amal sholeh salah satunya sedekah, tentunya dengan niat ikhlas karena Allah agar kehidupan penuh keridhoan dan kasih sayang dari Allah SWT.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap penontonnya. Peneliti mengelompokkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara atas tiga aspek yaitu aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Penelitian dilakukan pada empat episode yaitu episode “*Rara Sakit*”, episode “*Gratis Pahala*”, episode “*Shalat Itu Wajib*”, dan episode “*Setengah Biji Kurma*” yang semuanya mengandung nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Bentuk nilai pendidikan akidah yang dimunculkan di antaranya Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul, dan Iman kepada Kitab. Sedangkan bentuk nilai pendidikan ibadah yang ditampilkan adalah membiasakan berdo’a, melaksanakan shalat, membiasakan istigfar, tolong menolong, dan bersedekah. Kemudian, dalam aspek nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya yaitu saling mendo’akan antara sesama muslim, saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan, berprasangka baik kepada Allah, berbakti kepada orang tua, saling menyayangi, peduli dengan sesama, ikhlas, dan bersyukur.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran yang akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam sebuah penelitian dan lembaga pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Ditemukan banyak sekali nilai-nilai pendidikan dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara sehingga animasi ini cocok untuk menjadi media pembelajaran alternatif dalam proses pendidikan di masa kini, baik dari segi pendidikan formal maupun non formal. Dalam setiap

episode Nussa dan Rara banyak sekali nilai pendidikan Islam dan moral yang sangat cocok dijadikan tontonan oleh anak-anak. Animasi Nussa dan Rara bisa ditemukan melalui media sosial youtube dan sangat mudah di akses oleh siapa saja. Diharapkan dengan animasi Nussa dan Rara ini dapat menambah semangat dan antusias peserta didik dalam belajar.

2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa. Bagi penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan menambah kualitas buku, dan bagi guru hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan pedoman untuk melakukan proses belajar mengajar supaya materinya lebih luas lagi.
3. Penelitian terhadap serial animasi Kartun Nussa dan Rara, masih harus dilanjutkan dan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang berminat. Sebab, masih terdapat banyak hal yang bisa di kupas dan diteliti dari animasi kartun Nussa dan Rara yang dapat digunakan dalam penelitian maupun aspek lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah, F. (2019). *Akidah Akhlak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3).
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Research Gate*, 5 (9).
- Ajhari, A. A. (2019). *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Ali, M. D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Al-Juzairi, A. (2012). *Fikih Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alkhumairoh, E. L. (2018). *Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini dalam Seial Animasi Upin dan Ipin Musim Pertama Episode 1-6*. Ponogoro: IAIN Ponogoro.
- al-Maududi, A. A. (2014). *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qardhawi, Y. (2015). *Risalah Iklhas dan tawakal*. Solo: Aqwam.
- Anggarini, D. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh AS*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Anggraini, A. P. (2019, September 15). Efek Positid dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak. *Kompas.com*.
- Anshari, E. S. (2010). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran islam*. Jakarta: Rajawali.
- Antoni. (2010). *Etika Berdo'a dalam Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anwar, R. (2016). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asfar, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *Researchgate.net*, 2.
- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1 (1).
- Athoillah, M. (2017). Meridhoi Takdir untuk Mencapai Ridho Allah. *Pndidikan & Pembinaan Agama Islam*.
- Beni Ahmad Saebani, H. A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Demilah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, 3 (2).
- Deswita. (2012). *Akhlah Tasawuf*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Dewi, R. K. (2018). "Nussa" Animasi dalam Negri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak. *Kompas.com*, 1.
- Diana, L. (2020). *Analisis Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun yang Kebiasaan Menonton Film Kartun Tayangan Televisi di Desa Lebung Banyuasin*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Dradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzulfikar, A. (2017). *Tobat dan Inabah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Enzus Tinianus, d. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fatih Hanifah Langga, d. (2019). Web Series Animasi Nussa sebagai Media Pendidikan Islami pada Anak. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, 10 (1).
- Fauzi, I. (2019). *Analisis Prinsip Desain Penyampaian Pesan Pembelajaran dan Prinsip animasi 3D dalam Serial Animasi Nussa*. Semarang: UNNES.
- Firdaus, J. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam Dalam menanggulangi Problematika Bulliyng di Pesantren. *Jurnal Sains Sasio Humaniora Vol.4 No.2*, 898.
- Fitrianor, M. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Akikah dan Tasmiah di Kel.Baamang Hulu Kec.Baamang Kab.Kotim. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol.11 No.1*, 28.
- Fitriatin Nadhifah, A. K. (2021). Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5. *Maddah Vol.3 No.2*, 91.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama islam. *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1 (4).
- Hafidz, M. N. (2007). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Albayan.
- Hamang, M. N. (2016). sirik dan wasilah dalam Al-Qur'an sebuah Kajian Syari'yyah Berdasarkan Metode Tafsir Maudhu'i. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 1(1), 2.
- Harahap, S. (2014). *Metodologi Studi tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasanah, M. (2021). *Pembelajaran Akidah dalam Al-Qur'an*. Lhoukseumawe: CV. Radja Publika.
- Ira Suryani, d. (2021). Rukun Iman dalam Pelajaran Akidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1 (1).
- Jaelani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal of Islamic Education Vol.4 No.1*, 4 .
- Jonas, A. A. (2021). Film Aimasu Nussa dan Rara, Sejarah, Kontroversi hingga Dukungan Publik. *Khazanah, Bincang Syariah*, 1.
- Khadijah, N. (2018). *Ikhlas dalam Beramal Menurut Mufasssir*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Kosim, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Values*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krismasari, E. P. (2020). *Analisis Semiotika Nilai Persahabatan pada Film Animasi The Angrybird*. Semarang: Universitas Semarang.
- Lombong, T. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mahmudi, A. (2021). *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Maimunah, F. (2020). *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Naskah Orang Mandak Karya rouf kuro*. Pati: IAIN Kudus.
- Makinuddin. (2006). *Analisis Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mawardati, N. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mawardati, N. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Merdekawan, G. (2014, Oktober Selasa (19.00 WIB)). Dianggap Tak layak tayang, sederet Kartun ini Disemprot KPI. *Kapan Lagi.com*, p. 1.
- Misno, A. (2017). *The Secrets of Salam (Rahasia Ucapan Salam dalam Islam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moch. Eko Ikhwantoro, d. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No.2*, 71.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, H. (2021). *Pendar-Pendar Kebijaksanaan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Mujati, H. (2014). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. *Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 11 (2).
- Mujib, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, R. (2001). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, A. (2001). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najati, M. U. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. (2006). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ningsih, Y. P. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nora Pebriandini, S. I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Edukasi Vol.1 No,1*, 57-58.
- Nuraini, C. (2019). Kedidaktisan di dalam Genre Fiksi Anak "Fiksi Realistik" (Film pendek Berseri Nussa dan Rara)". *Jurnal Bahasa, sastra, dan Pembelajarannya Vol.5 No.2*, 142.
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah Agama Islam. *Jurnal MUDDARISUNA: Media Kajian Agama Islam 4 (2)*, 295.
- Operation, G. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit Duta.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, U. M. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Nussa&Rara*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahman, T. (2017). *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rajab, K. (2011). *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Rajab, K. (2011). *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Risna Tianingrum, H. N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Seminar*

*Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA)*, ISBN : 978-602-60550-1-9.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Rusdi, A. (2016). Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 2 (2).
- Ruslan, A. (2016). *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (1).
- Sangid, A. (2016). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Septiani, R. W. (2019). *Konstruksi Nilai Keislaman dalam Film Nussa*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Setianto, H. (2018). Biodata Aditya triantoro Si Co-Founder The Little Giantz Pembuat Animasi Nussa dan Rara. *blog.thelittlegiantz.com/2018/11/nussa-web-series-edutainment.html*, 1.
- Siti Muhayati, d. (2015). Iman Kepada Allah dan Perhatian Orang Tua terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (2).
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolog dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKN dan Hukum*, 14 (2).
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Toto Suryana, d. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.

- Ulah, Z. (2019). *Cara Mengendalikan Marah Menurut Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Wijaya, A. (2020). *Berislam di Jalur Tengah*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Wiyadi. (2014). *Membina Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yahdi, M. (2010). Fungsi Pendidikan Agama islam dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13 (2).
- Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Disajikan pada Acara "Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan" di Lingkungan Dosen FKIP UNPAS.
- Yasmin. (2016). *Upaya Guru pendidikan Agama Islam Membiasakan Perilaku Terpuji dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas II SD Negri 9 Kec. Gelumbang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Yuneta, V. (2020). Menghindarkan Perilaku Ghibahdalam Membentuk Kepribadian Remaja. *Jurnal ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2 (1), 52.
- Yusuf, M. (2018). Sabar dalam Perspektif islam. *Al-Murabbi*, 4 (2).
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, U. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.